



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PUSAT VETERINER FARMA



**KINERJA
2020**

LAPORAN KINERJA

PASCA REVIU
INSPEKTORAT JENDERAL

Tahun 2020
PUSAT VETERINER FARMA

Hewan Sehat, Rakyat Selamat, Negara Kuat

PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Hal ini sebagai wujud pertanggungjawaban suatu instansi dalam mencapai misi dan tujuan organisasi, yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini mencakup aspek manajemen kinerja yang di dalamnya terdiri dari pengukuran kinerja, sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan, serta pertanggungjawaban (akuntabilitas).

Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja Pusat Veteriner Farma ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia dan mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja Pusvetma yang lebih baik, benar, transparan dan akuntabel.

Demikian kami sampaikan, besar harapan kami semoga laporan kinerja Pusvetma Tahun 2020 ini dapat memberikan informasi yang diperlukan dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan laporan ini.

Jakarta, Januari 2021
Kepala Pusat Veteriner Farma



Ddr. Agung Suganda M. Si
NIP. 197811252003121001

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Organisasi dan Tata Kerja.....	2
C. Sumber Daya manusia.....	7
D. Anggaran.....	10
 BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
A. Rencana Strategis (Renstra).....	12
B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT).....	13
C. Perjanjian Kinerja.....	14
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Kriteria Ukuran Keberhasilan.....	14
B. Pencapaian Sasaran	14
C. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis.....	15
D. Capaian Kinerja Lainnya.....	25
E. Akuntabilitas Keuangan.....	25
F. Hambatan dan Kendala.....	30
G. Upaya dan Tindak Lanjut.....	30
 BAB IV PENUTUP.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Struktur Organisasi Pusvetma.....	32
Lampiran 2	: Kontrak Kinerja Kepala Pusvetma 2020.....	33
Lampiran 3	: Sertifikat Sertifikat.....	34
Lampiran 4	: Indek Kepuasan Masyarakat	
Lampiran 5	: Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku	
Lampiran 6	: Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik	
Lampiran 7	: Kelembagaan Veteriner	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Perkembangan Pegawai Pusvetma.....	8
Tabel 2	: Sasaran strategis, indikator kinerja, target dan realisasi Tahun 2020....	15
Tabel 3	: Target dan Realisasi IKM tahun 2020	15
Tabel 4	: Capaian Kinerja IKM 2016-2020	16
Tabel 5	: Capaian Kinerja IKM 2020 - 2024.....	16
Tabel 6	: Target dan Realisasi Kinerja Surveilans PMK.....	18
Tabel 7	: Capaian Kinerja Surveilans PMK 2016-2020	18
Tabel 8	: Capaian Kinerja Surveilans PMK 2020 – 2024.....	19
Tabel 9	: Target dan Realisasi kinerja Produksi Obat Hewan 2020.....	20
Tabel 10	: Capaian Kinerja Produksi Obat Hewan PMK 2016 - 2024.....	21
Tabel 11	: Capaian Kinerja Produksi Obat Hewan PMK 2020 – 2024.....	21
Tabel 12	: Target dan Realisasi Kinerja Kolombagaan Veteriner.....	23
Tabel 13	: Capaian Kinerja Kelembagaan Veteriner PMK 2016 - 2020.....	23
Tabel 14	: Capaian Kinerja Produksi obat hewan PMK 2020 – 2024	23
Tabel 15	: Realisasi Anggaran per Jenis Output TA. 2020	26
Tabel 16	: Realisasi Pendapatan dan Belanja TA. 2020	27
Tabel 17	: Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2018-2020.....	27

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	: Perkembangan pegawai PNS Pusvetma.....	9
Diagram 2	: Perkembangan pegawai BLU Pusvetma.....	9
Diagram 3	: Perkembangan pegawai Outsourcing Pusvetma.....	10

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Dalam dokumen Penetapan Kinerja yang tercantum dalam bentuk perjanjian Kinerja antara Kepala Pusat Veteriner Farma dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan ditandatangani Bulan Agustus 2020 ditetapkan target kinerja yaitu :
 - a. Sasaran strategis sebagai berikut:
 - (1) Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima;
 - (2) Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan;
 - (3) Terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal hewan;
 - (4) Tersedianya sarana peternakan yang sesuai kebutuhan.
 - b. Indikator kinerja sebagai berikut:
 - (1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan target 3,57 skala likert;
 - (2) Surveilans penyakit mulut dan kuku dengan target 3.000 sampel;
 - (3) Produksi obat hewan dan bahan biologik lain dengan target 5.147.575 dosis;
 - (4) Kelembagaan veteriner dengan target 1 unit.
2. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, pelaksanaan target kinerja Pusvetma sebagai berikut :
 - a. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terealisasi sebesar 3,62 skala likert atau sebesar 101,40 % dari target sebesar 3,57 skala likert (sangat berhasil);
 - b. Surveilans penyakit mulut dan kuku terealisasi sebesar 3.742 sampel atau sebesar 124,77% dari target 3.000 sampel (sangat berhasil);
 - c. Produksi obat hewan dan bahan biologik lainnya terealisasi sebesar 8.737.344 dosis atau sebesar 169,73% dari target 5.147.575 dosis (sangat berhasil);
 - d. Kelembagaan veteriner terealisasi sebesar 1 unit atau sebesar 100% dari target sebesar 1 unit, (berhasil).
3. Pendapatan PNBPU BLU TA 2020 telah mencapai Rp19.231.440.679,-, jika dibandingkan dengan target dalam RKAKL tahun 2020 sejumlah Rp. 10.740.747.000,- maka pendapatan PNBPU tercapai sebesar 179,05%.
4. Hambatan/kendala dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian kinerja Pusat Veteriner Farma antara lain:
 - (1) Sebagai satker BLU, Pusvetma harus mencari pendapatan terlebih dahulu sesuai dengan target yang tercantum dalam DIPA Pusvetma untuk kemudian dapat dibelanjakan.
 - (2) Sumber daya dan sarana prasarana masih perlu diperbaiki.

5. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai upaya tindak lanjut untuk pencapaian sasaran strategis diantaranya:
- (1) Sebagai tindak lanjut penyelesaian pesanan produk, dilakukan penyediaan stock bahan baku lengkap sesuai dengan jenis dan volumenya pada awal tahun kegiatan diimbangi dengan perencanaan yang matang.
 - (2) Melakukan peningkatan mutu dan pengembangan produk sesuai permintaan pasar dan perkembangan teknologi.
 - (3) Mengoptimalkan penggunaan peralatan laboratorium yang ada untuk menambah kapasitas produksi sehingga kebutuhan vaksin, antigen, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dapat terpenuhi.
 - (4) Meningkatkan perawatan peralatan laboratorium maupun sarana produksi.
 - (5) Mengoptimalkan petugas yang ada dengan cara meningkatkan keterampilan melalui diklat, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika, dan bahan biologis lain untuk mendukung kegiatan utama Kementerian Pertanian yaitu Kostratani dan kegiatan utama Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melaksanakan program Sikomandan (sapi dan kerbau andalan negeri) tahun 2020.

Sejak ditetapkannya Pusat Veteriner Farma sebagai Satker BLU pada tanggal 5 Februari 2010 berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.55/KMK.05/2010, Pusat Veteriner Farma tidak hanya memberikan pelayanan dalam hal pengadaan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya yang didistribusikan sebagai program Pemerintah kepada petani peternak di seluruh Indonesia, tetapi juga memberikan pelayanan berupa penjualan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya dan pelayanan jasa yang berkaitan dengan laboratorium kepada masyarakat yang memerlukan pelayanan.

Pusvetma sebagai salah satu unsur penyelenggaraan Pemerintahan Negara wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya yang didasarkan perencanaan stratejik yang ditetapkan oleh masing-masing dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara no 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Peraturan Presiden (Perpres) 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Permenpan dan RB 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk

Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Permentan 135 Tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian.

Merujuk penjelasan diatas, maka diterbitkanlah SK Kepala Pusvetma Nomor 07011/Kpts/OT.050/F4.H/01/2020 tentang Penetapan Tim Penyusun Laporan Kinerja Pusat Veteriner Farma Tahun 2020. Dalam penyusunan laporan kinerja ini akan diinformasikan mengenai organisasi dan tata kerja, SDM, dukungan anggaran, rencana strategis (Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran), program kegiatan, perjanjian kinerja, capaian sasaran strategis, monitoring dan evaluasi, hambatan dan kendala serta upaya tindak lanjut hasil monev.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Pusat Veteriner Farma ini adalah mewujudkan pertanggungjawaban/akuntabilitas unit kerja Pusvetma dalam melaksanakan tugas fungsi.

B. Organisasi dan Tata Kerja

1. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma, maka Pusat Veteriner Farma sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.
2. Dalam melaksanakan tugasnya Pusvetma menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:
 - a) Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
 - b) Pelaksanaan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
 - c) Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
 - c) Pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
 - e) Pelaksanaan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;

- f) Pelaksanaan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus;
- g) Pelaksanaan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
- h) Pelaksanaan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
- i) Pelaksanaan pengendalian penyakit mulut dan kuku;
- j) Pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi.
- k) Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
- l) Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi;
- m) Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
- n) Pengelolaan sarana dan prasarana produksi;
- o) Pengelolaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 39/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012 tentang Perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Badan Layanan Umum Pusat Veteriner Farma, adapun perubahan susunan sebagai berikut :

Kepala	: drh. Agung Suganda, M.Si.
Kepala Bagian Umum	: drh. Edy Budi Susila, M.Si.
Ka Sub Bag Program dan Keuangan	: Sampurno, SE.
Ka Sub Bag Kepegawaian dan TU	: Gimán, SE, MM.
Ka Sub Bag Prasarana dan Sarana	: Priyono, ST.
Kepala Bidang Pelayanan Produksi	: drh. Winingati, M.Kes.
Ka Sie Prod Vaksin Zoonosis	: drh. Evy Indah Setyorinie, M.Sc.
Ka Sie Prod Vaksin Non Zoonosis	: drh. Jamilah Rohaniyati.
Kepala Bidang PPMPP	: drh. Saptorini Budi P, M.Imun.
Ka Sie Pengujian Mutu	: drh. Dwi Kurnia Lestari, M.Si.
Ka Sie PMPP	: drh. Ida Arlita W. M. Biotech
Kepala Bidang Pemasaran dan Distribusi	: drh. SNR.Anieka Rohmah, M.Si

Ka Sie Pemasaran dan Kerjasama : drh. Wiji Tyas Utami

Ka Sie Distribusi dan Penjualan Produk : drh Witnahum Sodik

Dewan Pengawas/Pejabat yang ditunjuk untuk Badan Layanan Umum Pusat Veteriner Farma selama ini belum ditetapkan, untuk Pembina UPT adalah Direktur Kesehatan Hewan Ditjen PKH Drh. Fadjar Sumping Tjatur Rasa, M.Sc, Ph.D.

BAGIAN UMUM

Tugas :

Melaksanakan penyusunan program, evaluasi dan laporan, pengelolaan keuangan, kepegawaian dan tata usaha, rumah tangga, prasarana, sarana dan perlengkapan.

Fungsi

1. Penyiapan program, evaluasi dan pelaporan;
2. Penyiapan rencana bisnis dan anggaran;
3. Penyiapan dokumen pelaksanaan anggaran;
4. Pelaksanaan pengelolaan pendapatan dan belanja;
5. Pelaksanaan pengelolaan kas;
6. Pelaksanaan urusan akuntansi;
7. Pelaksanaan sistem informasi manajemen keuangan;
8. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
9. Pelaksanaan urusan prasarana, sarana produksi dan perlengkapan.

Bagian Umum Terdiri atas :

1. **Subbagian Program dan Keuangan**, bertugas melakukan penyiapan dan penyusunan program, evaluasi dan rencana bisnis dan anggaran, dokumen pelaksanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, akuntansi, penerapan sistem informasi manajemen keuangan, serta penyusunan laporan.
2. **Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha**, bertugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, kehumasan, arsiparis, perpustakaan, pengelolaan informasi publik dan rumah tangga.

3. **Subbagian Prasarana dan Sarana**, bertugas melakukan urusan prasarana, sarana, pengadaan barang dan jasa serta urusan perlengkapan.

BIDANG PELAYANAN PRODUKSI

Tugas :

Melaksanakan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.

Fungsi :

1. Pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk zoonosis;
2. Pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk nonzoonosis;

Bidang pelayanan produksi terdiri atas :

1. **Seksi Zoonosis**, bertugas melakukan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk penyakit zoonosis.
2. **Seksi Nonzoonosis**, bertugas melakukan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk penyakit nonzoonosis.

BIDANG PELAYANAN PENGUJIAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PRODUK

Tugas :

Melaksanakan pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi, serta pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain serta pengendalian penyakit mulut dan kuku.

Fungsi :

1. Pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
2. Pelayanan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;

3. Pelayanan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
4. Pelayanan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
5. Pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
6. Pelayanan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus, serta hewan penyedia serum.
7. Pelayanan urusan instalasi kandang hewan percobaan, kandang hewan bebas penyakit khusus, serta kandang hewan penyedia serum.

Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk terdiri atas :

1. **Seksi Pengujian Mutu**, bertugas melakukan pelayanan pengujian evaluasi dan pemantauan mutu hasil produksi, efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain, uji rujukan penyakit mulut dan kuku, serta surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku.
2. **Seksi Pengembangan Produk**, bertugas melakukan pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain, perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan, dan hewan bebas penyakit khusus, serta urusan instalasi kandang hewan percobaan, kandang hewan bebas penyakit khusus, dan instalasi kandang hewan penyedia serum.

BIDANG PEMASARAN DAN DISTRIBUSI

Tugas :

Melaksanakan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi, serta penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi.

Fungsi :

1. Penyiapan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
2. Penyiapan informasi dan promosi hasil produksi;
3. Penyiapan dokumentasi hasil kegiatan produksi;
4. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
5. Pelaksanaan penjualan hasil produksi;
6. Pemberian pelayanan purna jual.

Bidang Pemasaran dan Distribusi terdiri atas :

1. **Seksi Pemasaran dan Kerja sama**, bertugas melakukan penyiapan bahan urusan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, informasi, promosi hasil produksi dan dokumentasi hasil kegiatan produksi, serta pemberian pelayanan purna jual.
2. **Seksi Distribusi dan Penjualan Produk**, bertugas melakukan urusan penyimpanan, pendistribusian dan penjualan hasil produksi.

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas jabatan fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner serta jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok berdasarkan bidang masing-masing, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner mempunyai tugas :

1. Melakukan produksi vaksin, antisera, diagnostik dan bahan biologis lain;
2. Melakukan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
3. Melakukan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
4. Melakukan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
5. Melakukan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan, dan hewan bebas penyakit khusus;
6. Melakukan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
7. Melakukan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
8. Melakukan pengendalian penyakit mulut dan kuku;
9. Melakukan pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
10. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C.Sumber Daya Manusia

Pusvetma dalam operasionalnya didukung oleh SDM yang profesional dan berpengalaman yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu.

Dilihat dari Jenjang pendidikannya pada tahun 2020 dari Jumlah SDM sebanyak 115 Orang yang terdiri dari, Pegawai PNS jenjang S-3 1 Orang, S-2 sebanyak 31 orang, S1 sebanyak 18 orang, D-4 sebanyak 1 orang, D-3 sebanyak 13 orang, SLTA sebanyak 47 orang, SLTP sebanyak 1 orang, SD sebanyak 3 orang sedangkan untuk pegawai BLU jenjang S-1 sebanyak 7 orang, SLTA sebanyak 26 orang sedangkan untuk pegawai *outsourcing security* sebanyak 16 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 dengan jumlah pegawai 170 orang, maka jumlah pegawai pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4 orang atau (2,3%). Penurunan pada jumlah pegawai PNS pada tahun 2020 disebabkan karena adanya pegawai yang pensiun dan perpindahan pegawai.

SDM yang mendukung operasional Pusvetma sudah cukup profesional dan berpengalaman, akan tetapi diperlukan jenjang pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan sesuai dengan kemajuan IPTEK.

Sebagaimana diuraikan pada tabel 1 Jumlah Perkembangan Pegawai Pusvetma mulai tahun 2015 sd 2020

NO	PENDIDIKAN	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PEGAWAI NEGERI							
1.	S-3						1
2.	S-2 (Magister Dokter Hewan)	38	37	37	35	34	12
3.	S-2 (Dokter Hewan)						17
4.	S-2 (Apoteker)						1
5.	S-2 (Manajemen)						1
6.	S-1	24	23	23	23	25	18
7.	D-4	1	1	1	1	1	1
8.	D-3	15	15	15	15	18	13
9.	SLTA	73	63	53	44	42	47
10.	SLTP	4	4	3	3	3	1
11.	SD	6	6	5	5	4	3
TENAGA PNS DIPERBANTUKAN							
1.	S-2 (Dokter)	1	1	1	1	1	1
2.	D-3 (Paramedis)	1	1	1	1	1	1
TENAGA HARIAN LEPAS							

1	S-1	6	7	6	6	7	8
2	D-3	1	1	1	0	0	0
3	SLTA	23	30	29	27	23	25
	Security	13	13	13	13	13	16
JUMLAH PEGAWAI YANG MENDUKUNG KINERJA PUSVETMA		204	200	186	172	170	166

Sumber data: Sub Bagian Kepegawaian dan tata usaha

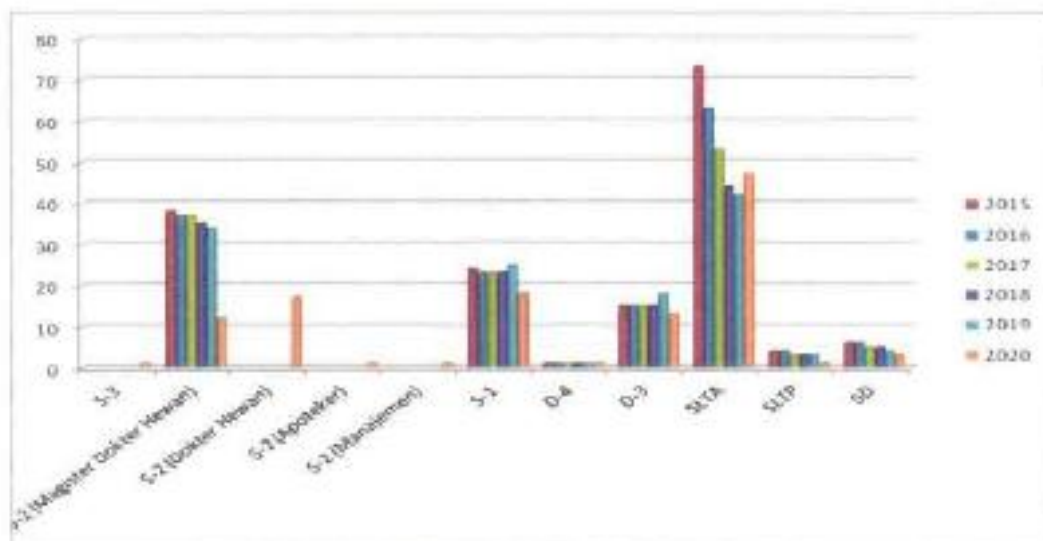


Diagram 1 : Perkembangan pegawai PNS Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

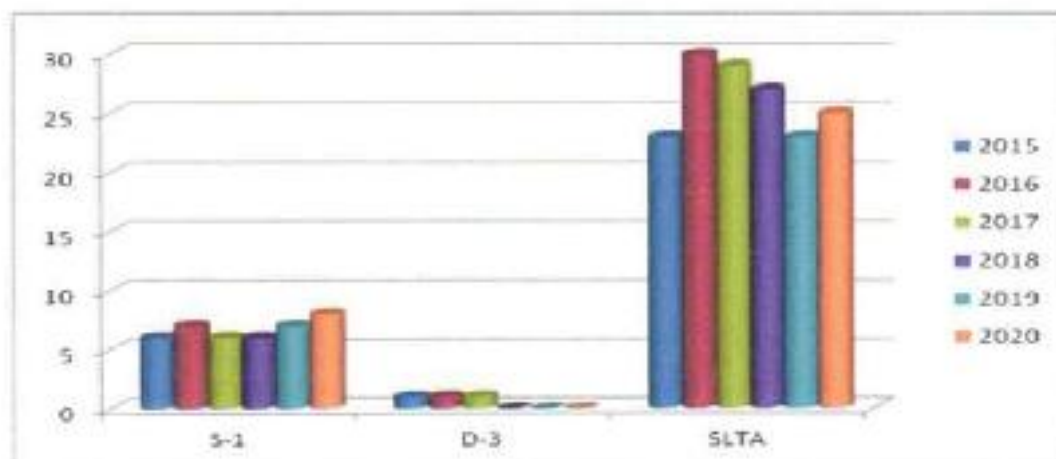


Diagram 2 : Perkembangan pegawai BLU Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

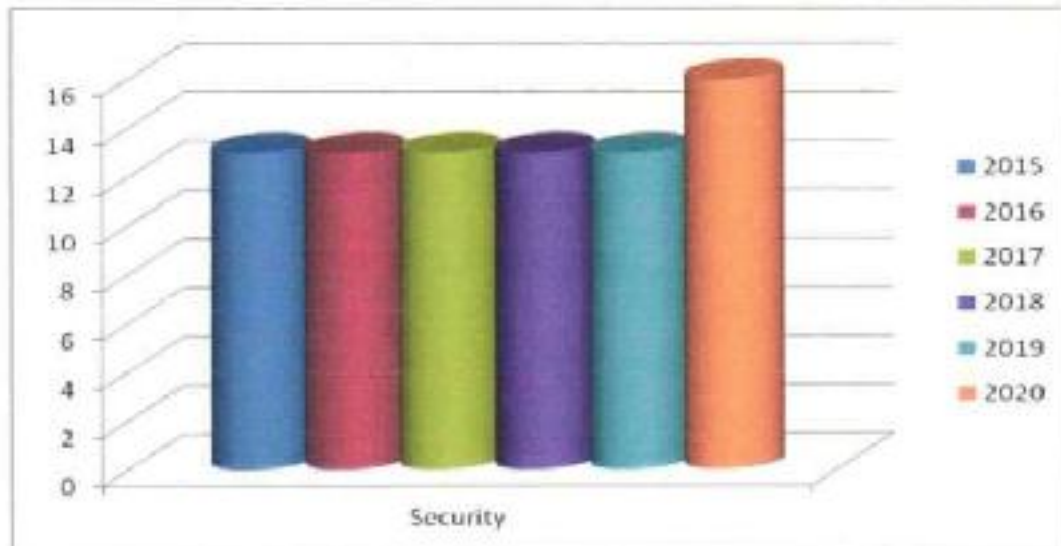


Diagram 3 : Perkembangan pegawai *Outsourcing* Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

D. Anggaran

Dalam melaksanakan kegiatan pusvetma mendapat anggaran sesuai dengan DIPA 2020 Nomor : DIPA-018.06.2.237551/2020 tanggal 12 November 2019 sebesar Rp42.130.555.000,- Dalam melaksanakan kegiatan dengan pagu anggaran sebesar Rp42.130.555.000,- diharapkan bisa menghasilkan output sebesar 5.147.575 dosis , surveilans PMK sebesar 3.000 sampel, kelembagaan veteriner sebanyak 1 unit.

Penyerapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp41.923.029.982,- atau (99,51%) dari pagu anggaran serta menghasilkan output sebesar 8.737.344 dosis vaksin/antigen. Hal ini disebabkan semua proses produksi baik vaksin maupun antigen dilaksanakan lebih awal, lebih cepat serta lebih banyak, sehingga output yang dihasilkan melebihi target. Pengamatan dan Identifikasi hewan surveilans PMK sebanyak 3.743 sampel atau (124.77%) dari target output, serta kelembagaan veteriner sebesar 1 unit atau mencapai 100% dari target.

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis (Renstra)

Dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya Pusat Veteriner Farna dipengaruhi oleh lingkungan strategis unit kerja, dimana dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, pengaruh internal dan eksternal unit kerja saling terkait erat. Untuk itu, perlu dilaksanakan analisis lingkungan strategis pada unit kerja.

Penyusunan perencanaan strategis Pusat Veteriner Farna dikembangkan berdasarkan pendekatan-pendekatan baru yang lebih aspiratif dan partisipatif yang diarahkan pada pencapaian *good governance* secara substansial yang berujung pada akuntabilitas kinerja pemerintah

1. Visi dan Misi

Pusvetma yang mempunyai Visi , **Menjadi produsen vaksin dan bahan biologik veteriner yang berdaya saing global dan secara proaktif mencegah terjadinya penyuapan**, dalam menghadapi Globalisasi ekonomi dunia yang menimbulkan persaingan perdagangan antar bangsa yang semakin ketat, maka Pusvetma harus mampu melakukan langkah proaktif dan antisipatif secara tepat dalam memperbaiki sistem produksi karena Pusvetma sebagai satu –satunya instansi pemerintah yang bergerak di bidang produksi vaksin, antisera diagnostika dan bahan biologis lain harus berperan serta dalam pemberantasan dan perlindungan penyakit hewan guna mendukung pembangunan pertanian dan peran ekonomi Indonesia di kancah internasional. Perubahan sosio – ekonomi dan politik di Indonesia juga sangat mempengaruhi kelangsungan organisasi pemerintah termasuk di antaranya Pusvetma. Perubahan tersebut berdampak pada sistem organisasi. Pusvetma telah mempersiapkan diri dengan pilihan yang ada, namun hal terpenting yang harus dilakukan adalah mencapai kemandirian dalam hal produksi, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana serta mengelola sumber daya agar kelangsungan organisasi dapat dipertahankan.

Hal ini didukung oleh **Misi** Pusvetma yang terdiri dari :

1. Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain sesuai dengan CPOHB.
2. Melaksanakan pengujian mutu sesuai Standar Nasional dan Internasional.
3. Meningkatkan mutu dan pengembangan produk.
4. Meningkatkan surveilans Penyakit Mulut dan Kuku.
5. Menerapkan *Biosafety* dan *Biosecurity*.
6. Meningkatkan pelayanan pemasaran, penjualan, distribusi dan purna jual.
7. Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sumber daya manusia.
8. Mengoptimalkan dan merawat prasarana sarana produksi.
9. Melarang adanya penyuapan di setiap aktivitas pada organisasi

2. Tujuan

1. Tercapainya Indeks Kepuasan Masyarakat
2. Tercapainya pengamatan dan identifikasi penyakit hewan
3. Tercapainya produksi obat hewan dan bahan biologik lainnya
4. Tercapainya Kelembagaan Veteriner

3. Sasaran Kegiatan

1. Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima;
2. Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan;
3. Terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal hewan;
4. Tersedianya sarana peternakan yang sesuai kebutuhan.

B. Rencana Kinerja Tahunan 2020

Berdasarkan penetapan Kinerja Tahun 2020 Pusvetma mempunyai 4 (empat) Indikator Kinerja sesuai dengan penetapan Kinerja (PK) 2020 yang terdiri dari :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Veteriner Farma
2. Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan
3. Obat hewan dan bahan biologik
4. Kelembagaan veteriner

C. Perjanjian Kinerja

Sesuai Pernyataan Kontrak Kinerja Kepala Pusat Veteriner Farma Surabaya dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada bulan Agustus 2020 sebagaimana pada lampiran 2 bahwa target kinerja tahun 2020 adalah:

I. Kinerja Tahunan

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Veteriner Farma dengan target 3,57 skala likert;
2. Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan dengan target 3.000 sampel;
3. Obat hewan dan bahan biologik dengan target 5.147.575 dosis;
4. Kelembagaan veteriner dengan target 1 unit.

II. Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA dengan nilai Pagu anggaran Rp42.130.555.000,-;
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I (10,42%), II (18,75%), III (29,17%), IV (37,50%), V (47,92%), VI (56,25%), VII (64,58%), VIII (75,00%), IX (83,33%), X (91,67%), XI (100%), XII (100);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik Bulanan dalam penyerapan anggaran.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Kriteria Ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2020 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian terhadap sasaran yang telah ditetapkan melalui metode *scoring*, yaitu:

1. Efisiensi (-20% - 20%)
2. Tidak Efisiensi (<-20% dan >20%)

B. Pencapaian Sasaran

Sasaran strategis Pusat Veteriner Farna, meliputi:

1. Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima;
2. Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan;
3. Terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal hewan;
4. Tersedianya sarana peternakan yang sesuai kebutuhan.

Berdasarkan penetapan Kinerja Tahun 2020 Pusvetma mempunyai 4 (empat)

Indikator Kinerja sesuai dengan penetapan Kinerja (PK) 2020 yang terdiri dari :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan target 3,57 skala likert;
2. Surveilans Penyakit Muut dan Kuku dengan target 3.000 sampel;
3. Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik lainnya dengan target 5.147.575 dosis;
4. Kelembagaan Veteriner dengan target 1 unit.

Sasaran strategis, indikator kinerja, target dan realisasi dapat digambarkan sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 2 : Sasaran Strategis, Indikator kinerja, Target dan Realisasi Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2020	Capaian	Satuan	%	Nilai
1	Terwujudnya birokrasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,57	3,62	Skala Likert	101,40	Sangat berhasil

	prima						
2	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan	Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku	3.000	3.743	Sampel	124,77	Sangat berhasil
3	Terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal hewan	Produksi obat hewan dan bahan biologik lainnya	5.147.575	8.737.344	Dosis	169,73	Sangat berhasil
4	Tersedianya sarana peternakan yang sesuai kebutuhan	Kelembagaan veteriner	1	1	Unit	100	Berhasil

Sumber data :Sub Bagian Program dan Keuangan

Keterangan :

- (1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terealisasi sebesar 3,62 skala likert dari target sebesar 3,57 skala likert
- (2) Surveilans penyakit mulut dan kuku terealisasi sebesar 3.742 sampel dari target 3.000 sampel
- (3) Produksi obat hewan dan bahan biologik lainnya terealisasi sebesar 8.737.344 dosis dari target 5.147.575 dosis
Sesuai permintaan pasar yang terdiri dari vaksin dan antigen, disamping itu Pusvetma juga memproduksi Kit sebanyak 203 Kit.
- (4) Kelembagaan veteriner terealisasi sebesar 1 unit dari target sebesar 1 unit.

C. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian efisiensi tahun 2020 ditetapkan berdasarkan penilaian efisiensi terhadap sasaran yang telah ditetapkan dengan batas maksimal efisiensi 20% dan batas minimal -20%.

1. Indeks Kepuasan Masyarakat Pusvetma

a) Perbandingan target dan kinerja tahun 2020

Perbandingan target dan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Pusat Veteriner Farma tahun 2020 dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3: Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2020

Kegiatan	Target	Realisasi	Presentase
Indeks Kepuasan Masyarakat	3,57	3,62	101,40

Capaian realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Pusat Veteriner Farma tahun 2020 mencapai 3,62 skala likert atau terdapat kenaikan sebesar

101,4% dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja antara Kepala Pusat Veteriner Farma dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun Anggaran 2020 sebesar 3,57 skala likert.

b) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan beberapa tahun yang lalu

Perbandingan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Pusat Veteriner Farma tahun 2020 dengan tahun sebelumnya dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4: Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2016 - 2020

Kegiatan	2016	2017	2018	2019	2020	Presentase IKM 2020 dibanding 2019
Indeks Kepuasan Masyarakat	0	0	0	3,49	3,62	103,72%

Capaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Pusat Veteriner Farma tahun 2020 mencapai 3,62 skala likert, jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 3,49 skala likert maka terjadi peningkatan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 103,72%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pelayanan Pusat Veteriner Farma kepada masyarakat pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2016-2018 data tidak tercatat.

c) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target jangka menengah

Perbandingan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Pusat Veteriner Farma tahun 2020 dengan target jangka menengah dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5: Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2020 - 2024

Kegiatan	2020	2021	2022	2023	2024	Presentase IKM 2020 dibanding 2024
Indeks Kepuasan Masyarakat	3,62	3,57	3,57	3,58	3,58	101,12%

Capaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Pusat Veteriner Farma tahun 2020 mencapai 3,62 skala likert, jika dibandingkan dengan target Indeks Kepuasan Masyarakat jangka menengah yang tersaji di dalam renstra tahun 2024 sebesar 3,58, maka capaian Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2020 masih di atas target Indeks Kepuasan Masyarakat jangka menengah dengan kenaikan sebesar 101,12%.

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan serta alternatif solusi

Keberhasilan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2020 yang melebihi target yang telah ditetapkan merupakan hasil kerja sama dan koordinasi semua bidang untuk memberikan layanan prima dengan menerapkan Standar Pelayanan Publik Pusvetma yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, sehingga respon masyarakat yang telah menggunakan layanan Pusvetma memberikan penilaian sangat baik.

Selain hal tersebut diatas faktor yang mendukung tercapainya target Indeks Kepuasan Masyarakat adalah kualitas layanan dan produk Pusvetma.

e) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Pusvetma sebagai berikut:

$$E = \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran} \times \text{Capaian Keluaran}} \times 100\%$$

$$= \frac{(609.914.000 \times 3,62) - 609.610.825}{609.914.000 \times 3,62} \times 100\%$$

$$= 72,39\%$$

Nilai Efisiensi = 20%

Capaian Efisiensi Sumber Daya sebesar 72,39% menunjukkan bahwa kegiatan Indeks Kepuasan Masyarakat sangat efisien dalam penggunaan sumber daya.

f) Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2020 adalah :

- Telah ditetapkannya Standar Pelayanan Publik Pusvetma oleh Bapak Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan pada tahun 2020
- Website Pusvetma yang telah dikelola dengan sangat baik dan mencatumkan link untuk mengisi kuisioner Indeks Kepuasan Masyarakat oleh pelanggan.
- Gencarnya informasi melalui media sosial yang menyajikan kegiatan-kegiatan dan keberhasilan Pusvetma.
- Mudah nya pelanggan untuk memperoleh informasi tentang produk dan tarif layanan Pusvetma melalui website.
- Keberhasilan tercapainya IKM adanya kepuasan pelanggan atas layanan dan kemudahan akses produk Pusvetma.

2. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku

a) Perbandingan target dan kinerja tahun 2020

Perbandingan target dan realisasi surveilans penyakit mulut dan kuku Pusat Veteriner Farma tahun 2020 dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6: Target dan Realisasi Kinerja Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku tahun 2020

Kegiatan	Target	Realisasi	Presentase
Surveilans penyakit mulut dan kuku (sampel)	3.000	3.743	124,77%

Capaian realisasi Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku Pusat Veteriner Farma tahun 2020 mencapai 3.743 sampel atau terdapat kenaikan sebesar 124,77% dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja antara Kepala Pusat Veteriner Farma dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun Anggaran 2020 sebesar 3.000 sampel.

b) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan beberapa tahun yang lalu

Perbandingan realisasi surveilans penyakit mulut dan kuku Pusat Veteriner Farma tahun 2020 dengan beberapa tahun yg lalu dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7: Capaian Kinerja Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku tahun 2016 - 2020

Kegiatan	2016	2017	2018	2019	2020	Presentase 2020 dibanding 2019
Surveilans penyakit mulut dan kuku (sampel)	3.740	4.347	3.752	4.311	3.743	86,82%

Capaian kinerja Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku Pusat Veteriner Farma tahun 2020 mencapai 3.743 sampel, jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 4.311 sampel mengalami penurunan sebesar 86,82% karena target 2019 sebesar 4.000 sampel dengan capaian 4.311 sampel. Turunnya target tahun 2020 karena menyesuaikan dengan pagu anggaran yang tersedia.

c) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target jangka menengah

Perbandingan realisasi surveilans penyakit mulut dan kuku Pusat Veteriner Farma tahun 2020 dengan target jangka menengah dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 8: Capaian Kinerja Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku tahun 2020 - 2024

Kegiatan	2020	2021	2022	2023	2024	Presentase 2020 dibanding 2024
Surveilans penyakit mulut dan kuku (sampel)	3.743	4.000	4.000	4.000	4.000	93.57%

Capaian kinerja Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku Pusat Veteriner Farma tahun 2020 mencapai 3.743 sampel, jika dibandingkan dengan target surveilans penyakit mulut dan kuku jangka menengah yang tersaji di dalam renstra tahun 2024 sebesar 4.000 sampel, maka capaian Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku tahun 2020 masih di bawah target Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku jangka menengah sebesar 93,57%.

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan serta alternatif solusi

Keberhasilan capaian Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku tahun 2020 yang melebihi target yang telah ditetapkan merupakan hasil kerja sama dan koordinasi dengan pemerintah daerah setempat dalam rangka pengambilan sampel serum darah. Dalam masa pandemi covid dan adanya PSBB yang dilakukan oleh daerah beresiko menyebabkan di daerah surveilans dilakukan oleh petugas provinsi/kabupaten yang bersangkutan.

e) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku Pusvetma sebagai berikut:

$$E = \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran} \times \text{Capaian Keluaran}} \times 100\%$$

$$= \frac{(1.354.500.000 \times 3.743) - 1.349.389.322}{1.354.500.000 \times 3.743} \times 100\%$$

$$= 99,97\%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 20\%$$

Capaian Efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 99,97% menunjukkan bahwa kegiatan Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku sangat efisien dalam penggunaan sumber daya.

f) Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku tahun 2020 adalah :

- Koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah daerah provinsi/kabupaten berjalan dengan baik.
- Dalam masa pandemi Covid-19 dan adanya PSBB di daerah maka pengambilan sampel dilakukan oleh petugas di daerah.
- Dilaksanakan *technical meeting* dalam rangka surveilans PMK pada bulan Februari 2020.

3. Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya

a) Perbandingan target dan kinerja tahun 2020

Perbandingan target dan realisasi produksi obat hewan dan bahan biologik lain Pusat Veteriner Farma tahun 2020 dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 9: Target dan Realisasi Kinerja Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya tahun 2020

Kegiatan	Target	Realisasi	Presentase
Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik (dosis)	5.147.575	8.737.344	169,74

Capaian realisasi Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya Pusat Veteriner Farma tahun 2020 sebesar 8.737.344 dosis atau terdapat kenaikan sebesar 169,74% dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja antara Kepala Pusat Veteriner Farma dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun Anggaran 2020 sebesar 5.147.575 dosis.

b) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan beberapa tahun yang lalu

Perbandingan realisasi produksi obat hewan dan bahan biologik lain Pusat Veteriner Farma tahun 2020 dengan beberapa tahun yang lalu dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 10: Capaian Kinerja Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya tahun 2016 - 2020

Kegiatan	2016	2017	2018	2019	2020	Persentase 2020 dibanding 2019
Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik	8.258.600	4.076.590	6.393.600	7.544.100	8.737.344	115,82%

Capaian kinerja Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya Pusat Veteriner Farma tahun 2020 mencapai 8.737.344 dosis, jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 7.544.100 dosis terdapat peningkatan realisasi produksi sebesar 115,82%.

c) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target jangka menengah

Perbandingan realisasi produksi obat hewan dan bahan biologik lain Pusat Veteriner Farma tahun 2020 dengan target jangka menengah dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 11: Capaian Kinerja Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya tahun 2020 - 2024

Kegiatan	2020	2021	2022	2023	2024	Persentase 2020 dibanding 2024
Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik	8.737.344	7.612.000	7.700.100	7.790.125	7.870.125	90.07%

Capaian kinerja Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya Pusat Veteriner Farma tahun 2020 mencapai 8.737.344 dosis, jika dibandingkan dengan target Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya jangka menengah yang tersaji di dalam renstra tahun 2024 sebesar 7.870.125 dosis, maka capaian Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya tahun 2020 melebihi target Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya tersebut sebesar 90,07%.

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan serta alternatif solusi

Keberhasilan capaian Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya tahun 2020 yang melebihi target yang telah ditetapkan merupakan hasil kerja sama dan koordinasi semua bidang dan bagian untuk memberikan layanan yang paripurna. Permintaan pasar akan produk Pusvetma berupa vaksin antigen dan antisera cukup tinggi sehingga Pusvetma berusaha untuk melayani permintaan pasar tersebut guna mendukung pemerintah dalam rangka pemberantasan penyakit hewan menular di Indonesia. Keberhasilan tercapainya target produksi adanya penambahan alat dan kapasitas produksi yang semakin meningkat serta optimalisasi sumber daya manusia dalam proses produksi dan sarana gedung peralatan yang sesuai dengan CPOHB.

e) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya Pusvetma sebagai berikut:

$$\begin{aligned} E &= \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran} \times \text{Capaian Keluaran}} \times 100\% \\ &= \frac{(22.313.023.000 \times 8.737.344) - 22.246.890.135}{22.313.023.000 \times 8.737.344} \times 100\% \\ &= 99,99\% \end{aligned}$$

Nilai Efisiensi = 20%

Capaian Efisiensi Sumber Daya sebesar 99,99% menunjukkan bahwa kegiatan Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya sangat efisien dalam penggunaan sumber daya.

f) Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik Lainnya tahun 2020 adalah :

- Dukungan ketersediaan bahan produksi vaksin antigen dan antisera yang cukup.
- Pengadaan barang dan jasa sesuai dengan perpres.
- Keberhasilan tercapainya adanya layanan prima kepada pengguna layanan, kualitas promosi yang bagus, ketersediaan stok produk, kualitas produk dan *performance* produk yang menarik.

4. Kelembagaan Veteriner

a) Perbandingan target dan kinerja tahun 2020

Perbandingan target dan realisasi kelembagaan veteriner Pusat Veteriner Farma tahun 2020 dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 12: Target dan Realisasi Kinerja Kelembagaan Veteriner tahun 2020

Kegiatan	Target	Realisasi	Presentase
Kelembagaan Veteriner (layanan)	1	1	100,00

Capaian realisasi Kelembagaan Veteriner Pusat Veteriner Farma tahun 2020 mencapai 1 layanan atau mencapai target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja antara Kepala Pusat Veteriner Farma dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun Anggaran 2020 sebesar 1 layanan.

b) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan beberapa tahun yang lalu

Perbandingan realisasi kelembagaan veteriner Pusat Veteriner Farma tahun 2020 dengan beberapa tahun yang lalu dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 13: Capaian Kinerja Kelembagaan Veteriner tahun 2016 - 2020

Kegiatan	2016	2017	2018	2019	2020	Persentase 2020 dibanding 2019
Kelembagaan Veteriner	1	1	1	1	1	100%

Capaian kinerja Kelembagaan Veteriner Pusat Veteriner Farma tahun 2020 mencapai 1 layanan, jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 1 layanan maka tidak terdapat keraikan atau tetap.

c) Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target jangka menengah

Perbandingan realisasi kelembagaan veteriner Pusat Veteriner Farma tahun 2020 dengan target jangka menengah dapat digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 14: Capaian Kinerja Kelembagaan Veteriner tahun 2020 - 2024

Kegiatan	2020	2021	2022	2023	2024	Persentase 2020 dibanding 2024
Kelembagaan Veteriner	1	1	1	1	1	100%

Capaian kinerja Kelembagaan Veteriner Pusat Veteriner Farma tahun 2020 mencapai 1 layanan, jika dibandingkan dengan target Kelembagaan Veteriner jangka menengah yang tersaji di dalam renstra tahun 2024 (Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan) sebesar 1 layanan, maka tidak terdapat kenaikan capaian Kelembagaan Veteriner.

d) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan serta alternatif solusi

Keberhasilan capaian Kelembagaan Veteriner tahun 2020 yang mencapai target yang telah ditetapkan merupakan hasil kerja sama dan koordinasi semua bidang untuk memberikan layanan paripurna. Kelembagaan veteriner ini terdiri dari kegiatan pembinaan dan koordinasi kesehatan hewan berupa peningkatan sinergisitas Instruksi Presiden No. 4 Tahun 2019 dan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium pengujian dan produksi.

e) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya kelembagaan veteriner Pusvetma sebagai berikut:

$$E = \frac{(\text{Pagu anggaran keluaran} \times \text{Capaian Keluaran}) - \text{Realisasi}}{\text{Pagu Anggaran} \times \text{Capaian Keluaran}} \times 100\%$$

$$= \frac{(814.050.000 \times 1) - 613.977.332}{814.050.000 \times 1} \times 100\%$$

$$= 24,58\%$$

Nilai Efisien = 20%

Capaian Efisiensi Sumber Daya sebesar 24,58% menunjukkan bahwa kegiatan Kelembagaan Veteriner sangat efisien dalam penggunaan sumber daya.

f) Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan atau kegagalan pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Kelembagaan Veteriner tahun 2020 adalah :

- Koordinasi dan kerjasama yang baik antar bidang dan bagian dalam rangka mencapai keberhasilan kelembagaan veteriner di Pusvetma.
- Dukungan penuh ketersediaan anggaran untuk pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium pengujian dan produksi

D. Capaian Kinerja lainnya

Beberapa penghargaan yang diperoleh Pusat Veteriner Farma Surabaya pada tahun 2020:

- (1) Pusat Veteriner Farma mendapat predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) Nasional Tahun 2020
- (2) Sertifikat cara pembuatan obat yang baik (CPOHB)
- (3) Piagam Penghargaan Peringkat III Unit Kerja Informatif Kategori Eselon II Lingkup Kementerian Pertanian
- (4) Implementasi SPIP Terbaik Harapan II Tahun 2020 Lingkup Ditjen Peternakan dan Kewan
- (5) Pencatatan Ciptaan Vetmalance
- (6) Sertifikat ISO 45001:2018 Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- (7) Sertifikat SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan
- (8) Sertifikat SNI ISO 9001:2015 Sertifikasi Sistem Mutu

E. Akuntabilitas Keuangan

1) Realisasi dan Serapan Anggaran

Analisis efisiensi keuangan secara umum, seluruh kegiatan berjalan secara efisien tanpa mengurangi volume di dalam kegiatan. Sifat kegiatan yang didanai oleh Pemerintah melalui dana APBN yang jumlahnya terbatas dan didanai BLU Pusvetma.

Pusvetma dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya mendapatkan pagu anggaran pada tahun 2020 sebesar Rp 42.130.555.000,- untuk mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu Program Pemenuhan Pangan asal ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat. Realisasi anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp41.923.029.982,- (99,51%). Realisasi per jenis output dan jenis belanja dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini

		Setor			
	051	Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran	42.950.000	40.935.385	95,30
	052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	161.001.000	159.445.612	99,03
	053	Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan	60.508.000	59.673.688	98,62
	055	Pelayanan umum, Pelayanan rumah tangga dan perlengkapan	208.711.000	208.675.625	99,98
1787.994		Layanan Perkantoran	14.534.279.000	14.408.237.734	99,13
	001	Gaji dan Tunjangan	8.930.157.000	8.817.355.805	98,73
	002	Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	5.604.122.000	5.590.882.129	99,76

Keterangan :

Pagu RM sebesar Rp. 31.389.808.000,- dengan Realisasi RM sebesar Rp. 31.226.380.539,- atau mencapai 99,48%

Pagu BLU sebesar Rp. 10.740.747.000,- dengan Realisasi BLU sebesar Rp. 10.696.649.443,- atau mencapai 99,59%

Adapun jumlah anggaran baik pendapatan maupun belanja dapat dijelaskan pada tabel 16.

Tabel 16. Realisasi Pendapatan dan belanja TA. 2020

No.	Anggaran	Target 2020	Realisasi 2020	%
A	Pendapatan			
	Penerimaan Negara	10.740.747.000	19.191.040.569	178,67
	Bukan Pajak			
B	Belanja Pegawai	8.930.157.000	8.817.354.512	98,73
	Belanja Barang	30.374.765.000	30.284.367.785	99,70
	Belanja Modal	2.825.633.000	2.821.307.685	99,84

Capaian realisasi anggaran tahun 2020 jika dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun lalu sebagaimana disajikan pada table berikut:

Tabel 17. Pagu dan realisasi Anggaran Tahun 2018-2020

No	Indikator Kinerja	2018		2019		2020	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	101.100.000	92.506.500	132.800.000	130.639.800	609.914.000	609.610.025
2.	Surveilans	921.040.000	895.330.414	1.400.000.000	1.348.029.217	1.364.900.000	1.349.389.322

Tabel 15: Realisasi anggaran per jenis output TA. 2020

KODE	URAIAN	Pagu	Realisasi	
			Rp	%
018.06.09	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	42.130.555.000	41.923.031.075	99,51
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	24.281.573.000	24.210.256.789	99,70
1784.401	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	1.354.500.000	1.349.389.322	99,62
1784.401.006	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Lainnya	1.354.500.000	1.349.389.322	99,62
	101 Pengadaan Bahan Uji	1.007.871.000	1.007.739.505	99,98
	102 Pengambilan Sampel	264.000.000	263.747.717	99,90
	103 Pemetaan dan Pelaporan	82.629.000	77.902.100	94,27
1784.405	Obat Hewan dan Bahan Biologik	22.313.023.000	22.246.890.135	99,70
	101 Peningkatan Produksi, Obat Hewan dan Bahan Biologik	21.492.423.000	21.431.944.848	99,71
	102 Distribusi Obat Hewan dan Bahan Biologik	820.600.000	814.945.287	99,31
1784.406	Kelengkapan Veteriner	614.050.000	613.977.332	99,98
	103 Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan	257.000.000	256.927.782	99,97
	106 Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	357.050.000	357.049.550	99,99
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	17.848.982.000	17.712.774.266	99,23
1787.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	168.550.000	167.147.482	99,16
1787.950.001	Perumusan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	168.550.000	167.147.482	99,16
	051 Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran	15.050.000	15.042.030	99,94
	058 Pelayanan umum dan Perlengkapan	122.000.000	120.613.022	98,86
	059 Pelayanan rumah tangga	31.500.000	31.492.430	99,97
1787.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	2.672.983.000	2.668.658.760	99,83
	053 Pengadaan peralatan fasilitas Perkantoran	2.672.983.000	2.668.658.760	99,83
1787.970	Layanan Dukungan Manajemen	473.170.000	468.730.310	99,06

	Penyakit Mulut dan Kuku						
3.	Produksi obat hewan dan bahan biologik lainnya	10.124.464.000	9.824.255.485	17.037.974.000	15.564.520.894	22.313.023.000	22.246.810.135
4.	Kelembagaan veteriner	4.845.982.000	4.700.823.633	750.000.000	732.469.266	614.050.000	613.977.332

Sesuai dengan data yang tersaji pada tabel di atas dapat didisampaikan capaian realisasi anggaran tahun 2020 jika dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2019 sebagai berikut:

- Indikator kinerja indek kepuasan masyarakat terhadap layanan Pusvetma realisasi tahun 2019 sebesar Rp. 130.639.600. dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2020 sebesar Rp. 609.610.825. maka terdapat kenaikan realisasi sebesar 466,63%.
- Indikator kinerja penyidikan dan pengujian penyakit eksotik perbatasan negara dan antar wilayah realisasi tahun 2019 sebesar Rp. 1.348.029.217. dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2020 sebesar Rp. 1.349.369.322. maka terdapat sedikit kenaikan realisasi sebesar 100,10%.
- Indikator kinerja peningkatan produksi obat hewan dan bahan biologik realisasi tahun 2019 sebesar Rp. 15.564.520.894. dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2020 sebesar Rp. 22.246.890.135. maka terdapat sedikit kenaikan realisasi sebesar 142,93%.
- Indikator kinerja kelembagaan veteriner realisasi tahun 2019 sebesar Rp. 732.469.266. dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2020 sebesar Rp. 613.977.332 maka terdapat penurunan realisasi sebesar 82,82%, hal ini dikarenakan target tahun 2020 lebih rendah dari target tahun 2019.

2) Evaluasi Kinerja Anggaran

Evaluasi kinerja anggaran dihitung dengan mengukur nilai efisiensi (NE) dengan angka 0% – 100%, semakin tinggi angka persentasenya maka kinerja anggaran tersebut semakin baik.

Rumus untuk menghitung nilai efisiensi sebagai berikut;

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right)$$

NE = Nilai Efisiensi

E = Efisiensi

a) Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Pusvetma

$$\begin{aligned} NE &= 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right) \\ &= 50\% + \left(\frac{20}{20} \times 50 \right) \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Nilai efisiensi anggaran pada indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Pusvetma sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk kegiatan ini sangat efisien.

b) Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan

$$\begin{aligned} NE &= 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right) \\ &= 50\% + \left(\frac{20}{20} \times 50 \right) \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Nilai efisiensi anggaran pada pengamatan dan identifikasi penyakit hewan Pusvetma sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk kegiatan ini sangat efisien.

c) Obat Hewan dan Bahan Biologik

$$\begin{aligned} NE &= 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right) \\ &= 50\% + \left(\frac{20}{20} \times 50 \right) \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Nilai efisiensi anggaran pada obat hewan dan bahan biologik sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk kegiatan ini sangat efisien.

d) Kelembagaan Veteriner

$$\begin{aligned} NE &= 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50 \right) \\ &= 50\% + \left(\frac{20}{20} \times 50 \right) \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Nilai efisiensi anggaran pada indeks kelembagaan veteriner Pusvetma sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk kegiatan ini sangat efisien.

F. Hambatan dan Kendala

Kendala – kendala yang masih dihadapi dalam melaksanakan kegiatan produksi vaksin dan antigen adalah :

1. Sebagai satker BLU, Pusvetma harus mencari pendapatan terlebih dahulu sesuai dengan target yang tercantum dalam DIPA Pusvetma untuk bisa dibelanjakan.
2. Sumber daya dan sarana prasarana masih perlu di modernisasi
3. Sumber daya manusia semakin tahun semakin berkurang karena memasuki masa purna tugas.

G. Upaya dan Tindak Lanjut

Adapun strategi yang perlu diambil untuk mengatasi kendala – kendala tersebut di masa yang akan datang secara umum diantaranya:

1. Sebagai tindak lanjut penyelesaian pesanan produk, dilakukan penyediaan *stock* bahan baku lengkap sesuai dengan jenis dan volumenya pada awal tahun kegiatan diimbangi dengan perencanaan yang matang.
2. Melakukan peningkatan mutu dan pengembangan produk sesuai permintaan pasar dan perkembangan teknologi
3. Mengoptimalkan penggunaan peralatan laboratorium yang ada untuk menambah kapasitas produksi sehingga kebutuhan vaksin, antigen, antisera, dan bahan biologis lain dapat terpenuhi.
4. Meningkatkan perawatan peralatan laboratorium maupun sarana produksi.
5. Mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada dengan cara meningkatkan ketrampilan melalui diklat, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis.

BAB IV

PENUTUP

A. Tinjauan Umum

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Veteriner Farma tahun 2020 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian visi dan misi selama tahun anggaran 2020. Laporan tersebut merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Dari hasil analisis kinerja diperoleh capaian akhir kinerja pencapaian sasaran Pusat Veteriner Farma adalah sebagai berikut :

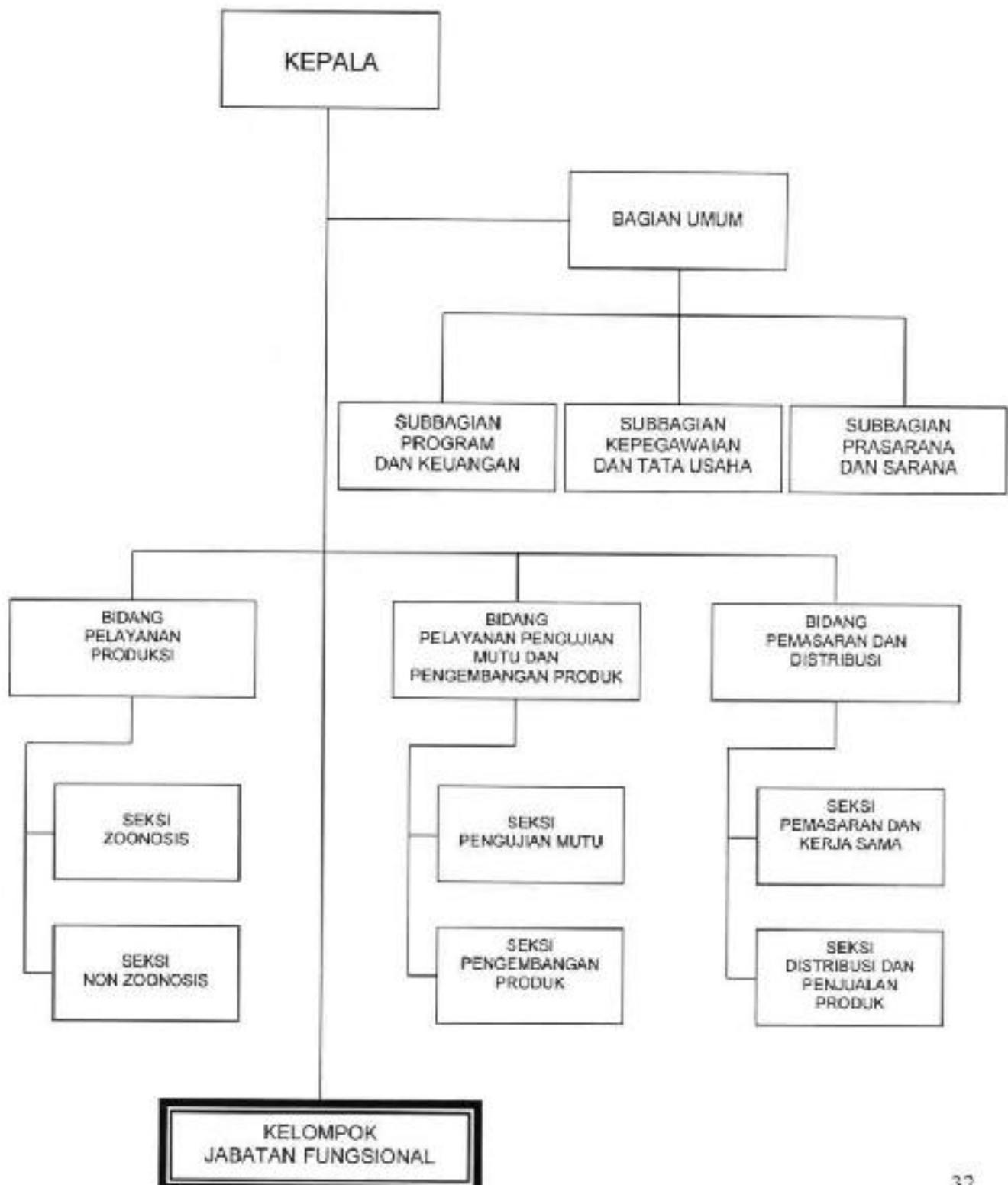
1. Pencapaian seluruh indikator kinerja Pusvetma telah terlaksana secara optimal dengan menggunakan sumber anggaran dari Rupiah Murni dan PNBP.
2. Pencapaian indikator input, bervariasi dan mendekati 100%. Hal ini karena dalam pelaksanaan kegiatan melalui proses lelang maupun penunjukkan langsung pengadaan barang dan jasa terlaksana sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.
3. Pencapaian indikator kinerja seluruh kegiatan mencapai lebih dari 100%, hal ini menunjukkan bahwa target keluaran dari hasil proses indikator kinerja dapat terwujud secara keseluruhan.

Seluruh kegiatan pencapaian kinerja secara signifikan mendorong pencapaian indikator sasaran dalam rencana strategis berperan dalam program pemerintah dalam hal pengendalian penyakit hewan strategis.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Veteriner Farma yang dapat kami susun, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Lampiran I Struktur Organisasi Pusvetma

Struktur Organisasi Pusvetma berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Suganda
Jabatan : Kepala Pusat Veteriner Farma (Pusvetma) Surabaya
Selanjutnya disebut : PIHAK KESATU

Nama : Nasrullah
Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Selanjutnya disebut : PIHAK KEDUA

PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA, sepakat mengikatkan diri dalam perjanjian kinerja dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1

Perjanjian Kinerja ini dimaksudkan sebagai acuan dalam pelaksanaan program dan kegiatan seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Pasal 2

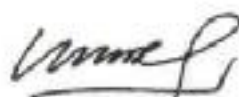
- (1) PIHAK KESATU memiliki tugas dan tanggung jawab, sebagi berikut:
- Mewujudkan target kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari perjanjian ini. Capaian target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan (Renstra Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan);
 - Melakukan pembinaan, pengawasan dan pelaporan terhadap bantuan yang diberikan sesuai sasaran; dan
 - Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja;
 - Menerima alokasi anggaran sesuai sasaran dan target yang telah ditetapkan;
 - Menyampaikan laporan pelaksanaan dan realisasi capaian kinerja; dan
 - Menerima masukan dan arahan terhadap pencapaian target kinerja

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 24.705.973.000
2.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 18.564.972.000
Jumlah		Rp 43.270.945.000
Terbilang : Empat Puluh Tiga Miliar Dua Ratus Tujuh Puluh Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah		

Jakarta, Agustus 2020

Pihak Kedua,



Nasrullah

Pihak Kesatu,



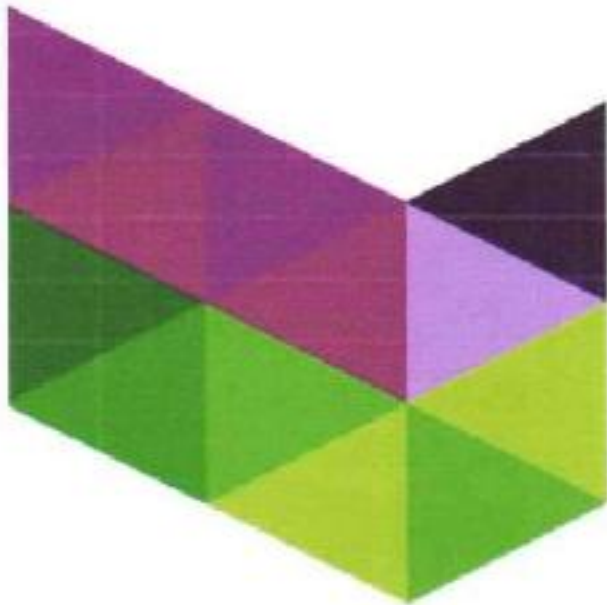
Agung Suganda

LAMPIRAN
INDEKS KEPUASAN
MASYARAKAT



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PUSAT VETERINER FARMA

LAPORAN



INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT

Tahun 2020



Hewan Sehat, Rakyat Selamat, Negara Kuat

MONITORING DAN KESIMPULAN EVALUASI TAHUN 2020

Bagian Umum Pusat Veteriner Farma mempunyai tugas melaksanakan dan memberi pelayanan teknis dan administratif kepada semua satuan organisasi dalam lingkungan Pusat Veteriner Farma.

Salah satu uraian Tugas pekerjaan Bagian Umum Pusat Veteriner Farma, melaksanakan korespondensi Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Stakeholder baik penyebaran dan penerimaan form IKM secara langsung maupun melalui sistem online yang tersedia melalui Webs Pusat Veteriner Farma, serta melakukan monitoring dan evaluasi penilaian Stakeholder yang diterima sebagai bahan laporan.

Adapun format kuisisioner tersebut ada 3 aspek pertanyaan meliputi :

1. LAYANAN PENJUALAN PRODUK.
2. LAYANAN PENGUJIAN MUTU PRODUKSI.
3. LAYANAN PENUNJANG.

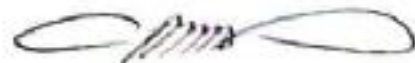
Berdasarkan Form Kuesioner Survey Kepuasan Masyarakat Kementerian pertanian khususnya pada pertanyaan nomer 4 tidak sesuai/cocok untuk Pusat Veteriner Farma Surabaya, sehingga hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan hampir keseluruhan Steakholder tidak ada yang memberikan nilai sesuai yang diharapkan berikut *evidence* Form Kuesioner Survey Kepuasan Masyarakat Kementerian pertanian terlampir.

Berikut kesimpulan penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) tahun 2020 periode Januari – Desember, berdasarkan sistem online sebagai berikut, Jumlah Responden total 692 rata-rata 57.67, Jumlah Nilai per unsur 22543 rata-rata 1879, jumlah nilai per unsur 390.8 rata-rata 32.57, Jumlah Nilai Tertimbang Per Unsur (NRR Per Unsur x 0,1111) Nilai Interval (NI) 43.41 rata-rata 3.62, jumlah Nilai IKM Unit Pelayanan (Total NRT *25) NIK 1085.44 rata-rata 91.45, Nilai IKM Unit Pelayanan (Total NRT *25) NIK 1086 rata-rata 91 Mutu Pelayanan A, sehingga dapat disimpulkan kinerja Unit Pelayanan adalah Sangat Baik.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini, diucapkan banyak terima kasih.

Surabaya, 4 Januari 2021

Kepala Bagian Umum



Drh. Edy Budi Susila, M.Si
NIP. 197404132003121003

TOTAL NILAI INDEK KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) TAHUN 2020

No	URAIAN	2020												TOTAL	RATA ²
		JAN	FEB	MAR	APRIL	MAY	JUN	JUL	AUGUS	SEP	OKTO	NOVEM	DESEM		
1	Jumlah Responden	75	60	58	25	29	67	49	55	63	71	87	53	632	57,67
2	Jumlah Nilai per unsur	2433	1948	1891	815	947	2136	1570	1784	2074	2334	2865	1746	27543	1879
3	Nilai Rata Rata Per Unsur	32,44	32,47	32,6	32,6	32,66	31,88	32,04	32,03	32,92	32,873	32,93	32,943	360,8	32,57
4	Nilai Rata Rata Tertimbang Per Unsur	3,60	3,61	3,62	3,62	3,63	3,54	3,56	3,60	3,66	3,65	3,66	3,66	43,41	3,62
5	IKM Unit Pelayanan (Total NRT * 25)	90,10	90,18	90,56	90,35	90,70	88,55	88,99	90,09	91,44	91,31	91,47	91,5	1085,44	90,45
6	Nilai IKM Unit Pelayanan (Total NRT * 25)	90	90	91	91	91	89	89	90	91	91	91	92	1086	91
7	Rata-Rata Jumlah Responden								57,67						
8	Rata-Rata Jumlah Nilai Per Unsur								1879						
9	Rata-Rata Nilai Per Unsur								32,57						
10	Nilai Interval (NI)								3,62						
11	IKM Unit Pelayanan (Total NRT * 25)								90,45						
12	Nilai Interval Konversi (NIK)								91						
13	Mutu Pelayanan								A						
14	Kategori Mutu Pelayanan								Sangat Baik						

NILAI IKM UNIT PELAYANAN :

A (Sangat Baik) : 88,31 - 100,00

B (Baik) : 76,61 - 88,30

C (Kurang Baik) : 65 - 76,60

D (Tidak Baik) : 25 - 64,99

SARAN DAN PENUTUP

SARAN

Sumber daya manusia sebagai komponen penting dalam meningkatkan Kinerja Instansi Pusat Veteriner Farma perlu ditingkatkan kemampuannya melalui pendidikan, pelatihan dan lainnya.

PENUTUP

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya penyusunan laporan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)laporantahun 2020 ini dapat kami selesikan. Tidak lupa kami menyampaikan terima kasih atas partisipasinya kepada pihak-pihak lain yang terkait dalam peran serta penyelesaian laporan ini dengan penyajian data - data lainnya yang kiranya dapat dipakai dalam membuat laporan yang mendatang.

Demikian untuk penyempurnaan laporan dimasa mendatang diharapkan adanya saran dari pihak terkait.

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) **PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)** **DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

KEMENTERIAN PERTANIAN

BULAN JANUARY 2020

NILAI IKM

90

NAMA UNIT : PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)				
RESPONDEN				
JUMLAH	:	75	Orang	
JENIS KELAMIN	:	L	: 35	Orang
PENDIDIKAN	:	SD	:	40
	:	SLTP	:	Orang
	:	SLTA	:	Orang
	:	DI/DII/DIII	:	16
	:	S1	:	Orang
	:	S2 Keatas	:	9
	:		:	Orang
	:		:	48
	:		:	Orang
	:		:	2
	:		:	Orang

Periode Survey: 01 Jan 2020 s/d 31 Jan 2020

TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
 MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI
 DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

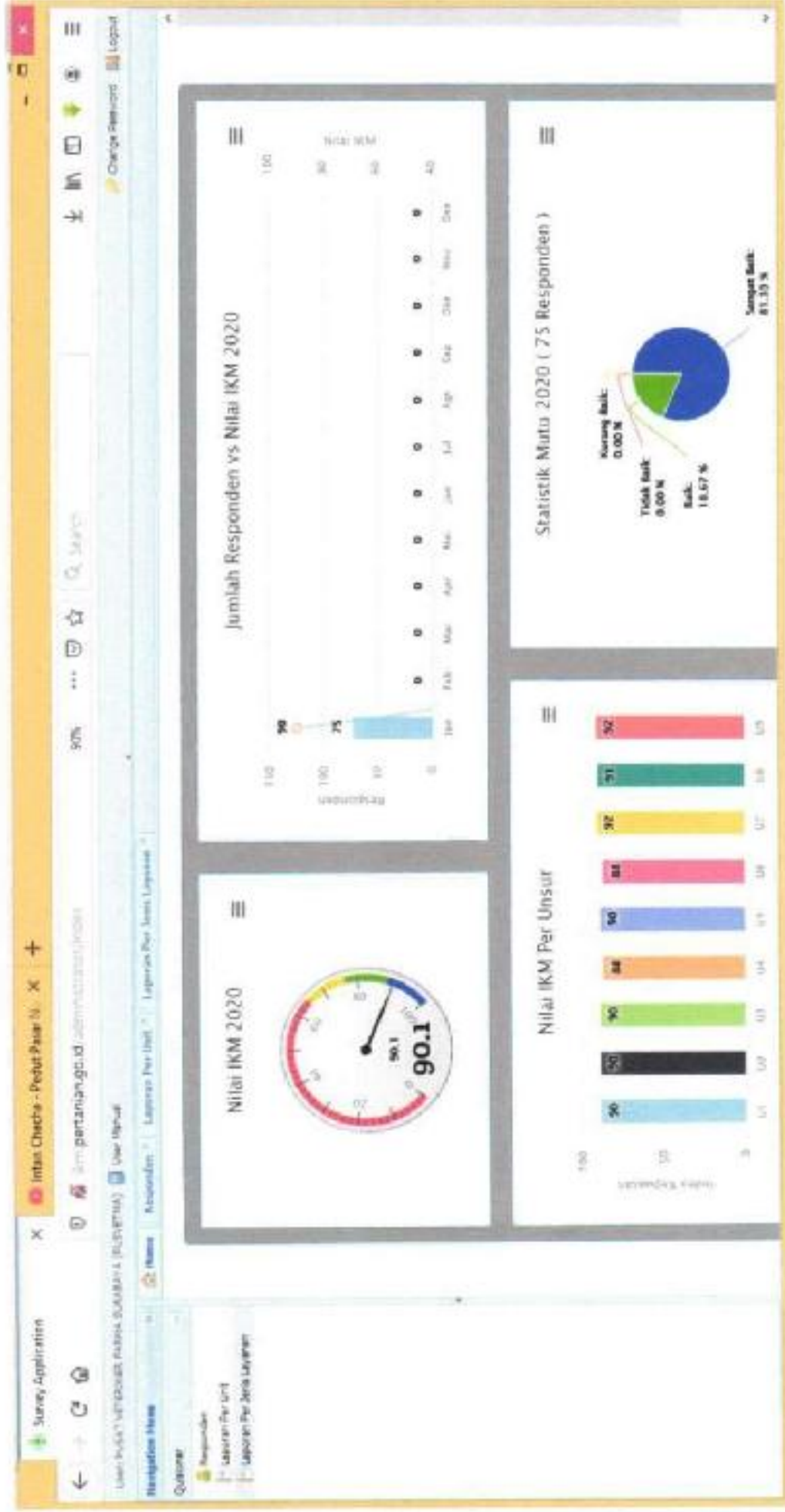
NILAI IKM UNIT PELAYANAN

A (Sangat Baik) : 88.31 - 100.00

B (Baik) : 76.61 - 88.30

C (Kurang Baik) : 65 - 76.60

D (Tidak Baik) : 25 - 64.99



INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)

PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

KEMENTERIAN PERTANIAN

BULAN FEBRUARY 2020

NILAI IKM

90

NAMA UNIT : PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)			
RESPONDEN			
JUMLAH	:	60 Orang	
JENIS KELAMIN	:	L	: 35 Orang
PENDIDIKAN	:	SD	: - Orang
	:	SLTP	: - Orang
	:	SLTA	: 9 Orang
	:	DI/DII/DIII	: 14 Orang
	:	S1	: 37 Orang
	:	S2 Keatas	: - Orang

Periode Survey: 01 Feb 2020 s/d 29 Feb 2020

TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI
DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

NILAI IKM UNIT PELAYANAN

A (Sangat Baik) : 88.31 - 100.00

B (Baik) : 76.61 - 88.30

C (Kurang Baik) : 65 - 76.60

D (Tidak Baik) : 25 - 64.99



INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)

PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN

BULAN MARCH 2020

NILAI IKM

91

NAMA UNIT :		PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)		
		RESPONDEN		
JUMLAH	:	58 Orang		
JENIS KELAMIN	:	L : 35 Orang	P : 23 Orang	
PENDIDIKAN	:	SD : - Orang		
	:	SLTP : - Orang		
	:	SLTA : 19 Orang		
	:	DI/DII/DIII : 12 Orang		
	:	S1 : 27 Orang		
	:	S2 Keatas : - Orang		

Periode Survey: 01 Mar 2020 s/d 31 Mar 2020

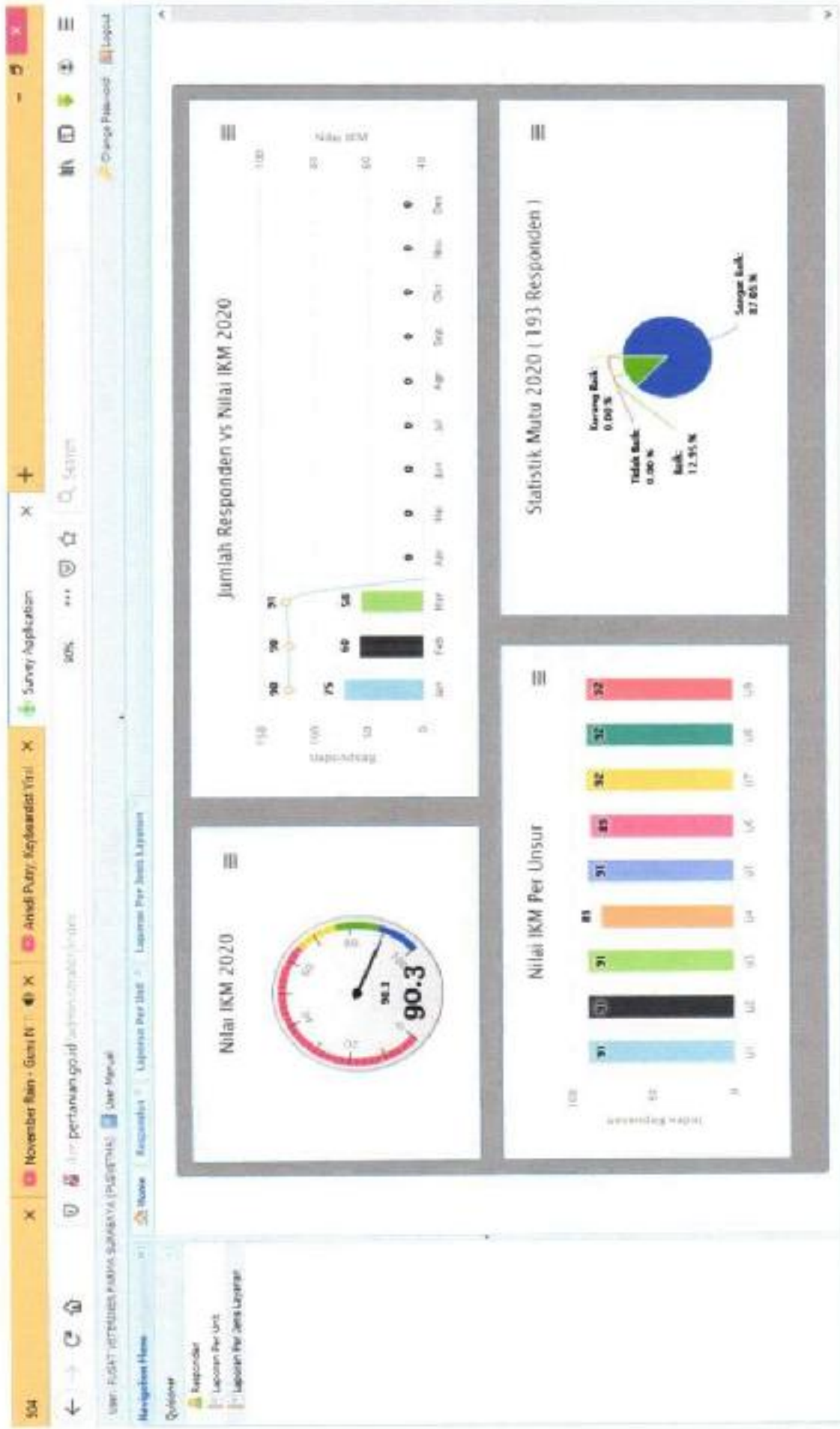
TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
MASUKAN ANDA SANGAT BERMANTAAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI
DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

NILAI IKM UNIT PELAYANAN
A (Sangat Baik) : 88.31 - 100.00

B (Baik) : 76.61 - 88.30

C (Kurang Baik) : 65 - 76.60

D (Tidak Baik) : 25 - 64.99



INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)
PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
BULAN APRIL 2020

NILAI IKM

91

NAMA UNIT : PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)				
RESPONDEN				
JUMLAH	:	25 Orang		
JENIS KELAMIN	:	L	: 19 Orang	P : 6 Orang
PENDIDIKAN	:	SD	: -	Orang
	:	SLTP	: -	Orang
	:	SLTA	: 3 Orang	
	:	DI/DII/DIII	: 3 Orang	
	:	S1	: 19 Orang	
	:	S2 Keatas	: -	Orang

Periode Survey: 01 Apr 2020 s/d 30 Apr 2020

TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
 MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI
 DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

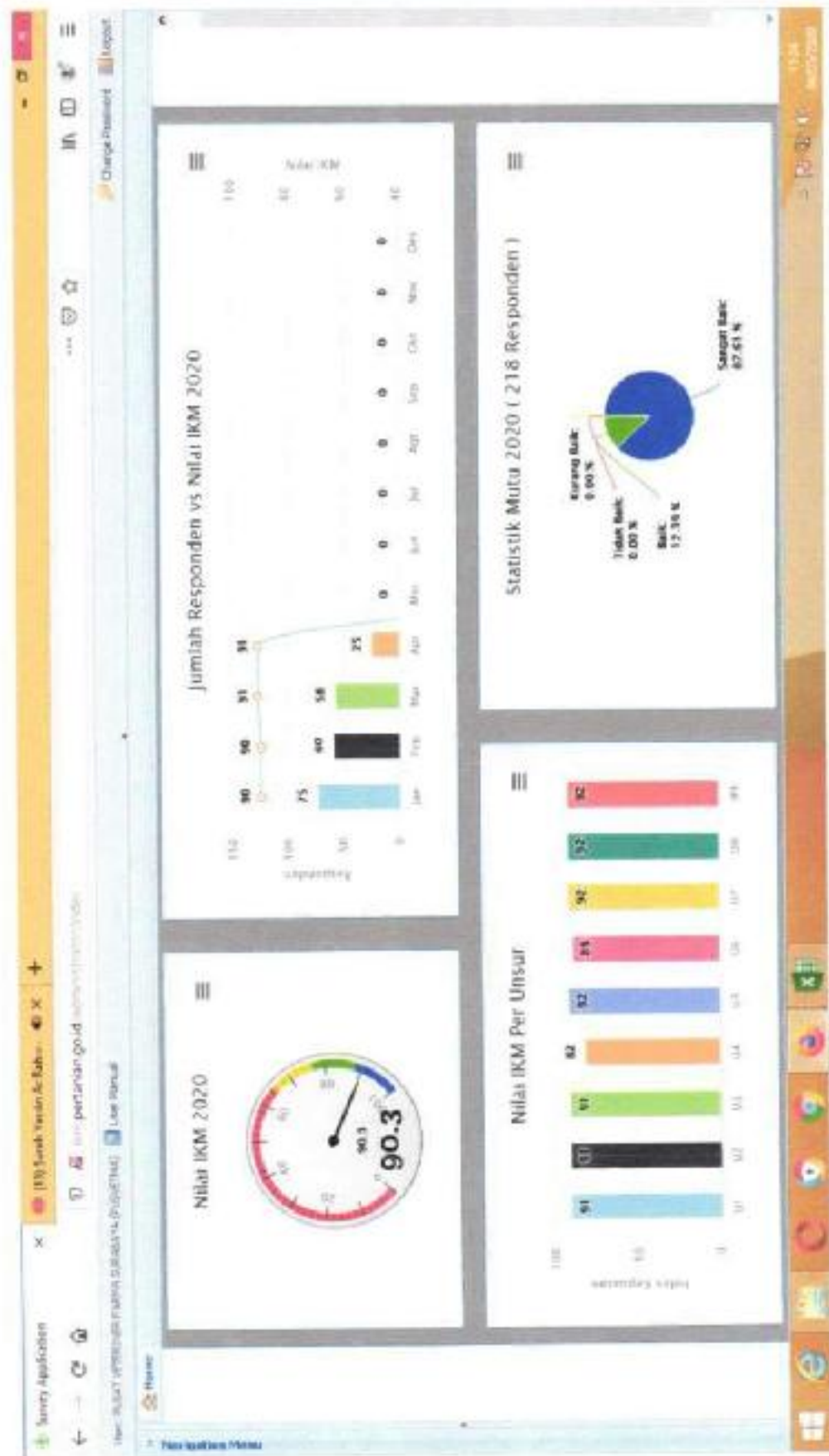
NILAI IKM UNIT PELAYANAN

A (Sangat Baik) : 88.31 - 100.00

B (Baik) : 76.61 - 88.30

C (Kurang Baik) : 65 - 76.60

D (Tidak Baik) : 25 - 64.99



INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)
PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
BULAN MAY 2020

NILAI IKM

91

NAMA UNIT : PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)				
RESPONDEN				
JUMLAH	:	29	Orang	
JENIS KELAMIN	:	L	: 23	Orang P : 6 Orang
PENDIDIKAN	:	SD	:	- Orang
	:	SLTP	:	- Orang
	:	SLTA	:	4 Orang
	:	DI/DII/DIII	:	5 Orang
	:	S1	:	20 Orang
	:	S2 Keatas	:	- Orang

Periode Survey: 01 May 2020 s/d 31 May 2020

TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
 MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI
 DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

NILAI IKM UNIT PELAYANAN

A (Sangat Baik) : 88.31 - 100.00

B (Baik) : 76.61 - 88.30

C (Kurang Baik) : 65 - 76.60

D (Tidak Baik) : 25 - 64.99



INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) **PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)** **DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN** **KEMENTERIAN PERTANIAN** **BULAN JUNE 2020**

NILAI IKM

89

NAMA UNIT : PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)				
RESPONDEN				
JUMLAH :	67	Orang		
JENIS KELAMIN :	L :	43	Orang	P : 24 Orang
PENDIDIKAN :	SD :	-	Orang	
	SLTP :	-	Orang	
	SLTA :	23	Orang	
	DI/DII/DIII :	11	Orang	
	S1 :	32	Orang	
	S2 Keatas :	1	Orang	

Periode Survey: 01 Jun 2020 s/d 30 Jun 2020

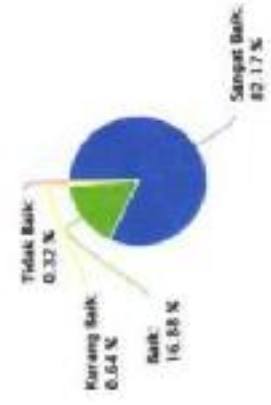
TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
 MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI
 DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

NILAI IKM UNIT PELAYANAN
A (Sangat Baik) : 88.31 - 100.00

B (Baik) : 76.61 - 88.30

C (Kurang Baik) : 65 - 76.60

D (Tidak Baik) : 25 - 64.99



INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)

PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

KEMENTERIAN PERTANIAN

BULAN JULY 2020

NILAI IKM

89

NAMA UNIT : PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)				
RESPONDEN				
JUMLAH	:	49	Orang	
JENIS KELAMIN	:	L	:	39
PENDIDIKAN	:	SD	:	Orang
	:	SLTP	:	Orang
	:	SLTA	:	5
	:	DI/DIII	:	13
	:	S1	:	31
	:	S2 Keatas	:	Orang

Periode Survey: 01 Jul 2020 s/d 31 Jul 2020

TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI
DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

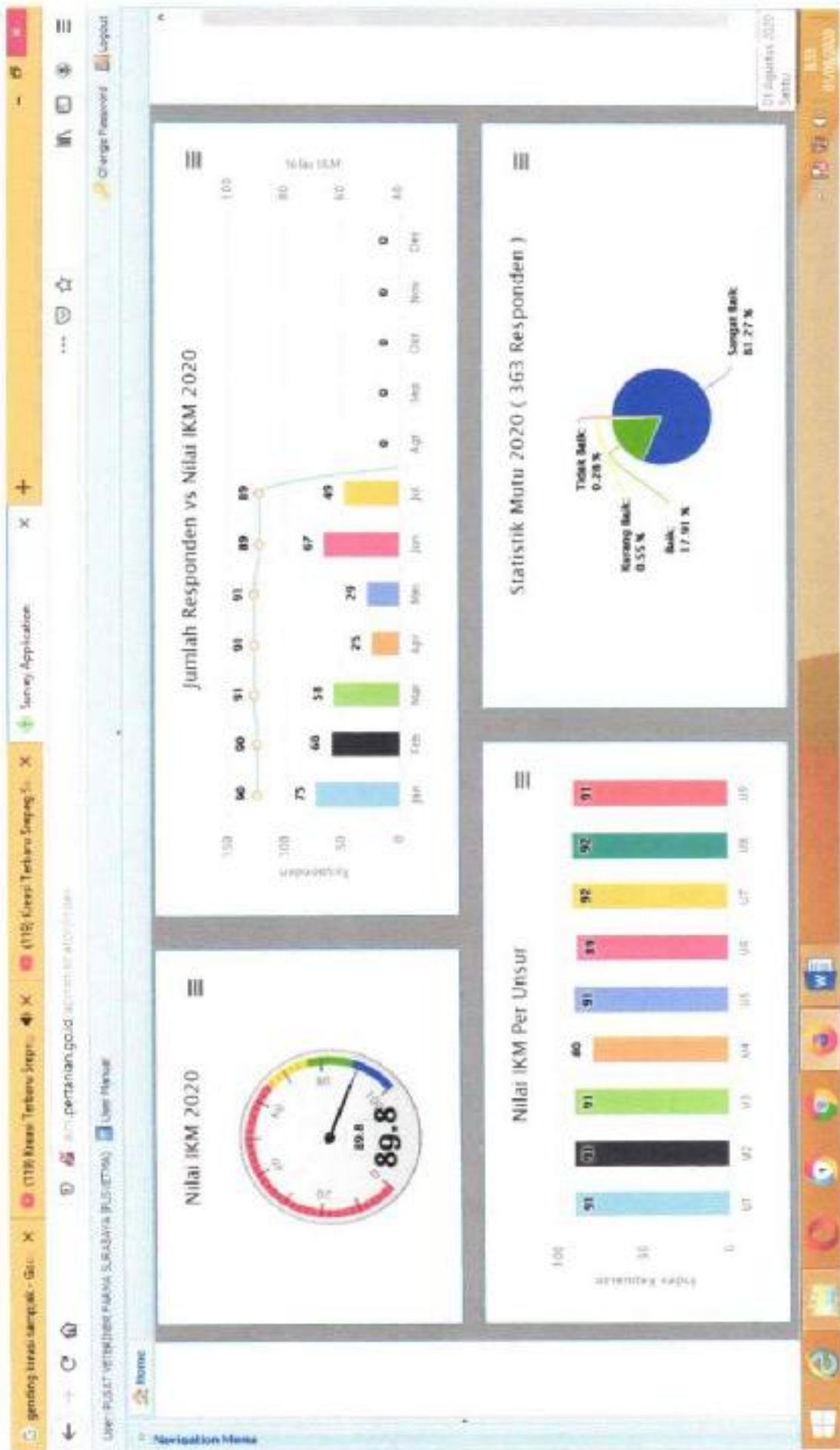
NILAI IKM UNIT PELAYANAN

A (Sangat Baik) : 88.31 - 100.00

B (Baik) : 76.61 - 88.30

C (Kurang Baik) : 65 - 76.60

D (Tidak Baik) : 25 - 64.99



INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)
PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
BULAN AUGUST 2020

NILAI IKM

90

NAMA UNIT : PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)				
RESPONDEN				
JUMLAH	:	55 Orang		
JENIS KELAMIN	:	L : 40 Orang	P : 15 Orang	
PENDIDIKAN	:	SD : - Orang		
	:	SLTP : - Orang		
	:	SLTA : 4 Orang		
	:	DI/DII/DIII : 11 Orang		
	:	S1 : 39 Orang		
	:	S2 Keatas : 1 Orang		
Periode Survey: 01 Aug 2020 s/d 31 Aug 2020				

TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
 MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI
 DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

NILAI IKM UNIT PELAYANAN
 A (Sangat Baik) : 88.31 - 100.00 B (Baik) : 76.61 - 88.30 C (Kurang Baik) : 65 - 76.60 D (Tidak Baik) : 25 - 64.99

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)
PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
BULAN SEPTEMBER 2020

NILAI IKM

91

NAMA UNIT : PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)				
RESPONDEN				
JUMLAH	:	63 Orang		
JENIS KELAMIN	:	L	: 46 Orang	P : 17 Orang
PENDIDIKAN	:	SD	: - Orang	
	:	SLTP	: - Orang	
	:	SLTA	: 9 Orang	
	:	DI/DII/DIII	: 22 Orang	
	:	S1	: 30 Orang	
	:	S2 Keatas	: 2 Orang	
Periode Survey: 01 Sep 2020 s/d 30 Sep 2020				

TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
 MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI
 DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

NILAI IKM UNIT PELAYANAN
A (Sangat Baik) : 88.31 - 100.00

B (Baik) : 76.61 - 88.30

C (Kurang Baik) : 65 - 76.60

D (Tidak Baik) : 25 - 64.99



INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM)
PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
BULAN OCTOBER 2020

NILAI IKM

91

NAMA UNIT : PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)				
RESPONDEN				
JUMLAH	:	71 Orang		
JENIS KELAMIN	:	L	: 42 Orang	P : 29 Orang
PENDIDIKAN	:	SD	: - Orang	
	:	SLTP	: - Orang	
	:	SLTA	: 13 Orang	
	:	DI/DII/DIII	: 10 Orang	
	:	S1	: 47 Orang	
	:	S2 Keatas	: 1 Orang	

Periode Survey: 01 Oct 2020 s/d 31 Oct 2020

TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
 MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI
 DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

NILAI IKM UNIT PELAYANAN
A (Sangat Baik) : 88.31 - 100.00

B (Baik) : 76.61 - 88.30

C (Kurang Baik) : 65 - 76.60

D (Tidak Baik) : 25 - 64.99



INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) **PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)** **DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

KEMENTERIAN PERTANIAN

BULAN NOVEMBER 2020

NILAI IKM

91

NAMA UNIT : PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA (PUSVETMA)			
RESPONDEN			
JUMLAH	:	87	Orang
JENIS KELAMIN	:	L	: 59 Orang
PENDIDIKAN	:	SD	: 28 Orang
	:	SLTP	: - Orang
	:	SLTA	: - Orang
	:	DI/DII/DIII	: 23 Orang
	:	S1	: 19 Orang
	:	S2 Keatas	: 45 Orang
	:		: - Orang

Periode Survey: 01 Nov 2020 s/d 30 Nov 2020

TERIMA KASIH ATAS PENILAIAN YANG TELAH ANDA BERIKAN
MASUKAN ANDA SANGAT BERMANFAAT UNTUK KEMAJUAN UNIT KAMI AGAR TERUS MEMPERBAIKI
DAN MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN BAGI MASYARAKAT

NILAI IKM UNIT PELAYANAN

A (Sangat Baik) : 98,91 - 100,00

B (Baik) : 76,61 - 88,30

C (Kurang Baik) : 65 - 76,60

D (Tidak Baik) : 25 - 64,99



LAMPIRAN
SURVEILANS PENYAKIT
MULUT DAN KUKU

LAPORAN
BIDANG PELAYANAN PENGUJIAN MUTU DAN
PENGEMBANGAN PRODUK
(PPMPP)



PUSAT
VETERINER
FARMA
2020

PENDAHULUAN

Bidang PPMPP terdiri dari dua seksi, yakni seksi Pengujian Mutu dan seksi Pengembangan Produk. Seksi pengujian mutu mempunyai tugas melakukan uji terhadap produk vaksin, antigen dan antisera selain melakukan pengujian terhadap Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) serta melakukan surveilans PMK. Seksi Pengembangan Produk mempunyai tugas melakukan pengembangan, pengkajian produk, memfasilitasi instalasi hewan coba dan serta memfasilitasi penelitian dan magang dari luar.

PENCAPAIAN KINERJA SEKSI PENGUJIAN MUTU

1. Pengujian Vaksin, antigen dan antisera

Telah dilakukan pengujian terhadap 6 (enam) jenis vaksin, 1 (satu) kit diagnostik, 7 (tujuh) jenis antigen dan 12 (dua belas) jenis serum (laporan terlampir)

2. Pelaksanaan surveilans PMK

Surveillans PMK sudah dilaksanakan dengan daerah beresiko sesuai hasil TM pada bulan Februari 2020. Dalam rangka pencegahan penularan Covid 19, PSBB yang dilakukan oleh daerah beresiko menyebabkan pengambilan sampel di daerah surveillans dilakukan oleh petugas Propinsi/Kabupaten yang bersangkutan. Sampel serum dideteksi terhadap adanya antibody PMK dengan menggunakan Elisa NSP sedangkan sampel swab, darah dan plasma dideteksi terhadap adanya antigen PMK dengan real time PCR dengan menggunakan primer 3D dan 5UTR sesuai rekomendasi OIE dan conventional PCR. Sampel yang diperoleh sampai akhir bulan Desember 2020 sebesar 3.664 sampel serum. Sampel swab diuji dengan metode RT-PCR menggunakan primer 3D sebanyak 49 sampel dan menggunakan primer 5 UTR sebanyak 30 sampel, sehingga jumlah total pengujian sampel adalah 3.743. Realisasi pengujian sampel adalah 124.77% dari target 3000 sampel. Semua sampel yang diuji hasilnya negatif terhadap PMK.

3. Pemantauan efikasi vaksin

Telah dilakukan pemantauan efikasi vaksin Brucivet di kabupaten Ponorogo bekerja sama dengan BBPMSOH. Vaksin Brucivet yang dipantau adalah vaksin yang sudah dibeli oleh Dinas Propinsi Jawa Timur. Pendataan sapi yang divaksin menggunakan *microchip* sehingga individu sapi yang divaksin akan dapat terpantau secara lebih akurat. Setelah satu bulan dan dua bulan pasca vaksinasi, serum diperiksa dengan menggunakan antigen RBT dan hasilnya positif. Pemantauan efikasi ini akan dilanjutkan sampai tahun 2021

menggunakan anggaran pengujian mutu untuk memantau *duration of immunity* vaksin pada sapi yang divaksin

4. Peningkatan kapasitas SDM dengan mengikuti uji profisiensi dengan lab referensi (BBVET Wates) untuk uji PCR dan HA HI penyakit Avian Influenza dengan hasil inlier
5. Prognosa pencapaian kinerja bulan Desember dibuat berdasarkan rencana yang sudah dibuat oleh bidang pelayanan produksi dan juga berdasarkan vaksin/antigen yang sedang diuji yang diperkirakan selesai uji bulan Desember

SEKSI PENGEMBANGAN PRODUK

1. Pengembangan yang dilakukan meliputi 12 penelitian, satu penelitian sudah menjadi produk yang bisa diedarkan, yakni pengembangan vaksin Rhinovet (IBR), 1 penelitian yang masih dalam proses pendaftaran yakni vaksin kombinasi H5N1 dan H9N2
2. Populasi ayam pada Instalasi Pemeliharaan Ayam dan Telur SAN (sampai dengan 31 Desember 2020) berjumlah 118 ekor.
Populasi mencit pada Instalasi kandang hewan percobaan sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebanyak 1.583 ekor.
Populasi pada Instalasi Kandang Hewan dan Laboratorium Antisera Batu sampai dengan 31 Desember 2020 terdiri dari sapi FH 7 ekor, sapi bali 7 ekor, kuda 1 ekor jantan, kambing/domba 14 ekor
3. Pelayanan penelitian yang sudah difasilitasi sebanyak, pelayanan magang/penelitian sebanyak 25 orang, pelayanan pengujian PCR 19 sampel, MTT 10 sampel (Laporan terlampir)
4. Prognosa pencapaian kinerja sampai akhir Desember dibuat berdasarkan perencanaan seksi pengembangan produk dan juga berdasarkan data yang masuk di seksi pemasaran yang berhubungan dengan kinerja seksi pengembangan produk (magang dan pengujian).

KESIMPULAN

1. Sampai akhir bulan Desember, kinerja seksi pengujian mutu memenuhi target walaupun ada pandemic covid 19
2. Sampai akhir bulan Desember kinerja seksi pengembangan produk memenuhi target,

SARAN

Untuk meningkatkan pelayanan magang perlu dilakukan terobosan untuk meningkatkan pelayanan magang dengan membuat kurikulum pengajaran secara online

**LAPORAN KEGIATAN SURVEILANS PMK
TAHUN ANGGARAN 2020**

Hasil pengujian sampel sebagai berikut :

NO	PROVINSI	KAB. BERISIKO TERPILIH	Σ KAB	JUMLAH SERUM				DIUJI	HASIL UJI SERUM		Jumlah Sampel uji RT-PCR primer 3D	Jumlah Sampel uji RT-PCR primer SUTR	Total jumlah
				TARGET	REALISASI				Positif	Negatif			
					Babi	Sapi	Ln						
1	Jawa Timur	Kab. Malang	2	54	50	7	-	57	-	57			
		Kab. Blitar		54	20	60	-	80	-	80			
2	Jawa Tengah	Kab. Karanganyar	3	54	39	17	-	56	-	56			
		Kab. Boyolali		54	-	54	-	54	-	54			
		Kab. Sukoharjo		54	22	38	-	60	-	60			
3	DI Yogyakarta	Kab. Bantul	1	54	-	54	-	54	-	54			
4	Jawa Barat	Kab. Bogor	2	54	-	41	61	102	-	102			
		Kab. Kerawang		54	50	-	-	50	-	50			
5	Banten	Kota Tangerang	1	54	74	-	-	74	-	74			
6	DKI Jakarta	Kota Jakarta Barat	1	54	121	-	-	121	-	121	22	12	
7	Sumut	Kota Medan	1	54	60	-	-	60	-	60			
8	Sumsel	Kota Palembang	1	54	-	30	-	30	-	30			
9	Kep. Babel	Kab. Belitung	1	54	64	-	-	64	-	64			
10	Lampung	Kota Bandar Lampung	1	54	5	-	-	5	-	5			
11	Riau	Kota Pekanbaru	2	54	60	-	-	60	-	60			
		Kota Dumai		54	25	30	-	55	-	55			
12	Sumbat	Kota Padang	1	54	-	55	-	55	-	55			

13	Kep. Riau	Kota Batam	1	54	-	20	-	20	-	20		
14	Jambi	Kota Jambi	1	54	-	55	-	55	-	55		
15	Kaltara	Kab. Tarakan	2	54	57	19	-	76	-	76		
		Kab. Nunukan		54	8	72	-	80	-	80		
16	Kalbar	Kota Pontianak	3	54	34	-	-	34	-	34	2	2
		Kota Singkawang		54	49	11	7	67	-	67		
		Kab. Sanggau		54	68	-	-	68	-	68	3	3
17	Kaltim	Kab. Bontang	2	54	52	13	-	63	-	63		
		Kota Samarinda		54	50	14	-	64	-	64		
18	Kalteng	Kab. Barito Timur	1	54	51	16	-	67	-	67		
19	Kalsel	Kab. Banjar Baru	1	54	40	-	-	40	-	40		
20	Bali	Kota Denpasar	1	54	60	-	-	60	-	60		
21	NTD	Kab. Lombok Barat	1	54	60	-	-	60	-	60		
22	NTT	Kab. Manggarai Barat	1	54	61	-	-	61	-	61		
23	Sulut	Kota Manado	2	54	51	9	-	60	-	60		
		Kota Tomohon		54	128	-	-	128	-	128		
24	Gorontalo	Kota Gorontalo	1	54	-	60	-	60	-	60		
25	Sultra	Kota Kendari	2	54	-	66	-	66	-	66		
		Kota Baubau		54	10	47	-	57	-	57		
26	Sulbar	Kota Mamuju	1	54	-	60	-	60	-	60		
27	Sulteng	Kota Palu	1	54	-	40	-	40	-	40		
28	Sulsel	Kab. Maros	1	54	-	-	11	11	-	11		
29	Maluku	Kota Ambon	1	54	18	47	-	60	-	60		

a. Jumlah sampel serum yang diuji sebanyak **3.664** sampel serum

Sampel swab diuji menggunakan metode PCR Realtime dengan Primer 3 D dan primer 5-UTR

49 sampel diuji dengan RT-PCR primer menggunakan primer 3D dan **30** sampel diuji menggunakan primer SUTR

Sehingga jumlah total pengujian sampel sampai tanggal 31 Desember adalah **3.743** pengujian

b. Prosentase realisasi pengujian sampel PMK adalah **124,77%** dari target 3000 pengujian sampel

**LAPORAN KEGIATAN PENGUJIAN VAKSIN/ ANTIGEN
TAHUN ANGGARAN 2020 (TRIWULAN IV)
PUSAT VETERINER FARMA**

Anggaran : RM

Anggaran : RM

NO	PENGUJIAN	TARGET RKAKL			REALISASI		KET
		Tanding	DOSIS PER TANDING	JUMLAH DOSIS	SELESAI UJI (Tanding)	SEDANG UJI (Tanding)	
VAKSIN/ ANTIGEN							
1	Vaksin Anthravet	2	100,000	200,000	10	-	
2	Vaksin Brucivet	4	5,000	20,000	13	-	
3	Vaksin NeoRabivet	5	30,000	150,000	16	-	
4	Vaksin Septivet	3	150,000	450,000	8	-	
5	Vaksin JD-vet	7	7,500	52,500	6	-	
6	Vaksin Afluvet	1	1.000,000	1.000,000	-	-	Tidak ada sampel uji
7	Vaksin ND Komavet	1	1.000,000	1.000,000	1	-	
8	Vaksin ND Lentovet	0	800,000	-	-	-	
9	Kit ELISA Rabies	3	25	75,000	8	-	
10	Kit ELISA Jembrana	0	-	-	-	-	
11	Antigen RBT	12	30,000	360,000	20	-	
12	Antigen Pullorum	3	100,000	300,000	6	-	
13	Antigen Mycoplasma	4	10,000	40,000	6	-	
14	Antigen ND	4	250,000	1.000,000	7	-	
15	Antigen AI 2.1.3	6	250,000	1.500,000	4	-	
16	Antigen AI 2.3.2		250,000	-	3	-	
17	Antigen AI H9N2		250,000	-	1	-	
SERUM							
				(Cryotube)			
1	Positif AI Clade 2.1.3	4	50	200,000	4	-	
2	Positif AI Clade 2.3.2	4	50	200,000	4	-	
3	Positif AI H9N2	5	50	250,000	5	-	
4	Positif ND	5	50	250,000	5	-	
5	Positif S. Pullorum	2	50	100,000	2	-	
6	Positif Mycoplasma	1	50	50,000	1	-	
7	Positif Brucella	5	50	250,000	5	-	
8	Negatif AI	6	50	300,000	7	-	
9	Negatif ND	3	50	150,000	3	-	
10	Negatif S. Pullorum	2	50	100,000	2	-	
11	Negatif Mycoplasma	1	50	50,000	1	-	
12	Negatif Brucella	3	50	150,000	3	-	

LAPORAN
SEKSI PENGEMBANGAN PRODUK
2020

Seksi Pengembangan Produk mempunyai tugas melakukan pengkajian guna Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produk serta evaluasi dan pemantauan efektifitas dan mutu produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lainnya.

1. Pengkajian/Penelitian

Pengkajian/Penelitian yang dilakukan Seksi Pengembangan Produk selama tahun 2020 berjumlah 12 penelitian/pengkajian sebagaimana pada tabel berikut:

NO	Tema Penelitian	TIM PENELITIAN	Keterangan
1	Pengkajian pembuatan vaksin Hog Cholera	1. Dr. Drh. Dewi Noor H, M.Kes (Ketua) 2. Drh. Murtining Dyah K 3. Drh. Rosmalina Sari Dewi D 4. Drh. Sri Sugiharti 5. Putriani Endah W, A.Md	Tahap pasase seed virus seed Lembata untuk digunakan sebagai seed vaksin
2	Pengkajian pembuatan vaksin IBR (Lanjutan)	1. Dr. Drh. Dewi Noor Hidayati, M.Kes (Ketua) 2. Drh. Wiwin Sri Utami 3. Drh. Sri Sugiharti 4. Drh. Rosmalina Sari Dewi D	Proses produksi 12.000 dosis
3	Pengkajian pembuatan Kit Elisa SE	1. Drh. Ida Arlita W, M.Biotech (Ketua) 2. Drh. Jamilah Rohaniyati 3. Drh. Rosmalina Sari Dewi D 4. Drh. Nur Sjolichah	Proses pembuatan antigen SE
4	Pengkajian optimasi ekspresi protein African Swine Fever (dalam berbagai media kultur)	1. Drh. Jamilah Rohaniyati (Ketua) 2. Drh. Ida Arlita W, M.Biotech 3. Drh. Rosmalina Sari Dewi D 4. Drh. Febri Hartanti, M.Sc	Telah selesai dilakukan. Sedang dalam tahap penyusunan laporan
5	Optimasi metode PCR untuk deteksi gen p72, p22, A224L, B438L, dan CD2v Virus African Swine Fever (ASF)	1. Drh. Rosmalina Sari Dewi D (Ketua) 2. Drh. Jamilah Rohaniyati 3. Drh. Ida Arlita W, M.Biotech 4. Drh. Rinasti Rida P	Telah selesai dilakukan. Sedang dalam tahap penyusunan laporan
6	Pengkajian uji inaktivasi bakteri rekombinan BL21-gen ASF di berbagai media uji	1. Drh. Sri Sugiharti (Ketua) 2. Drh. Dwi Kurnia Lestari, Msi 3. Nidya Nalurita, AMd	Telah selesai dilakukan. Sedang dalam tahap penyusunan laporan
7	Pengkajian Stabilitas dan Efikasi Vaksin Neo Rabivet di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan	1. Dr. Drh. Dewi Noor Hidayati, M.Kes (Ketua) 2. Drh. Wiwin Sri Utami 3. Drh. Faizal Zakaria, M.Sc	Proses pengujian antibodi

NO	Tema Penelitian	TIM PENELITIAN	Keterangan
8	Pengkajian Stabilitas dan Efikasi Vaksin Neo Rabivet di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi	1. Drh. Evy Indah Setyorinie, M.Sc (Ketua) 2. Drh. Kiki Dwi Restika 3. Drh. Yudi Winarko 4. Drh. Rosmalina Sari Dewi D	Proses pengujian antibodi
9	Uji Efikasi <i>duration immunity</i> vaksin Neo Rabivet	1. Drh. Rosmalina Sari DD (Ketua) 2. Drh. Diah Pancawidyana 3. Putriani Endah Wijayanti, AMd 4. Dyah Kinasih Wuragil, SSI, MP., M.Sc*	Proses pengambilan darah setelah booster untuk diuji titer antibodinya dan menunggu ketersediaan kit Elisa
10	Uji potensi vaksin IBR pada sapi perah dan sapi Bali	1. Drh. Wiwin Sri Utami (Ketua) 2. Dr. Drh. Dewi Noor Hidayati, M.Kes 3. Drh. Sri Sugiharti 4. Drh. Rosmalina Sari Dewi D	Telah selesai dilakukan. Sedang dalam tahap penyusunan laporan
11	Uji Stabilitas Vaksin Septivet	1. Drh. Yanita Anjar P (Ketua) 2. Dr. Drh. Dewi Noor Hidayati, M.Kes 3. Drh. Murtining Dyah K 4. Drh. Indah Purnamasari	Telah selesai dilakukan. Sedang dalam tahap penyusunan laporan
12	Uji Lapang Vaksin Afluvet HiLow	1. Drh. Murtining Dyah K (Ketua) 2. Drh. Evi Indah S, M.Sc 3. Drh. Rinasti Rida P 4. Bambang Erwan	Proses penggantian master seed AI H9N2

2. Pemeliharaan Ayam dan Telur SAN (sampai dengan 31 Desember 2020)

- a. Jumlah Ayam : 115 ekor
- b. Stok akhir telur : 0 butir

3. Jumlah populasi akhir mencit (sampai dengan 31 Desember 2020) adalah 1583 ekor

4. Instalasi Kandang Hewan dan Laboratorium Antisera Batu.

Instalasi kandang hewan sapi Batu jumlah sapi yang dikelola sampai dengan tanggal 31 Desember 2020:

- a. Sapi FH : 7 ekor
- b. Sapi Bali : 7 ekor
- c. Kuda : 1 ekor
- d. Kambing/domba : 14 ekor

5. Pelayanan Magang/PKL/ Penelitian Tahun 2020

No	Instansi	Tanggal	Jumlah
Magang /PKL			
1.	S1 Biologi Universitas Sebelas Maret	20 Januari-14 Februari 2020	1 orang
2.	D3 Teknologi Lab Medis Univ. Airlangga	3 Februari – 14 Februari 2020	8 orang
3.	S1 Biologi MIPA Univ. BillFath Lamongan	17-28 Februari 2020	7 orang
4.	FKH Univ Brawijaya (magang online)	14-21 Juli 2020	1 orang

Penelitian			
1.	Fakultas Kedokteran Univ. Muhammadiyah Surabaya	10-24 Februari 2020	1 orang
2.	Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Maarif Hasyim Latief Sidoarjo	27 Februari-12 Maret 2020	1 orang
3.	Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Maarif Hasyim Latief Sidoarjo	10-20 Maret 2020	1 orang
4.	Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Maarif Hasyim Latief Sidoarjo	19 Maret 2020	1 orang
5.	Fakultas Ilmu Kesehatan Univ. Maarif Hasyim Latief Sidoarjo	23 Maret-6 April 2020	1 orang
6.	FKG, IIK Bakti Wiyata Kediri	31 Maret-1 April 2020	1 orang
7.	Fakultas Kedokteran Univ. Muhammadiyah Surabaya	5-10 Agustus 2020	1 orang
8.	Fakultas Kedokteran Univ. Muhammadiyah Surabaya	5-10 Agustus 2020	1 orang
JUMLAH			25 orang

6. Pelayanan Pemeriksaan Sampel Biomolekuler Tahun 2020

1. Uji PCR

Bulan	Pengirim Sampel	Jumlah sampel
Januari	PT. Super Unggas Jaya-Pasuruan	1
	PT. Super Unggas Jaya- Malang	1
	PT. Wonokoyo Grup	1
Februari	PT. Wonokoyo Group	1
	PT. Super Unggas Jaya-Pasuruan	1
Maret	PT. Super Unggas Jaya Farm – Pasuruan	1
	PT. Wonokoyo Group	1
Mei	PT Super Unggas Jaya Pasuruan	1
Juli	PT. Wonokoyo Group	1
	PT. Wonokoyo Group	1
Agustus	PT. Wonokoyo Group	1
September	PT. Wonokoyo Group	1
Oktober	PT Super Unggas Jaya Pasuruan	1
	PT. Wonokoyo Group	1
November	PT. Wonokoyo Group	1
	PT. Wonokoyo Group	1
Desember	PT Super Unggas Jaya Pasuruan	1
	PT. Wonokoyo Group	1

Bulan	Pengirim Sampel	Jumlah sampel
	PT Super Unggas Jaya Pasuruan	1
	Jumlah	19

2. Uji MTT

Bulan	Pengirim Sampel	Jumlah (paket)
April	Institut Ilmu Kesehatan Kediri	1
	An. Dewi Natalia	1
Juli	Drg. Devi	1
	Therezinha Fatima da Silva	1
	Drg. Rima Parwati Sari	1
	Yustika Nadia Pratiwi	1
	Drg. Aprilia	1
Agustus	Drg. Mardiyanto	1
Oktober	Nur Laili Fauziah	1
Desember	Dr Joandre Fauza	1
	Jumlah	10

Kasi Pengujian Mutu



Drh Dwi Kurnia Lestari, M. Si
NIP. 197911072008012018

Kasi Pengembangan Produk



Drh. Ida Arlita W., M Biotech
NIP. 198110242006042001

Kepala Bidang
Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk



Drh. Sapto Rini BP, M. Imun
NIP. 19681228 199403 2 001



LAPORAN

FOCUS GROUP DISCUSSION SURVEILANS PENYAKIT MULUT DAN KUKU TAHUN 2021

Surabaya, 18 Januari 2021

**PUSAT VETERINER FARMA
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**LAPORAN
FOCUS GROUP DISCUSSION SURVEILANS PMK 2021**



Surabaya, 18 Januari 2021

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) adalah penyakit hewan menular yang paling ditakuti di dunia karena kerugian ekonomi dan sosial yang ditimbulkannya. Penyakit ini disebabkan oleh enterovirus yang sangat kecil dari famili Picornaviridae, Genus Aphthovirus. Ada tujuh tipe virus PMK, yakni A, O, C, Asia, South African Territory (SAT) 1, 2, 3.

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) adalah penyakit infeksi virus yang bersifat akut dan sangat menular pada hewan berkuku genap/belah. Penularan PMK melalui pernafasan, dapat tersebar melalui angin, penularan terpenting melalui lalu-lintas bahan-bahan, makanan yang tercemar virus PMK dan melalui reproduksi. Peluang masuknya PMK dapat melalui importasi daging 66%, penyebaran udara 22%, importasi ternak 6 %, cairan tubuh 4 %, vaksin yang terkontaminasi virus PMK 2%

Indonesia pernah mengalami beberapa kali wabah PMK sejak penyakit ini pertama kali masuk pada tahun 1887 melalui impor sapi dari Belanda. Wabah PMK terakhir terjadi di pulau Jawa pada tahun 1983 yang kemudian dapat diberantas melalui program vaksinasi massal. Indonesia dinyatakan sebagai Negara bebas PMK pada tahun 1986 melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No.260/1986 dan kemudian diakui oleh OIE pada tahun 1990 dengan Resolusi Nomor XI, dan sampai saat ini status bebas tersebut masih dapat dipertahankan. Beberapa negara di kawasan Asia Tenggara masih tertular PMK sehingga merupakan salah satu ancaman yang besar untuk kemungkinan masuknya PMK ke Indonesia.

Deteksi dini terhadap PMK penting untuk memungkinkan pelaksanaan respon yang paling efektif dalam mencegah penyebaran PMK. Keterlambatan dalam deteksi dini akan mengakibatkan risiko yang besar dalam hal penyebaran PMK, sehingga akan memerlukan langkah-langkah pengendalian yang lebih mahal.



Pusvetma sebagai instansi yang mempunyai salah satu tugas dan fungsi melakukan fasilitasi kegiatan surveilans dan diagnosa Penyakit Mulut dan Kuku (Permentan No. 52 tahun 2014) maka melaksanakan program surveilans PMK setiap tahun guna membuktikan secara ilmiah bahwa Indonesia masih bebas dari PMK. Surveilans PMK di Pusvetma dilakukan dengan metode deteksi awal penyakit (*detect disease*) berbasis risiko (*risk base surveillance*) terutama pada peternakan dan wilayah disekitarnya yang berisiko tinggi terhadap masuknya PMK ke Indonesia. Deteksi Dini PMK berbasis risiko akan efektif jika di dukung oleh pasif surveilans PMK yang terintegrasi.

Sensitifitas surveilans deteksi PMK di Indonesia perlu untuk ditingkatkan. Langkah yang efektif dalam melakukan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan, frekuensi dan cakupan deteksi sindromik PMK berbasis pasif surveilans sindromik PMK. Pasif Surveilans Sindromik PMK terintegrasi dengan Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional (iSIKHNAS) yang dilakukan oleh petugas kesehatan hewan daerah dengan disertai pengiriman spesimen PMK di Pusat Veteriner Farma (Pusvetma) sebagai Laboratorium Rujukan PMK Nasional. Pengujian spesimen PMK ke Pusvetma bebas terhadap biaya pengujian.

1.2 Tujuan

- 1) Mendiskusikan dan membuat rancangan surveilans PMK Pusvetma tahun 2021.
- 2) Meningkatkan sensitifitas surveilans PMK dengan pola pengambilan sampel antigenik berbasis risiko dan pemilihan wilayah berisiko PMK secara tepat.
- 3) Menentukan jadwal pengambilan sampel PMK di daerah yang berisiko tinggi dan sosialisasi teknik pengambilan sampel PMK secara tepat, akurat dan terukur.
- 4) Meningkatkan kewaspadaan terhadap sindromik PMK di daerah, dengan lebih mendorong pengiriman spesimen pasif surveilans berbasis sindromik serta meningkatkan sensitifitas uji PMK melalui deteksi antigenik PMK berbasis sindromik.



II. PELAKSANAAN

II.1 Waktu dan Lokasi

Senin, 18 Januari 2021 di Ruang Waworoentoe Pusvetma, Surabaya

II.2 Peserta

Undangan keseluruhan sejumlah 36 instansi, hadir sejumlah 36 orang dari 24 Dinas yang membidangi fungsi keswan di Provinsi, 8 Balai Besar Veteriner dan Balai Veteriner, Pusat Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani, serta Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan (94,4%; 34/36), yang terdiri atas:

- a) Balai Besar dan Balai Veteriner, Pusat Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani, serta Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan (10 instansi), hadir sejumlah 10 orang dari 10 instansi (100%; 10/10).
- b) Dinas yang membidangi fungsi Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi (26 Dinas), hadir sejumlah 33 orang dari 24 dinas (92,3%; 24/26).
- c) Peserta dari Pusat Veteriner Farma (daftar terlampir).

II.2 Narasumber dan Materi

- a) drh. Fajar Sumping Catur Rasa, MSc, PhD
Direktur Kesehatan Hewan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
- b) drh. Anak Agung Gde Putra, SH, M.Sc, Ph.D.
Komisi Ahli Kesehatan Hewan dan Kesehatan Veteriner
Materi yang disampaikan yaitu Refokusing Kegiatan Surveilans PMK di Indonesia
- c) DR. Ir. Etih Sudarnikah ,M.Si
Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor
Materi yang disampaikan yaitu Rancangan Surveilans PMK
- d) Prof. Dr. drh. Bambang Sumiarto, SU, M.Sc.
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta



Materi yang disampaikan yaitu Pemetaan Risiko Surveilans PMK Tahun 2021

e) drh. Muhammad Muharam Hidayat, M.Sc

Medik Veteriner Madya mewakili Kasubdit Pengamatan Penyakit Hewan

Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan

Materi yang disampaikan yaitu Struktur Organisasi dan *Network* Surveilans PMK

f) drh. Tri Satya Putri Naipospos, M.Phil, Ph.D

Komisi Ahli Kesehatan Hewan dan Kesehatan Veteriner

Materi yang disampaikan yaitu Respon Laporan Surveilans PMK Tahun 2020 dan Pengaruh Perkembangan Pasar Bebas Terhadap Ancaman PMK di Indonesia

g) drh. Saptorini BP., M.Imun

Koordinator Substansi Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk

Pusat Veteriner Farma

Materi yang disampaikan yaitu Hasil Surveilans PMK Berbasis Risiko di Indonesia Tahun 2020

III. RUMUSAN DAN REKOMENDASI

- 1) Selama atau paska pelaksanaan vaksinasi massal PMK pada saat program pemberantasan dahulu, telah dilakukan kegiatan surveilans yang terstruktur, sistematis dan masif dengan partisipasi masyarakat
- 2) Obyek surveilans meliputi klinikal/sindromik surveilans, deteksi antigen virus PMK, dan sero surveilans. Hal ini perlu dilakukan *exposure assessment* (*high, medium, low risk*).
- 3) Sero surveilans dilakukan pada daerah berisiko dengan kriteria:
 - a. Daerah yang berbatasan langsung dengan negara tertular;
 - b. Daerah padat babi dengan pemberian pakan *swill feeding* dan daerah padat sapi yang berada disekitarnya;
 - c. Daerah dengan Pelabuhan dan Bandara Internasional (banyak kunjungan wisatawan dari negara tertular);



- d. Daerah dengan sebaran daging impor dari daerah tertular;
- e. Daerah yang pernah terjadi suspek PMK.
- 4) Rancangan sampling pada daerah *high risk* menggunakan metode kajian longitudinal.
- 5) Elemen-elemen dalam menerapkan sistem surveilans di negara bebas PMK:
 - a. Penetapan PMK sebagai penyakit yang wajib dilaporkan (*compulsarily notifiable disease*)
 - b. Tinjauan secara berkala ancaman PMK dan kemungkinan jalur masuk penyakit, menggunakan laporan insidensi PMK internasional dari OIE dan sumber lain.
 - c. Peningkatan kegiatan surveilans PMK di perbatasan internasional, bandara, pelabuhan, dan lokasi-lokasi berisiko tinggi lainnya.
 - d. Program pelatihan komprehensif untuk dokter hewan lapangan dan laboratorium, para-profesional kesehatan hewan dan peternak dalam pengenalan gejala penyakit PMK dan langkah-langkah segera yang harus diambil jika mencurigai PMK oleh Pusat.
 - e. Sistem pelaporan PMK darurat (*emergency FMD reporting system*) dari lapangan hingga kantor pusat.
 - f. Pelatihan tim epidemiologi yang secara cepat dapat menginvestigasi wabah terduga PMK yang dilaporkan dan mengumpulkan spesimen diagnostik yang tepat.
 - g. Tindak lanjut rutin laboratorium dugaan kasus-kasus penyakit vesikular (*vesicular disease*) termasuk pengiriman spesimen ke Laboratorium Referensi Internasional untuk pengecualian diagnosa PMK.
 - h. Perlunya diadakan simulasi PMK yang melibatkan seluruh *stake holder* di daerah berisiko PMK yang diselenggarakan secara berkala oleh Pusat.
- 6) Rencana untuk memenuhi kebutuhan sapi indukan, sapi bakalan dan sapi perah, maka ada 6 negara yang dijangkit peluangnya sebagai negara pengimpor yaitu Australia, Selandia Baru, Amerika Serikat, Meksiko, Spanyol, dan Chili.
- 7) Penyebaran serotipe virus PMK tidak merata:
 - a. Serotipe A dan O dapat ditemukan di sebagian besar wilayah endemik PMK, dengan pengecualian Afrika bagian selatan.
 - b. Serotipe Asia 1 dapat ditemukan di wilayah-wilayah endemik di Asia.



- c. Virus PMK serotipe C tidak dideteksi lagi sejak 2004 (di Kenya dan Brazil), sehingga mungkin serotipe ini tidak lagi bersirkulasi (mulai hilang).
- 8) Mitigasi PMK di negeri bebas:
 - a. Tindakan mitigasi sebagian besar harus fokus pada pencegahan masuknya virus PMK ke negara-negara melalui perdagangan.
 - b. Pada Januari 2021, 68 negara anggota telah diakui secara resmi oleh OIE sebagai bebas PMK, dan 15 negara lainnya diakui secara resmi memiliki zona bebas PMK. Indonesia hanya mengimpor dari negara atau zona bebas PMK.
 - c. Mempertahankan status bebas PMK OIE memerlukan bukti setiap tahun bahwa surveilans telah diimplementasikan untuk mendeteksi PMK.
 - d. tindakan regulasi untuk deteksi dini (*early detection*) PMK telah dijalankan.
 - e. Perlu dibuat regulasi perlakuan pemanasan *swill feeding* sebelum diberikan pada temak
- 9) Jumlah sampel tahun 2021 berdasarkan *risk base survey* adalah 1500 sampel yang terdiri dari sampel deteksi antigen dan sampel deteksi antibodi.
- 10) Infeksi persisten hanya terjadi pada sapi, kambing dan domba sedangkan babi merupakan *amplifier host* virus PMK.

Tim Perumus

➤ drh. Fadjar Sumping Tjatur Rasa, MSc, PhD	Direktur Kesehatan Hewan
➤ drh. Agung Suganda, MSc	Kepala Pusat Veteriner Farma
➤ drh. Muhammad Muharam Hidayat, M.sc.	Medik Veteriner Madya perwakilan dari Kepala Sub Direktorat Pengamatan Penyakit Hewan, Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan
➤ drh. Tri Satya Putri Naipospos, M.Phil, Ph.D	Komisi Ahli Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Karantina Hewan
➤ drh. Anak Agung Gde Putra, SH, M.Sc, Ph.D.	Komisi Ahli Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Karantina Hewan
➤ Dr. Ir. Etih Sudarnika, M.Si	Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor
➤ Prof. Dr. drh. Bambang Sumiarto, SU, M.Sc.	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
➤ drh. Purnama Martha Oktavia Simanjunta, M.Si	Direktorat Kesehatan Hewan



➤ drh. Dhony Kartika Nugroho	
➤ Dr. drh. Mujiatun, M.Si	Pusat Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani
➤ drh. Hasan Abdullah Sanyata	
➤ drh. Diyan Cahyaningsari, M.Si	Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan
➤ Dr. drh. Ketut Karuni N. Natih, M.Si	
➤ drh. Rahajeng Setiawaty, M.Si	Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan
➤ drh. Irma Rahayuningtyas	
➤ drh. Rama Dharmawan	
➤ drh. Indarto Sudarsono, M.MT	Balai Besar Veteriner Wates
➤ drh. Alfinus	
➤ drh. Ferra Hendrawati	Balai Besar Veteriner Maros
➤ drh. Hamdu Hamjaya Putra, M.Sc	
➤ drh. I Wayan Masa Tenaya, M.Phil, Ph.D	
➤ drh. I Ketut Narcana, M.Si	Balai Besar Veteriner Denpasar
➤ Dr. drh. I Nyoman Dibia, MP	
➤ drh. Ros Purnama Juwita	
➤ drh. Sangkot Sayuti Nasution, M.Si	Balai Veteriner Medan
➤ drh. Shinta Mutia RM, M.Si	
➤ drh. GPC Sarai Silaban	
➤ drh. Nasirudin, M.Sc	Balai Veteriner Lampung
➤ drh. Ibnu Rahmadani, M.Si	
➤ drh. Budi Santosa	Balai Veteriner Bukittinggi
➤ drh. Mus Hilda Yuliani	
➤ drh. Isrok Malikus Sufi, M.Si	Balai Veteriner Banjarbaru
➤ drh. Satriyo Setyo Utomo, M.Si	Balai Veteriner Subang
➤ drh. Yuliyanti, M.Sc	
➤ drh. Shinta Permana Sari	
➤ drh. Anggi Aulia Asturi	
➤ drh. Retno Iwulandari	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Kesehatan Hewan Provinsi Kepulauan Riau
➤ drh. Faralinda Sari	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau
➤ drh. Maria Helentina Simamora	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara
➤ drh. Dewi Melani Susanti	
➤ drh. Meilina Waty, M.Pt	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi
➤ drh. Rudy Purnama Admaja	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan
➤ drh. Renova Ida Siahaan	Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan dan Peternakan DKPKP Jakarta
➤ drh. Nani Hendrayanu	Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat
➤ drh. Yoyon Sunaryono	
➤ drh. Aldi Salman, MSc	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah
➤ drh. Hariyah, MPH	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi D I Yogyakarta



➤ Dr. drh. I Ketut Gde Nata Kesuma, MMA	UPT Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesmavet Distanpangan Provinsi Bali
➤ drh. Bima Priyatmaka	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Nusa Tenggara Timur
➤ drh. Nur Hidayatullah	Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat
➤ drh. Elidar, MM	
➤ drh. Supardi M	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kalimantan Utara
➤ drh. Richard Alfonsus Saroha S	
➤ drh. Siti Saniatun Sa'adah, M.Si	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur
➤ drh. Maulana Firmansyah	
➤ drh. Edi Santosa	Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan
➤ drh. Nina Ariani, M.Si	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah
➤ drh. Herman Susilo	
➤ drh. Riswandi	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan
➤ drh. Sangia Muldjabar, MM	Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara
➤ drh. Mulyadi Nur	
➤ drh. Hanna Tioho, M.Sc	Dinas Pertanian dan Peternakan Daerah Provinsi Sulawesi Utara
➤ drh. Sapto Rini BP, M.Imun	Pusat Veteriner Farma
➤ drh. Winingati, M.Kes	
➤ Tim Internal Pusvetma lainnya	

Demikian laporan *Focus Group Discussion* Surveilans PMK Tahun 2021 disampaikan, sehingga dapat menjadi acuan pembahasan pada *Technical Meeting* Surveilans PMK Tahun 2021.



Dr. Agung Suganda, M.Si
NIP. 197611252003121001



Lampiran 1. Undangan dan Susunan Acara FGD PMK 2021



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PUSAT VETERINER FARMA

JALAN JENDERAL A. YANI 68 - 70, SURABAYA 60231
TEL: (031) 5291124 - 5291125 FAX: (031) 5291183
Website: pusvetma.djperhik.pertanian.go.id Email: pusvetma@pertanian.go.id



Nomor : 14001/TU.020/F4.H/01/2021
Lampiran : 1 (satu) Halaman
Hal : Undangan *Focus Group Discussion*
Rancangan Surveilans PMK 2021

14 Januari 2021

Yth.
Direktur Kesehatan Hewan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Di tempat

Sehubungan dengan tugas dan fungsi Pusat Veteriner Farma sebagai laboratorium uji rujukan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan sebagai pelaksana surveilans PMK serta dengan mempertimbangkan perkembangan situasi dan kondisi di Indonesia maka perlu dilakukan pembahasan desain surveilans PMK tahun 2021 yang sesuai dengan kaidah yang dapat diterima secara internasional (OIE). Untuk itu kami bermaksud menyelenggarakan *Focus Group Discussion* dengan melibatkan para pakar epidemiologi dan instansi yang terkait.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, kami mengundang Bapak Direktur untuk dapat membuka acara dan memberikan arahan pada pertemuan tersebut melalui *video conference zoom meeting*, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021
Waktu : 13.00 WIB – selesai
Agenda : *Focus Group Discussion* Rancangan Surveilans PMK 2021
Meeting ID : 586 523 0413
Password : Pusvetma

Atas perhatian dan arahan Bapak, kami sampaikan terima kasih.


Dr. Rung Suganda, M.Si.
NIP. 497611252003121001

Tembusan:
Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan



Hewan Sehat, Rakyat Selamat, Negara Kuat

Digndal dengan CamScanner

Gambar 1. Undangan kepada Direktur Kesehatan Hewan



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PUSAT VETERINER FARMA

JALAN JENDERAL A. YANI 65 - 70, SURABAYA 60231
TEL. (031) 8291124 - 8291125, FAX: (031) 8291163
Website: pusvetma.ditjenkh.pertanian.go.id Email: pusvetma@pertanian.go.id



Nomor : 14002/TU.020/F4 H/01/2021
Lampiran : 2 (dua) Halaman
Hal : Permohonan Narasumber
Forum Group Discussion (FGD) PMK

14 Januari 2021

Yang Terhormat,

(terlampir)
di Tempat

Sehubungan dengan tugas dan fungsi Pusat Veteriner Farma sebagai laboratorium uji rujukan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan sebagai pelaksana surveilans PMK serta dengan mempertimbangkan perkembangan situasi dan kondisi di Indonesia maka perlu dilakukan pembahasan desain surveilans PMK tahun 2021 yang sesuai dengan kaidah yang dapat diterima secara internasional (OIE). Untuk itu kami bermaksud menyelenggarakan *Focus Group Discussion* dengan melibatkan para pakar epidemiologi dan instansi yang terkait.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, kami mengharap kehadiran Bapak/Ibu sebagai narasumber dengan memberikan materi (terlampir) pada pertemuan tersebut melalui *video conference zoom meeting*, pada

Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021
Waktu : 13.00 WIB – selesai
Agenda : *Focus Group Discussion* Rancangan Surveilans PMK 2021
Meeting ID : 586 523 0413
Password : Pusvetma

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.




Agung Suganda, M.Si
NIP. 197611252003121001

Tembusan:
Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan



Hewan Sehat, Rakyat Selamat, Negara Kuat

Ditandatangani dengan *CamScanner*



Lampiran 1

Nomor : 14002/TU.020/F4.H/01/2021

Tanggal : 14 Januari 2021

No	Narasumber	Instansi	Materi
1.	drh. Anak Agung Gde Putra, SH, M.Sc, Ph.D.	Komisi Ahli Kesehatan Hewan dan Kesehatan Veteriner	Refokusing Kegiatan Surveilans PMK di Indonesia
2.	DR. Ir. Eih Sudamikah, M.Si	Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor	Rancangan Surveilans PMK
3.	Prof. Dr. drh. Bambang Sumarto, SU, M.Sc.	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	Pemetaan Risiko Surveilans PMK Tahun 2021
4.	drh. Iripansyah Batubara, MSi	Kasubdit Pengamatan Penyakit Hewan Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan	Struktur Organisasi dan Network Surveilans PMK
5.	drh. Tri Satya Putri Naipospos, M.Phil, Ph.D	Komisi Ahli Kesehatan Hewan dan Kesehatan Veteriner	Respon Laporan Surveilans PMK Tahun 2020 dan Pengaruh Perkembangan Pasar Bebas Terhadap Ancaman PMK di Indonesia
6.	drh. Septo Rini BP, M.Imun	Koordinator Substansi Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk Pusat Veteriner Farma	Hasil Surveilans PMK Berbasis Risiko di Indonesia Tahun 2020

Digambar dengan CamScanner

Gambar 2. Undangan kepada Narasumber



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PUSAT VETERINER FARMA

JALAN JENDERAL A. YANI 66 - 70, SURABAYA 60231
TEL. (031) 8291124 - 8291125, FAX. (031) 8291183
Website : pusvetma.ditjenpoh.pertanian.go.id Email : pusvetma@pertanian.go.id



Nomor : 14003/TU.020/F4.H/01/2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Undangan Rapat

14 Januari 2021

Yang Terhormat,
(Terlampir)
di
Tempat

Sehubungan dengan tugas dan fungsi Pusat Veteriner Farma sebagai laboratorium uji rujukan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan sebagai pelaksana surveilans PMK serta dengan mempertimbangkan perkembangan situasi dan kondisi di Indonesia maka perlu dilakukan pembahasan desain surveilans PMK tahun 2021 yang sesuai dengan kaidah yang dapat diterima secara internasional (OIE). Untuk itu kami bermaksud menyelenggarakan Focus Group Discussion dengan melibatkan para pakar epidemiologi dan instansi yang terkait.

Maka kami mengundang kehadirannya, untuk mengikuti rapat melalui video conference zoom meeting, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021
Waktu : 13.00 WIB - selesai
Agenda : Focus Group Discussion Rancangan Surveilans PMK 2021
Meeting ID : 586 523 0413
Password : Pusvetma

Informasi contact person panitia dapat menghubungi drh. Yanta Anjar Puspitasari (085647279777) dan drh. Faizal Zakaria, MSc (08114125630).

Atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.



Kepala
drh. Angus Suganda, M.Si
NIP. 487611252003121001

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
2. Direktur Kesehatan Hewan.



Hewan Sehat, Rakyat Selamat, Negara Kuat

Dipedia dengan CamScanner



Lampiran I

Nomor : 14003/TU.020/F4.H/01/2021

Tanggal : 14 Januari 2021

DAFTAR UNDANGAN

Yang Terhormat,

1. Direktur Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
2. Kepala Sub Direktorat Pengamatan Penyakit Hewan, Direktorat Kesehatan Hewan;
3. Kepala Pusat Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani
4. Kepala Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan
5. Kepala Balai Besar Veteriner Wates
6. Kepala Balai Besar Veteriner Maros
7. Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar
8. Kepala Balai Veteriner Medan
9. Kepala Balai Veteriner Lampung
10. Kepala Balai Veteriner Bukittinggi
11. Kepala Balai Veteriner Banjarbaru
12. Kepala Balai Veteriner Subang
13. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Kesehatan Hewan Provinsi Kepulauan Riau;
14. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau;
15. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara;
16. Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi;
17. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Sumatera Selatan;
18. Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Lampung;
19. Kepala Dinas Pertanian Provinsi Banten;
20. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Provinsi DKI Jakarta;

Dipindai dengan CamScanner



21. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat;
22. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah;
23. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi D I Yogyakarta;
24. Kepala Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur;
25. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali;
26. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Nusa Tenggara Barat;
27. Kepala Dinas Peternakan Nusa Tenggara Timur;
28. Kepala Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Barat;
29. Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kalimantan Utara;
30. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur;
31. Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan;
32. Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah;
33. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan;
34. Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara;
35. Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Utara;
36. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Papua;
37. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Papua Barat;

Ditandai dengan CamScanner

Gambar 3. Undangan kepada Peserta Eksternal



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PUSAT VETERINER FARMA

JALAN SENDERAL 8, YANI BB - TS, SURABAYA 60031
Telp (031) 8291124 - 8291125, FAX (031) 8291180
Website: pusvetma@pusvet.kemtan.go.id Email: pusvetma@pusvet.kemtan.go.id



PUSAT VETERINER FARMA

SURAT PENUGASAN

Nomor : 15010 /TU.040/P4.H/01/2021

- DASAR** :
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/6/2012, tanggal 5 Juni 2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusvetma.
 - DIPA TA. 2021 Nomor SP DIPA-018.06.2.237551/2021 tanggal 23 November 2020.

MENUGASKAN

- KEPADA** : Para Pegawai yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Penugasan
- UNTUK** :
1. Mempersiapkan diri dalam rangka mengikuti Focus Group Discussion (FGD) Rancangan Surveilans PMK 2021, di Ruang DR. Wawoventue;
 2. Melaksanakan tugas selama 1 (satu) hari terhitung mulai tanggal 18 Januari 2021 sampai dengan selesai;
 3. Agar melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Surabaya

Pada tanggal : 15 Januari 2021



DR. GUNO SUGANDA, M.Si
NIP. 197511252003121001



Hewan Sehat, Rakyat Selamat, Negara Kuat



LAMPIRAN :
SURAT PENUGASAN KEPALA PUSAT
VETERINER FARMA
NOMOR 15010/TU.040/F4.H/01/2021
TANGGAL 15 JANUARI 2021

NO	NAMA PEGAWAI
1	drh. Agung Suganda, M.Si
2	drh. Edy Budi Susila, M.Si
3	drh. Sapto Rini, BP M. Iman
4	drh. Winingati, M.Kes
5	drh. SAK. Anieka Rochmah, M.Si
6	drh. Dwi Kurnia Lestari, M.Si
7	drh. Ida Arlita W, M Biotech
8	drh. Jamilah Rohaniyati
9	drh. Evy Indah Setyorini, M.Sc
10	drh. Wiji Tyas Utama
11	drh. Witnahum Sodik
12	Much. Apri. Imam Utomo, S.ST
13	Giman, SE, MM
14	Privono, ST
15	drh. Murtining Dyah K
16	drh. Diah Pancawidyana
17	dch. Nur Sjolehah
18	drh. Sri Sugiharti
19	drh. Rosmalina Sari D.D
20	DR. drh. Dewi Noor Hidayati, M.Kes
21	drh. Yudi Winarko
22	drh. Petri Hartanti, M.Sc
23	drh. Petri Nandatina S
24	drh. Indah Purnamasari
25	drh. Dina Ristiana, M.Sc
26	drh. Jessie Intan Cahyani

Dikeluarkan di : Surabaya
Pada Tanggal : 15 Januari 2021



Gambar 4. Undangan kepada Peserta Internal Pusat Veteriner Farma



Lampiran

Nomor : 14001/TU.020/F4.H/01/2021

Tanggal : 14 Januari 2021

Susunan Acara
FOCUS GROUP DISCUSSION SURVEILANS PMK
Surabaya, 16 Januari 2021

Pukul	Kegiatan	Pelaksana
13.00 – 13.05	Pembukaan	Panitia
13.05 – 13.10	Menyanyikan Indonesia Raya	Panitia
13.10 – 13.20	Sambutan Kepala Pusvetma	drh. Agung Suganda, M.Si
13.20 – 13.30	Arahan dan Pembukaan Acara oleh Dirkeswan	drh. Fajar Sumping Tjatur Rasa, Ph.D
13.30 – 13.45	Hasil Surveilans PMK Berbasis Risiko di Indonesia Tahun 2020	drh. Sapto Rini BP., M.Imun
13.45 – 14.00	Refokusing Kegiatan Surveilans PMK di Indonesia	drh. A A Gde Putra, SH, M.Sc, Ph.D
14.00 – 14.15	Rancangan Surveilans PMK	DR. Ir. Elin Sudarnikah, M.Sc
14.15 – 14.30	Pemetaan Risiko Surveilans PMK Tahun 2021	Prof. DR. drh. Bambang Sumarto, SU
14.30 – 14.45	Struktur Organisasi dan Network Surveilans PMK	drh. Ipansyah Batubara, M.Si
14.45 – 15.00	Respon Laporan Surveilans PMK Tahun 2020 dan Pengaruh Perkembangan Pasar Bebas Terhadap Ancaman PMK di Indonesia	drh. Tri Satya Putri Naipospos, M.Phil, Ph.D
15.00 – 15.15	ISHOMA	Panitia
15.15 – 16.20	Diskusi dan Rumusan FGD PMK 2021	Moderator drh. Witningati, M.Kes
16.20 – 16.30	Penutupan oleh Kepala Pusvetma	drh. Agung Suganda, M.Si

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 5. Susunan Acara FGD PMK 2021



Lampiran 2. Dokumentasi FGD PMK 2021



Gambar 6. Dokumentasi Narasumber dan Peserta Eksternal



Gambar 7. Dokumentasi Peserta Eksternal



Gambar 8. Dokumentasi Peserta Internal Pusat Veteriner Farma

LAMPIRAN
PRODUKSI OBAT HEWAN
DAN BAHAN BIOLOGIK
LAINNYA

LAPORAN KEGIATAN BIDANG PELAYANAN PRODUKSI TAHUN ANGGARAN 2020

PENDAHULUAN

Bidang Pelayanan Produksi adalah salah satu bidang di Pusat Veteriner Farma berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/6/2012 yang mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk penyakit hewan zoonosis dan non zoonosis. Bidang Pelayanan Produksi mempunyai 2 Seksi yaitu Seksi Zoonosis dan Non Zoonosis. Pada tahun anggaran 2020 ini memproduksi vaksin sesuai dengan vaksin/antigen yang telah ditargetkan yaitu 1). Seksi Zoonosis memproduksi vaksin Anthravet, Brucivet, Neo Rabivet, Afluvet, Antigen AI, Antigen Brucella RBT, Kit ELISA Rabies dan serum positif dan negatif, 2). Seksi Non Zoonosis memproduksi vaksin Septivet, JD-Vet, Komavet, Antigen ND, Antigen Pullorum, Antigen Mycoplasma dan serum positif dan negatif.

TARGET DAN REALISASI PRODUKSI

Pada tahun Anggaran 2020, Bidang Pelayanan Produksi melakukan produksi dari anggaran RM dengan target sesuai perjanjian Kinerja dengan PKH sebesar 5.147.575 dosis. Dari target tersebut diperoleh realisasi produksi per 30 Desember 2020 sebesar 8.737.344 dosis atau 170%. Besarnya *batch* masing-masing produk yang diproduksi menyesuaikan permintaan pelanggan sesuai informasi dari Bidang Pemasaran dan Distribusi.

TARGET DAN REALISASI PRODUKSI TA 2020
per tanggal 30 Desember 2020

NO	VAKSIN/AGEN ANTISERA	DOSIS PER TANDING	TARGET			REALISASI PRODUKSI			SEDANG DI PRODUKSI			Jumlah Dosis per Kecamatan
			TANDING	RM (dosis)	RLU	AS	JML	% (TOTAL)	RM	RLU	JML	
A.1	SAIT-BARVET	150.000	2	200.000	-	200.000	1.058.530	1.058.530	-	-	-	200
2	SEPTIVET TM	5.000	4	20.000	-	20.000	82.379	68.376	-	-	-	16
3	RAZIVET SUPRA 50	90.000	9	-	-	-	-	-	-	-	-	18
4	MIKROVET	30.000	5	150.000	-	150.000	498.030	498.030	-	-	-	50
5	SEPTIVET	150.000	3	450.000	-	450.000	1.118.400	1.118.400	-	-	-	100
6	UD-VET	7.000	5	35.000	-	35.000	281.200	251.308	-	-	-	80
7	KOMVET	1.000.000	1	1.000.000	-	1.000.000	1.000.000	1.000.000	-	-	-	200
8	ENTOVET	800.000	3	-	-	-	-	-	-	-	-	200
9	SAFLUVET	1.800.000	0,18	180.000	-	180.000	271.000	271.000	-	-	-	200
10	ANTIGEN A1 2 1 3	250.000	3	750.000	-	750.000	771.600	771.600	-	-	-	200
11	ANTIGEN A1 2 1 2	250.000	1,75	437.500	-	437.500	480.500	480.500	-	-	-	200
12	ANTIGEN A1-H9N2	250.000	1	250.000	-	250.000	268.600	268.600	-	-	-	200
13	ANTIGEN ND	250.000	4	1.000.000	-	1.000.000	1.267.700	1.152.700	-	-	-	200
14	ATG PULLORUM	180.000	3	300.000	-	300.000	307.310	307.310	-	-	-	200
15	ATG MYCOPLASMA	12.000	4	48.000	-	48.000	60.430	60.430	-	-	-	200
16	ATG BRUCELLA RB	30.000	12	360.000	-	360.000	600.310	600.000	-	-	-	200
B.1	KIT ELISA RABIES *)	110 x 25 ml	2	75	-	75	203	203	-	-	-	2 place = 75 sampel
2	KIT ELISA (EMBRANA*)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
C.1	REUM(H) (A) ELISA 21 21	50	4	200	-	200	296	296	-	-	-	50
2	REUM(H) (A) ELISA 21 21	50	4	200	-	200	296	296	-	-	-	50
3	REUM(H) (A) HRP	50	5	250	-	250	296	296	-	-	-	50
4	REUM(H) (A) HRP	50	5	250	-	250	296	296	-	-	-	50
5	REUM(H) (S) PULLORUM	50	2	100	-	100	85	85	-	-	-	50
6	REUM(H) (S) MYCOPLASMA	50	1	50	-	50	38	38	-	-	-	50
7	REUM(H) (S) BRUCELLA	50	5	250	-	250	250	250	-	-	-	50
8	REUM(H) (A) HRP	50	8	400	-	400	306	306	-	-	-	50
9	REUM(H) (A) HRP	50	3	150	-	150	150	150	-	-	-	50
10	REUM(H) (S) PULLORUM	50	2	100	-	100	100	100	-	-	-	50
11	REUM(H) (S) MYCOPLASMA	50	1	50	-	50	50	50	-	-	-	50
12	REUM(H) (S) BRUCELLA	50	2	100	-	100	100	100	-	-	-	50
Jumlah A			total	5.145.450	-	5.145.450	8.735.679	8.735.679	079	-	-	-
Jumlah B			*) satuan dalam kit	75	-	75	203	203	-	-	-	-
Jumlah C			**) satuan dalam mlBakar	2.850	-	2.850	2.871	2.871	091	-	-	-
				5.147.575	-		8.737.344	8.737.344	079	-	-	-

*) satuan dalam kit (1 kit = 2 place = 75 sampel)

**) satuan dalam mlBakar

PEMBAHASAN

Secara umum ketersediaan bahan baku produksi di tahun 2020 sampai dengan akhir Desember tidak mengalami kendala karena pemesanan ke penyedia dilakukan beberapa bulan sebelum stok di gudang habis sehingga tidak sampai mengalami keterlambatan kedatangan. Pada bulan Agustus 2020, bahan baku *Anti Foaming Agent* merk Sigma, yang merupakan bahan baku Vaksin Septivet mengalami diskontinu. Kondisi ini dapat segera diatasi dengan mencari material sejenis dengan spesifikasi sama sebagai alternatif pengganti. Setelah melalui proses pencarian 1 bulan, akhirnya ditemukan bahan *Anti Foaming Agent* produk lokal yang setelah dilakukan uji validasi dapat menggantikan *Anti Foaming Agent* Sigma yang diskontinu.

Sampai dengan akhir Desember 2020 realisasi produksi seksi Zoonosis adalah 3.997.279 dosis sedangkan seksi Non Zoonosis adalah 4.740.065 dosis, total realisasi 8.737.344 dosis. Capaian kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja dengan

PKH per 30 Desember 2020 adalah mencapai 170 % dari target awal tahun 2020 sebanyak 5.147.575 dosis. Realisasi produksi Bidang Pelayanan Produksi berkembang dinamis mengikuti permintaan pelanggan.

Pada November 2020 telah dilakukan *launching* produk Vaksin Rhinovet yang merupakan vaksin Penyakit *Infectious Bovine Rhinotracheitis* (IBR) inaktif oleh Direktur Jenderal Peretnakan dan Kesehatan Hewan secara virtual. Vaksin Rhinovet ini merupakan kerjasama Pusvetma dengan BBLitvet dan pada November 2020 juga langsung dilakukan produksi awal sebanyak 2 *batch* untuk diujikan Januari 2021.

Di tahun 2020 sudah diterapkan *Quality Assurance* (QA) dan *Qualitu Control* (QC) untuk masing-masing produksi dan pengujian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memperketat pengawasan di titik-titik kritis pada setiap tahap produksi, sehingga kemungkinan gagal produksi atau produk tidak memenuhi syarat (TMS) dapat dicegah.

Permasalahan yang ada saat ini adalah kapasitas produksi Neo Rabivet yang tidak bisa mencukupi tingginya permintaan pelanggan, namun kondisi ini pada tahun 2020 bisa diatasi dengan Program Upsus Produksi Neo Rabivet. Dalam program Upsus Neo Rabivet ini, produksi Neo Rabivet tidak hanya dilakukan oleh Tim Produksi Neo Rabivet, tetapi juga dibantu oleh seluruh lini (Tim Produksi Mamalia, Tim Produksi Unggas, Tim Pengujian Mutu dan Tim Pengembangan).

KESIMPULAN

1. Secara umum realisasi produksi sesuai *dashboard* per 30 Desember 2020 sudah melampaui target yaitu 171%
2. Proses produksi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas bahan baku, prosesing, kemasan dan penunjang produksi secara lengkap jenis dan volumenya di awal produksi.
3. Untuk memproduksi vaksin, antigen, antisera dan bahan biologis lain yang berkualitas dan memenuhi persyaratan, diperlukan pelaksanaan produksi yang sesuai SOP dengan penerapan QA yang ketat serta sarana gedung dan peralatan yang sesuai dengan CPOHB.
4. Untuk memenuhi permintaan pelanggan diperlukan koordinasi dan komunikasi yang cepat antar bidang dan bagian.

SARAN

1. Peralatan/mesin produksi memerlukan perawatan, pemeliharaan dan kalibrasi yang teratur, penggantian mesin yang tidak produktif serta menambah beberapa peralatan/mesin untuk meningkatkan kapasitas.
2. Perlu peningkatan *skill* SDM di Bidang Pelayanan Produksi berupa pelatihan teknis produksi vaksin, dengan memperhatikan jenis dan jumlah produk yang harus dihasilkan.
3. Perlu dilakukan mekanisasi proses produksi mengingat saat ini jumlah pegawai di Bidang Pelayanan Produksi adalah 45 termasuk pegawai BLU Non PNS sebanyak 5 orang untuk memproduksi 30 macam vaksin/antigen/antisera. Tahun 2021 pegawai yang akan memasuki purna tugas sebanyak 3 orang yang semuanya tenaga paramedik.

Surabaya, 30 Desember 2020
Kabid. Pelayanan Produksi



drh. Winingati, M.Kes
NIP. 19670618 199303 2 002

LAMPIRAN
KELEMBAGAAN
VETERINER

**LAPORAN PEMBINAAN DAN KOORDINASI KESEHATAN HEWAN
MELALUI
PENINGKATAN SINERGISITAS INSTRUKSI PRESIDEN NO. 4 / 2019
(1784.404.001.103.BB)**



**PUSAT VETERINER FARMA
2020**

1. DASAR HUKUM

- a. Peraturan Presiden RI Nomor 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
- b. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor : 39/permentan/ot.140/6/2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma.

2. GAMBARAN UMUM

2.1 Latar Belakang

Pusat Veteriner Farma (Pusvetma) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang kesehatan hewan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Pusvetma berdiri pada tahun 1952 dengan nama Balai Penyidikan Penyakit Mulut dan Kuku BPPMK), dengan tupoksi awal adalah peningkatan produksi ternak, penelitian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan produksi vaksin PMK untuk Indonesia & Asia Tenggara. Seiring dengan perkembangan tugas dan fungsi, BPPMK mengalami perubahan nama sampai akhirnya pada tahun 2012 berubah menjadi Pusat Veteriner Farma. Pada tahun 2009 Pusvetma ditetapkan sebagai Pelopor Produsen Vaksin Nasional oleh Asosiasi Obat Hewan Indonesia (ASOHI).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma, tupoksi utama Pusvetma adalah memproduksi dan mendistribusikan vaksin hewan, antigen, antisera dan produk diagnostika untuk mendukung program pengendalian kesehatan hewan serta melaksanakan surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Indonesia.

Dalam rangka mendukung Program Pengendalian Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) khususnya 5 PHMS Prioritas, Pusvetma mempunyai prioritas untuk memproduksi vaksin untuk penyakit Brucellosis, Anthrax, Avian Influenza dan Rabies. Pusvetma juga memproduksi vaksin untuk penyakit Septicaemia Epizootica (SE) yang sudah diekspor ke luar negeri dan vaksin untuk penyakit Jembrana, dimana Pusvetma merupakan satu-satunya produsen dari vaksin penyakit Jembrana di Indonesia bahkan di dunia. Selain vaksin, Pusvetma juga memproduksi bahan diagnostik berupa antigen, antisera, Kit

Elisa dan bahan diagnostik lainnya dan telah mendapatkan Izin Usaha Produsen Obat Hewan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 9032/Kpts/PI.500/F/08/2020 tentang Pemberian Izin Usaha Produsen Obat Hewan. Semua itu merupakan wujud dan komitmen Pusvetma dalam mendukung program Kementerian Pertanian sesuai dengan Instruksi Presiden No. 4 / 2019 tentang Peningkatan Kemampuan dalam Mencegah, Mendeteksi dan Merespon Wabah Penyakit, Pandemi global dan Kedaruratan Nuklir dan Kimia yaitu dalam hal pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan di Indonesia.

2.2 Keluaran (Output)

Keluaran dari Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan melalui Peningkatan Sinergisitas Instruksi Presiden No. 4 / 2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersosialisasikannya produk Pusvetma ke dinas peternakan, Balai Veteriner dan masyarakat umum;
2. Terkoordinasikannya kegiatan pencegahan penyakit hewan dan pemantauan hasil vaksinasi menggunakan produk Pusvetma;
3. Termonitornya potensi produk Pusvetma di lapangan;

2.3 Strategi Pencapaian Keluaran

a. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan melalui peningkatan sinergisitas Inpres No. 4 Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti rapat pembahasan Instruksi Presiden No. 4 / 2019 tentang Peningkatan Kemampuan dalam Mencegah, Mendeteksi dan Merespon Wabah Penyakit, Pandemi global dan Kedaruratan Nuklir dan Kimia yaitu dalam hal pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan di Indonesia.
2. Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada petugas Dinas Peternakan di Kabupaten Kerinci dan Pinrang dan Balai Veteriner Maros;

3. Bekerjasama dengan Dinas Peternakan di Kabupaten Kerinci dan Pinrang dan Balai Veteriner Maros untuk melakukan melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat pemilik anjing dan kucing di kabupaten Kerinci dan Pinrang;
4. Bekerjasama dengan Dinas Peternakan di Kabupaten Kerinci dan Pinrang dan Balai Veteriner Maros untuk melakukan:
 - a. Pengambilan serum darah pada hewan target pre vaksinasi;
 - b. Melaksanakan vaksinasi terhadap hewan target;
 - c. Melaksanakan pengambilan serum darah pada hewan post vaksinasi;
 - d. Melaksanakan pengujian titer antibodi terhadap serum dari lapangan untuk mengetahui efikasi vaksin Pusvetma;

b. Pelaksanaan Kegiatan

Semua tahapan pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan tertib dan lancar pada tahun 2020

c. Sumber Dana, Pembiayaan dan Penggunaan Anggaran

- 1) Sumber dana DIPA Pusat Veteriner Farma Tahun 2020 Nomor SP DIPA-018.06.2.237551/2020 tanggal 12 November 2019 dengan Kode MAK1784.406.001.103.BB Peningkatan Sinergisitas Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2019;
- 2) Total pagu Rp 257.000.000,- (dua ratus lima puluh tujuh juta rupiah);
- 3) Total anggaran yang digunakan Rp 256.927.782,- (dua ratus lima puluh enam juta Sembilan ratus dua puluh tujuh ribu tujuh ratus delapan puluh dua rupiah)

3. HASIL

Kegiatan tahapan kegiatan Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan melalui Peningkatan Sinergisitas Instruksi Presiden No. 4 / 2019 telah terlaksana dengan baik. Dengan mengikuti sosialisasi, terlaksananya Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), terlaksananya vaksinasi, termonitoring kesehatan hewan dan

terujinya efikasi produk Pusvetma di lapangan, maka akan terwujud peningkatan kesehatan hewan.

Surabaya, 29 Desember 2020

Kepala Seksi Pemasaran dan Kerjasama,
Pejabat Pembuat Komitmen.



Drh. Wiji Tyas Utami.
NIP.1975062009122002

**LAPORAN PENGADAAN DAN PEMELIHARAAN SARANA DAN
PRASARANA LABORATORIUM PENGUJIAN DAN PRODUKSI**

(1784.404.001.106)



**PUSAT VETERINER FARMA
2020**

1. DASAR HUKUM

- a. Peraturan Presiden RI Nomor 16 tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah;
- b. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor : 39/permentan/ot.140/6/2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma.

2. GAMBARAN UMUM

2.1 Latar Belakang

Pusat Veteriner Farma (Pusvetma) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang kesehatan hewan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Pusvetma berdiri pada tahun 1952 dengan nama Balai Penyidikan Penyakit Mulut dan Kuku BPPMK), dengan tupoksi awal adalah peningkatan produksi ternak, penelitian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan produksi vaksin PMK untuk Indonesia & Asia Tenggara.

Prasarana yang berupa gedung administrasi, laboratorium, kandang pengujian dan gudang produk dibangun sejak tahun 1952. Sebagian besar sarana yang dimiliki oleh Pusvetma berupa peralatan dan mesin juga sudah tua karena sarana-sarana tersebut juga diadakan secara bertahap mulai tahun 1952. Dengan semakin bertambah dan semakin tuanya sarana dan prasarana tersebut maka diperlukan perawatan yang lebih intensif dan semakin banyak perbaikan yang harus dilakukan sehingga proses produksi, pengujian, penyimpanan, distribusi produk tetap berjalan dengan baik dan lancar.

2.2 Keluaran (*Output*)

Keluaran dari pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium pengujian dan produksi adalah terpeliharanya sarana dan prasarana serta terperbaikinya sarana dan prasarana yang rusak.

2.3 Strategi Pencapaian Keluaran

- a. **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium pengujian dan produksi adalah sebagai berikut:

1. Monitoring pemakaian peralatan oleh petugas setempat;
2. Pengecekan dan perawatan peralatan secara berkala oleh petugas sarana dan prasarana;
3. Petugas setempat membuat WO Perbaikan jika ada kerusakan;
4. Petugas sarana dan prasarana melakukan perbaikan;
5. Kerusakan yang membutuhkan keahlian khusus diperbaiki menggunakan jasa rekanan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Semua tahapan pelaksanaan kegiatan telah berjalan dengan tertib dan lancar pada tahun 2020

c. Sumber Dana, Pembiayaan dan Penggunaan Anggaran

- 1) Sumber dana DIPA Pusat Veteriner Farma Tahun 2020 Nomor SP DIPA-018.06.2.237551/2020 tanggal 12 November 2019 dengan Kode MAK 1784.406.001.106. Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Laboratorium Pengujian dan Produksi;
- 2) Total pagu Rp 357.050.000,- (tiga ratus lima puluh tujuh juta lima puluh ribu rupiah);
- 3) Total anggaran yang digunakan Rp 357.049.550,- (tiga ratus lima puluh tujuh juta empat puluh sembilan ribu lima ratus lima puluh rupiah)

3. HASIL

Kegiatan Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Laboratorium Pengujian dan Produksi telah terlaksana dengan baik. Dengan terawatnya sarana dan prasarana dan diperbaikinya sarana dan prasarana yang rusak maka proses produksi, pengujian, penyimpanan dan kegiatan penunjangnya dapat berjalan dengan baik.

Surabaya, 29 Desember 2020

Kepala Seksi Pemasaran dan Kerjasama,

Pejabat Pembuat Komitmen.

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wiji Tyas Utami', written over a horizontal line.

Drh. Wiji Tyas Utami.

NIP.1975062009122002

CERTIFICATE

GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA

hereby certify that

PUSAT VETERINER FARMA

Jl. A. Yani No 66 - 70 Surabaya 60231

Has been audited by GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA
and has implemented Anti-Bribery Management System

SNI ISO 37001 : 2016



Certificate No.	: G.26 - 000113 - XE - 2016
Original Date	: 08 December 2016
Issue Date Certificate	: 08 December 2016
1st Surveillance	: 13 January 2020
2nd Surveillance	: 15 December 2020
Planning to be Renewed	: 03 October 2021
Expired Date Certificate	: 02 December 2021

[Signature]
DIRECTOR

To verify the validity of this certificate please visit www.garuda.com or scan this barcode

PT. GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA, Jl. Pabelan XI, Perum Giga Loka, Kav. 11, No. 50, Ubung, Denpasar Gianyar Bali - Indonesia
Telp. : 0361-8541822 Email : info@garuda.com Website : www.garuda.com

CERTIFICATE

GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA

hereby certify that

PUSAT VETERINER FARMA

Jl. A. Yani No 66 - 70 Surabaya 60231

Has been audited by GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA
and has implemented Quality Management System

SNI ISO 9001 : 2015

Scope of registration

Produksi, Perapihan, Distribusi, Perawatan Dan Pengembangan Produk Vahani, Antiseptik,
Diagnostika Dan Bahan Biologi Lainnya Untuk Hewan, Surveilans Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK),
Pemeriksaan Hewan Perikanan Dan Kegiatan Pendidikan Lainnya



IAF Code	: 02.21. 06.25
Certificate No.	: G.01 - 000113 - E - 2016
Original Date	: 06 January 2016
Issue Date Certificate	: 09 January 2016
1st Surveillance	: 13 January 2020
2nd Surveillance	: 15 December 2020
Planning to be Renewed	: 09 November 2021
Expired Date Certificate	: 09 January 2022

[Signature]
DIRECTOR

To verify the validity of this certificate please visit www.garuda.com or scan this barcode

PT. GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA, Jl. Pabelan XI, Perum Giga Loka, Kav. 11, No. 50, Ubung, Denpasar Gianyar Bali - Indonesia
Telp. : 0361-8541822 Email : info@garuda.com Website : www.garuda.com



PIAGAM PENGHARGAAN



**KEMENTERIAN PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
DAN REFORMASI BIROKRASI**

Memberikan Penghargaan Kepada:

Pusat Veteriner Farma, Surabaya

atas partisipasinya sebagai unit kerja pelayanan berpredikat

WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI (WBK)

Jakarta, 21 Desember 2020

Menteri
Pendayagunaan Aparatur Negara
dan Reformasi Birokrasi



Tjahja Kumala

LAPORAN
UJI POTENSI VAKSIN INFECTIUS BOVINE RHINOTRACHEITIS
(IBR) PADA SAPI BALI DAN SAPI PERAH

Tim Peneliti :

Drh. Wiwin Sri Utami	NIP. 19741203 200801 2 007
Dr.drh Dewi Noor H,M.Kes	NIP. 19771231 200801 2 030
Drh. Sri Sugiharti	NIP. 19671012 199403 2 001
Drh. Rosmalina Sari Dewi D	NIP. 19810401 200912 2 002

PUSAT VETERINER FARMA
SURABAYA

2020

UJI POTENSI VAKSIN INFECTIOUS BOVINE RHINOTRACHEITIS (IBR) PADA SAPI PERAH DAN SAPI BALI

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Infectious bovine rhinotracheitis atau infectious pustular vulvovaginitis adalah penyakit yang disebabkan oleh bovine herpesvirus (BoHV-1). Virus ini menyebar di seluruh dunia tetapi telah dilaporkan telah dihapuskan dari negara Austria, Denmark, Finlandia, Swedia, Italia, Swiss dan Norwegia. Program kontrol penyakit dilaporkan juga sedang berlangsung di beberapa wilayah negara di dunia.

Penyakit IBR/IPV pada ternak sapi dan kerbau telah ada di Indonesia. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 4026/Kpts/OT.140/3/2013 penyakit ini termasuk 22 Penyakit Menular Strategis. Secara serologis telah terbukti penyakit ini tersebar hampir di seluruh propinsi di Indonesia dengan sero-prevalensi 5-72,9% dan telah menginfeksi sapi perah, sapi potong, dan kerbau di Indonesia (Sarosa, 1985). Penyakit IBR/IPV akan lebih mudah menyebar pada sapi yang sedang ditransportasikan serta pada sapi yang dikandangkan secara padat/berdesak-desakan, seperti yang dilaporkan oleh Van Donkersgoed and Babiuk (1991) bahwa di daerah penggemukan sapi yang penuh sesak, dan bercampurnya ternak satu dengan yang lainnya mengakibatkan penyebaran virus lebih efektif. Dalam rangka pengendalian penyebaran penyakit IBR maka pemusnahan hewan secara serolitik positif terhadap IBR merupakan langkah yang seringkali digunakan, tetapi pemusnahan terhadap sapi bibit akan mengakibatkan populasi sapi di Indonesia terus menurun. Langkah untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit IBR sebagai re-aktivasi virus yaitu dengan cara vaksinasi. Pemakaian vaksin inaktif dapat menghambat re-eksresi virus pada saat terjadinya re-aktivasi dari infeksi laten.

Karakterisasi penyakit ini dapat dilihat dari tanda klinis pada saluran pernafasan bagian atas seperti adanya cairan mucopurulen pada mucosa nasal dan conjunctivitis. Tanda-tanda umum dari penyakit antara lain adalah demam, depresi, keguguran dan penurunan produksi susu. Virus dapat pula menginfeksi saluran genital sehingga mengakibatkan pustular vulvovaginitis dan balanoposthitis. Pemeriksaan post-mortem menunjukkan adanya rhinitis, laryngitis dan tracheitis. Angka kematian penyakit ini rendah, dan umumnya yang terlihat adalah gejala subklinis. Adanya infeksi sekunder bakteri dapat memperparah infeksi pada saluran pernafasan.

Salah satu pencegahan penyakit ini adalah dengan melakukan vaksinasi. Vaksin berasal dari virus yang sudah dilemahkan atau diinaktivasi bisa ditemukan di pasaran. Vaksin harus terbukti secara klinis dapat melindungi sapi dari infeksi virus dan tidak menimbulkan reaksi apapun terhadap hewan seperti memicu timbulnya penyakit, menyebabkan aborsi atau reaksi sistemik lainnya. Vaksin juga harus stabil.

1.2 Rumusan Masalah

Vaksinasi IBR pada sapi dengan menggunakan dosis uji 3 ml/ekor dan 5 ml/ekor. Manakah diantara kedua dosis ini yang optimal untuk menimbulkan titer protektif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pusvetma telah memproduksi vaksin IBR inaktif isolat lokal BHV 1.1 (N60521T/Jabar/07) yang telah lulus uji titer virus dan juga uji sterilitas. Perlu dilakukan uji keamanan dan uji Potensi untuk menentukan dosis yang paling tepat di aplikasikan pada sapi. Sesuai dengan OIE gold standart untuk pengujian IBR adalah SN Test.

II. MATERI DAN METODE

2.1. MATERI

SAMPEL :

- Serum sapi

Bahan dan Alat :

- Sel MDBK
- Pelat Mikrotiter
- Media DMEM
- Foetal Calf Serum
- Inkubator 37°C

2.2. Metode

a. Uji Keamanan

Pengujian kemanan dilakukan dengan mengikuti kaidah Farmakope Obat Hewan Indonesia (FOHI 2018). Sebanyak 13 ekor sapi Specific Antibody Negative *Infectious Bovine Rhinotracheitis* (SAN IBR) diinjeksi dengan dosis vaksin 3 cc/ekor sebanyak 6 ekor sapi dan 5cc/ekor sebanyak 5 ekor. 2 ekor sapi sebagai kontrol. Injeksi vaksin melalui intra muscular. Pengamatan dilakukan selama 21 hari. Vaksin dinyatakan memenuhi syarat apabila semua sapi tidak menunjukkan adanya gejala abnormal.

b. Uji Potensi

Pengujian potensi dilakukan berdasarkan Farmakope Obat Hewan Indonesia (FOHI 2018). Uji ini dilakukan dengan menggunakan 13 ekor sapi ($n=13$) sebanyak 6 ekor sapi divaksin dengan dosis 3 cc/ekor, 5 ekor sapi di vaksin dengan dosis 5 cc/ekor dan 2 ekor sapi sebagai control. Aplikasi vaksin secara intra muscular. Serum diambil 14 dan 21 hari pascavaksinasi dari semua sapi dan diuji menggunakan SN Test. Vaksin dinyatakan memenuhi syarat jika kelompok sapi vaksinasi memiliki titer yang memenuhi standart.

c. SN Test

Cara kerja pengujian SN test adalah : serum di encerkan secara kelipatan 2 yaitu 50 μ l enceran serum di campur dengan 50 μ l Virus BHV-1 strain Colorado (100 TCID₅₀/ml). Masing- masing enceran di uji pada 4 sumur pelat mikrotiter yang telah di tumbuhi sel lestari MDBK monolayer, di

inkubasi selama 1 jam pada incubator 37°C, untuk di absorbs. Virus yang tidak terabsorpsi di buang kemudian media DMEM yang mengandung 2% FCS di tambahkan. Pelat mikrotiter di inkubasikan pada suhu 37°C dengan 5% co2 selama 3-6 hari. Adanya CPE pada setiap sumur yang berbeda di amati. Log 2 dari dari enceran serum tertinggi yang menunjukkan adanya CPE di nyatakan sebagai titer SN.

SN test prinsipnya adalah melihat reaksi netralisasi antara serum sampel dengan virus standart, apabila terjadi netralisasi (sehingga sel masih intake) maka sampel di anggep positif, apabila terjadi CPE, di anggep sampel Negatif karena serum tidak mampu menetralsir virus. CPE pada penyakit iBR

berupa gambaran grape like cluster atau sel berbentuk buah anggur menggerombol

III. HASIL

Uji Keamanan

Uji keamanan dilakukan dengan menyuntikkan vaksin IBR sebanyak 2 dosis (*double doses*) secara i.m. Pengamatan dilakukan selama 7 hari, untuk mengetahui adanya gejala sakit, dengan mengukur suhu badan. Hasil pengukuran tersaji pada **Tabel 3**. Dua ekor ($n=2$) sapi disuntik dengan 6 ml vaksin, dan dua ekor lainnya disuntik dengan 10 ml vaksin.

NO SAPI	Dosis	Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5	Hari 6	Hari 7
093	6 cc	37,3	37,6	37,8	37,6	37,6	37,5	37,6
092	6 cc	38,8	38,6	38,7	38,8	38,6	38,6	38,7
089	10 cc	37,9	38,1	38,2	38,0	38,0	38,1	38,2
090	10 cc	38,2	38,4	38,6	38,4	38,4	38,2	38,4

Uji Potensi

Uji potensi dilakukan dengan menyuntikan vaksin pada 13 ekor sapi. Dosis vaksin yang disuntikkan sebanyak 3 ml dan 5 ml, data tersaji sebagaimana **Tabel 4**.

No Sapi	Dosis	No Sapi	Dosis
020	3 cc	031	5 cc
011	3 cc	032	5 cc
061	3 cc	04	5 cc
01	3 cc	03	5 cc
06	3 cc	02	5 cc
07	3 cc	00	Kontrol
05	kontrol		

Observasi dilakukan selama 21 hari. Pada hari ke-14 dan hari ke-21, semua serum sapi diambil, untuk diukur titer antibodinya dengan SN test. Hasil SN test dapat dilihat pada **Tabel 5** dibawah ini.

Titer serum 14 hari pasca vaksinasi

No	Sapi Perlakuan	1:2	1:4	1:8	1:16	1:32	1:64	Titer	Ket
1	Kontrol (05)	+	+	+	+	+	+	0	Sp Perah / ♀
2	01	-	-	+	+	+	+	4	3 cc / ♀ / P
3	06	-	-	+	+	+	+	4	3 cc / ♂ / P
4	07	-	-	+	+	+	+	4	3 cc / ♂ / P
5	020	-	-	-	+	+	+	8	3 cc / ♂ / B
6	011	-	-	-	+	+	+	8	3 cc / ♂ / B
7	061	-	-	-	+	+	+	8	3 cc / ♂ / B
8	Kontrol (00)	+	+	+	+	+	+	0	Sp Bali / ♂
9	031	-	-	-	-	+	+	16	5 cc / ♂ / B
10	032	-	-	-	-	+	+	16	5 cc / ♂ / B
11	04	-	-	-	+	+	+	8	5 cc / ♂ / P
12	03	-	-	-	+	+	+	8	5 cc / ♀ / P
13	02	-	-	-	+	+	+	8	5 cc / ♀ / P

Titer serum 21 hari pasca vaksinasi

No	Sapi Perlakuan	1:2	1:4	1:8	1:16	1:32	1:64	Titer	Ket
1	Kontrol (05)	+	+	+	+	+	+	0	Sp Perah / ♀
2	01	-	-	-	+	+	+	8	3 cc / ♀ / P
3	06	-	-	+	+	+	+	4	3 cc / ♂ / P
4	07	-	-	+	+	+	+	4	3 cc / ♂ / P

5	020	-	-	-	+	+	+	8	3 cc / ♂ / B
6	011	-	-	+	+	+	+	4	3 cc / ♂ / B
7	061	-	-	-	+	+	+	8	3 cc / ♂ / B
8	Kontrol (00)	+	+	+	+	+	+	0	Sp Bali / ♂
9	031	-	-	-	+	+	+	8	5 cc / ♂ / B
10	032	-	-	-	+	+	+	8	5 cc / ♂ / B
11	04	-	-	-	+	+	+	8	5 cc / ♂ / P
12	03	-	-	-	+	+	+	8	5 cc / ♀ / P
13	02	-	-	-	+	+	+	8	5 cc / ♀ / P

Ket: P : Sapi perah ; B : Sapi Bali

IV. PEMBAHASAN

Uji Keamanan menunjukkan bahwa sapi tidak mengalami perubahan kondisi abnormal pasca vaksinasi. Dari pengukuran suhu selama 7 hari pasca vaksinasi di peroleh hasil suhu normal dan sapi tidak menunjukkan gejala sakit, seperti demam, tidak mau makan.

Pada uji Potensi, serum di ambil pada hari ke 14 dan hari ke 21 di bandingkan. Menurut FOHI, titer minimal adalah pengenceran log 23. Semua sapi pada kelompok dengan injeksi 5 ml pada hari ke -2 menghasilkan titer protektif 2^3 atau 8 (sesuai ketentuan FOHI), sedangkan tiga (n=3) dari enam (n=6) ekor sapi pada injeksi 3 ml pada hari ke-21 masih ada yang menghasilkan titer tidak optimal ($< 2^3$ atau 8). Dalam hal ini dosis 5 ml memberikan hasil yang lebih baik daripada dosis 3 ml. Meskipun dengan kedua dosis tersebut dapat menginduksi keluarnya antibody sejak hari ke-14. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hurk *et al*, 1993) yang melaporkan bahwa antibody terhadap BHV-1 dapat di deteksi antara 8-12 hari pasca infeksi.

V. KENDALA

Kendala yang ditemukan dalam penelitian Potensi Vaksin IBR :

- Hewan yang di pakai untuk pengujian adalah Sapi SAN dan jumlah relative banyak
- SN test membutuhkan waktu yang lebih dan sumber daya yang besar

VI. KESIMPULAN

- Dosis protektif yang dapat menghasilkan titer minimal (2^3) pada sapi adalah dosis 5 ml/hewan/im.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2007. Farmakope Obat Hewan Indonesia, Jilid I, Edisi 3.
- Grom, J.E., P. Hostnik, I. Toplak and D.B. Maganja. 2006. Molecular detection of BHV-1 in artificially inoculated semen and in the semen of a latently infected bull treated with dexamethazone. *Vet. J.* 171:539 – 544.
- Mars, M.H., M.C. De Jong, C. Van Maanen, J.J. Hage and J.T. Van Oirschot. 2000. Airbone transmission of Bovine herpesvirus 1 infection in calves under field conditions. *Vet. Microbiol.* 76: 1 – 13.
- Metzler A.E., Matile H., Gassmann U., Engels M., Wyler R., European isolates of bovine herpesvirus 1: a comparison of restriction endonuclease sites, polypeptides, and reactivity with monoclonal antibodies, *Arch. Virol.* (1985) 85:57–69.
- Miller, J.M., C.A. Whetstone and M.J. Van der Maaten. 1991. Abortifacient property of Bovine herpesvirus type 1 isolate that represent three subtype determined by restriction endonuclease analysis of viral DNA. *Am. J. Vet. Res.* 52: 458 – 378.
- Muylkens, B., J. Thiry, P. Kirten, F. Schynts and E. Thiry. 2007. Bovine herpesvirus-1 infection and infectious bovine rhinotracheitis. *Vet. Res.* 38:181-209.
- Office International des Epizooties, 2010. Infectious bovine rhinotracheitis/Infectious pustular vulvovaginitis. Chapter 2.4.1.3.
- Rolla, J., M.P. Polak and J.F. Zmudzinski. 2003. Amplification of DNA BHV-1 isolated from semen of naturally infected bulls. *Bull. Vet. Inst. Pulawy* 47:71–75.
- Saepulloh, M. 2013. Pengkajian Pembuatan Vaksin IBR. Balai Besar Penelitian Veteriner, Bogor.

Rolla, J., M.P. Polak and J.F. Zmudzinski. 2003. Amplification of DNA BHV-1 isolated from semen of naturally infected bulls. Bull. Vet. Inst. Pulawy 47:71-75.

Saepulloh, M. 2013. Pengkajian Pembuatan Vaksin IBR. Balai Besar Penelitian Veteriner, Bogor.

Vogel, F.S.F., E.F. Flores, R.Weiblen, E.R.Winkelmann, M.P. Moraes and J.F.M. Raganca. 2004. Intrapreputial infection of young bulls with Bovine herpesvirus type 1.2 (BHV-1.2): Acute balanoposthitis, latent infection and detection of viral DNA in regional neural and non-neural tissues 50 days after experimental reactivation. Vet. Microbiol. 98: 185 – 196.

Wyller, R., M. Engels and Schwyzer. 1989. Infectious Bovine rhinoytsvriyid/vulvoganitis (BHV-1). In: Herpervirus Disease of Cattle, Horses and Pigs. Wittmann, G. (Ed.). Kluwer Academic Publishers, Boston, Mas: 1 – 72.

Mengetahui,
Sub Koordinator
pengembangan Produk,



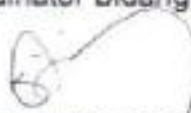
Drh. Ida Arita Wulandari, M.Biotech
NIP. 19811024 200604 2 001
007

Medik Vetepner Muda,



Drh. Wiwin Sri Utami
NIP. 19741203 200801 2

Koordinator Bidang PPMPP



Drh. Sapto Rini BP, M.Imun
NIP.19681228 199403 2 001



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PUSAT VETERINER FARMA

LAPORAN PENGKAJIAN STABILITAS & EFIKASI VAKSIN NEO RABIVET

di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan
dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Hewan Sehat, Rakyat Selamat, Negara Kuat

Laporan Pengkajian Stabilitas dan Efikasi Vaksin Neo Rabivet di Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

A. Pendahuluan

Dalam upaya mewujudkan "Indonesia Bebas Rabies Tahun 2030" maka diperlukan dukungan berupa ketersediaan vaksin yang berkualitas dan dalam jumlah yang besar. Pusvetma telah meluncurkan vaksin Neo Rabivet yang telah melewati serangkaian percobaan dan proses pengujian laboratorium bekerjasama dengan Universitas Brawijaya (UB) serta telah memperoleh nomor registrasi yaitu Kementan RI No. D 19035888 VKC. Untuk memastikan kualitas vaksin Neo Rabivet khususnya terkait dengan Duration of immunity (efikasi) dan stabilitas vaksin di lapangan maka diperlukan pengkajian di lapangan. Rencana pengkajian tersebut telah dibahas pada kegiatan Focus Group Discussion (FGD) di Pusvetma pada tanggal 12-14 Nopember 2019.

Penyakit rabies merupakan salah satu penyakit hewan menular strategis di Indonesia. Pemerintah menetapkan penyakit tersebut melalui SK 4026/Kpts/OT.140/04/ 2013. Beberapa daerah di Indonesia telah dinyatakan bebas rabies, antara lain Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta dan DKI Jakarta. Selain itu ada 12 pulau yang berhasil dibebaskan oleh Kementerian Pertanian. Dalam upaya menuju Indonesia bebas rabies 2030, Kementerian Pertanian, dibawah Dirjen PKH terus melakukan upaya untuk membebaskan wilayah Indonesia dari rabies. Pada tahun 2019, Propinsi Sulawesi Selatan menetapkan Kab. Pinrang sebagai *pilot project* pembebasan rabies di wilayahnya.

Vaksin Neo Rabivet merupakan vaksin inaktif untuk pencegahan penyakit rabies dengan menggunakan strain Pasteur. Pusvetma sebelumnya telah menjajaki kerjasama dengan Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten Pinrang, untuk melakukan uji efikasi vaksin neorabivet di wilayah tersebut. Selain dengan Propinsi Sulawesi Selatan, Pusvetma juga menjajaki kerjasama penelitian dengan Propinsi Jambi, khususnya Kabupaten Kerinci, yang dijadikan sebagai *pilot project* pengendalian rabies di wilayah Sumatera. Akhirnya disepakati bahwa pengkajian lapangan vaksin Neo Rabivet dilaksanakan di 3 (tiga) kabupaten, yaitu kab. Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, kab. Kerinci dan kab. Tanjung Jabung Timur di Provinsi Jambi.

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan sebelum uji lapang dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait pada penelitian ini, antara lain Dinas Peternakan / Dinas yang membidangi fungsi peternakan di Kab Pinrang, Kerinci, dan

Tanjung Jabung Timur, Dinas Peternakan / Dinas yang membidangi fungsi peternakan Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Jambi. Selain itu, FGD ini mengundang beberapa Balai Veteriner yang meliputi wilayah kerja di Sulawesi Selatan dan Jambi, antara lain Balai Besar Veteriner Maros dan Balai Veteriner Bukittinggi. Secara rinci uji efikasi di kabupaten Pinrang awalnya akan dilaksanakan di Kecamatan Lembang Desa Rajang dan desa Pakkeng. Namun seiring koordinasi lanjutan dan kondisi lapangan yang memungkinkan, akhirnya dipilihlah Kecamatan Duampanua dan Paleteang.

Penelitian ini terdiri dari dua parameter uji, yaitu uji efikasi vaksin dan uji stabilitas vaksin. Uji efikasi terbagi 5 tahap. Tahap pertama adalah vaksinasi hewan yang dilakukan bulan November – Desember 2019. Tahap kedua adalah pengujian titer antibodi 3 bulan post vaksinasi. Tahap ketiga adalah pengujian titer antibodi 6 bulan post vaksinasi. Tahap keempat adalah pengujian titer antibodi 9 bulan post vaksinasi, dan terakhir adalah pengujian antibodi 12 bulan post vaksinasi. Sedangkan untuk uji stabilitas, terbagi menjadi 4 tahap pengambilan sampel, yaitu sampel yang diambil pada saat vaksinasi dilakukan, sampel pada penyimpanan bulan ke-4, bulan ke-8 dan bulan ke-12.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kab. Pinrang

Secara topografi Kabupaten Pinrang adalah Kabupaten yang terletak disebelah utara dari ibukota provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) dengan koordinat geografis terletak pada posisi $3^{\circ}19'13''$ sampai $4^{\circ}10'30''$ LS dan $119^{\circ}26'30''$ sampai $119^{\circ}47'20''$ BT. Batas wilayah Kabupaten Pinrang (sebagaimana tersaji pada **Gambar 1**).



Gambar 1. Peta Kabupaten Pinrang

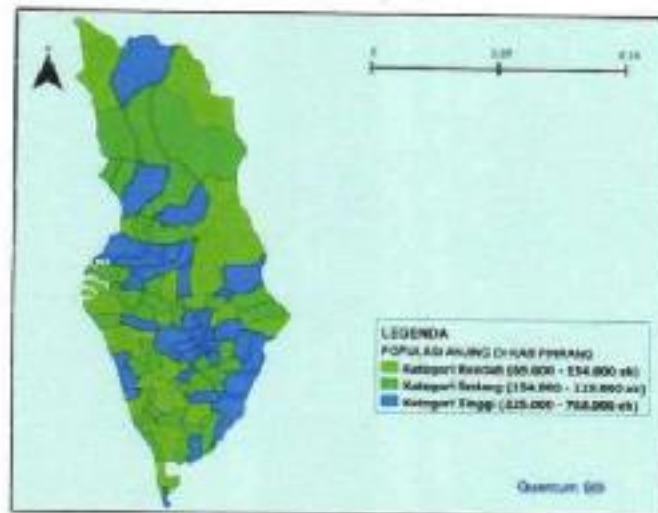
di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat dan Selat Makassar, sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Pare Pare. Luas wilayah Kabupaten mencapai 1.961,77 km². Kabupaten Pinrang secara administratif terbagi atas 12 Kecamatan, 39 Kelurahan dan 65 Desa. Sektor Pertanian, Perikanan dan Peternakan menjadi dominasi komoditi hasil bumi di Kabupaten Pinrang.

Secara epidemiologi terhadap penyakit rabies, Kabupaten Pinrang merupakan wilayah endemik rabies dengan tingkat insidensi gigitan hewan penular rabies (GHPR) yang beragam tiap bulannya. Gambaran distribusi GHPR hingga Nopember 2019 di tiap Kecamatan Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Grafik Tingkat Kejadian Gigitan Hewan Menular Rabies di tiap Kecamatan Kabupaten Pinrang 2019

Hasil penelitian bersama Universitas Hasanudin (UNHAS) Makassar, Persatuan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) wilayah Sulawesi Selatan dan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang terhadap penentuan estimasi populasi Anjing di kabupaten Pinrang mendapatkan hasil bahwa estimasi populasi anjing di kabupaten Pinrang sebesar 24,613 ekor, secara spartial epidemiologi populasi anjing berpemilik yang tersebar di kabupaten Pinrang hingga tingkat Kelurahan / Desa dapat dilihat pada Gambar 3, sedangkan rincian data populasi anjing dan manusia hingga tiap desa dapat dilihat pada **lampiran 1**.



Gambar 3. Populasi Anjing Tiap Desa/Kel Di kabupaten Pinrang

Langkah pengendalian terhadap penyakit rabies telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pinrang namun hasilnya kurang optimal, hal ini dimungkinkan terjadi akibat beberapa faktor yaitu penilaian cakupan vaksinasi yang belum memenuhi batas minimal (70%) dari total populasi hewan berisiko, evaluasi akan pelaksanaan vaksinasi massal baik dalam administrasi teknis vaksinasi rabies, rantai dingin (*cold chain*) dan efikasi vaksinasi rabies belum terlaksana dengan baik serta lemahnya pengawasan lalu lintas HPR antar kabupaten. Untuk menjawab semua permasalahan pengendalian rabies di kabupaten Pinrang, telah dilakukan suatu kerjasama lintas sektoral dengan *grand design* pengendalian rabies lintas sektoral atas kerjasama Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang, Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan, Balai Besar Veteriner Maros, Universitas Hassanudin Makassar, Pusat Veteriner Farma Surabaya dengan merancang strategi pengendalian rabies secara terpadu, yang terbagi atas beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain yaitu 1) melakukan studi kajian Penentuan Estimasi Anjing dengan metode rasio anjing dan manusia; 2) melakukan vaksinasi massal rabies pada HPR berbasis data populasi HPR; 3) melakukan investigasi dan penelusuran (*tracing*) GHPR; 4) mengetahui kestabilan vaksin rabies di lapangan; 5) melakukan penilaian efikasi vaksin rabies pra dan pasca vaksinasi.

Kegiatan "**Pengkajian Stabilitas dan Efikasi Vaksin Neo Rabivet di Lapangan**" ini merupakan gayung bersambut terhadap *grand design* pengendalian rabies di kabupaten Pinrang yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang disepakati terutama dalam mengetahui kestabilan vaksin Neorabivet di lapangan; dan melakukan penilaian efikasi vaksin Neorabivet melalui pengukuran titer antibodi selama pra dan pasca vaksinasi hingga 12 bulan post vaksinasi.

2. Kab. Kerinci

Provinsi Jambi termasuk dalam provinsi yang memiliki angka kasus gigitan rabies tinggi. Pada tahun 2017 angka Hewan Penular Rabies (HPR) di Provinsi Jambi mencapai 74.350 ekor. Hingga tahun 2016, Pemerintah Provinsi Jambi telah melakukan vaksinasi rabies sebanyak 20.470 dosis dan telah mengeliminasi 12 ekor anjing yang memiliki gejala rabies.

Uji efikasi vaksin neorabivet di Provinsi Jambi terfokus di Kabupaten Kerinci, di kecamatan Bukit Kerman. Kecamatan Bukit Kerman adalah sebuah kecamatan yang terdiri dari 14 desa, dan merupakan penggabungan Sebagian wilayah Kecamatan Batang Merangin dan Gunung Raya (Gambar 4).



Gambar 4. Batas wilayah kecamatan Bukit Kerman, Kab. Kerinci, Jambi

Hingga bulan Oktober 2018, Pemerintah Kabupaten Kerinci telah melakukan vaksinasi pada 3.959 ekor anjing. Terjadi pengurangan kasus gigitan anjing sejak tahun 2017, yaitu dari 11 kasus, pada tahun 2018 turun menjadi 7 kasus. Selain melakukan vaksinasi, untuk menekan angka penularan rabies, Pemkab Kerinci juga melakukan kegiatan monitoring pasca vaksinasi, sosialisasi dan KIE.

3. Kab. Tanjung Jabung Timur

Pengujian stabilitas vaksin neo Rabivet dilakukan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Topografi kabupaten ini adalah wilayah perairan / pesisir yang memiliki pulau-pulau kecil dan daerah pertanian yang dialiri aliran sungai Batanghari (Gambar 5). Beribukota di Kota Muara Sabak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur berbatasan langsung dengan Provinsi Kepulauan Riau. Kawasan ini juga memiliki banyak tanaman sawit dan lahan gambut yang rawan terbakar pada musim kemarau.



Gambar 5. Peta wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi

Kasus gigitan HPR di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2018 mencapai 115 kasus. Namun tidak ditemukan adanya kasus meninggal dunia. Pada tahun 2018 ditemukan 11 kasus anjing rabies, sedangkan tahun 2019 ditemukan 5 kasus anjing rabies. Data ini menunjukkan bahwa penyakit rabies di daerah ini termasuk tinggi.

Uji stabilitas dilakukan di Kabupaten ini didasarkan atas laporan adanya kerusakan vaksin rabies yang disimpan di lemari pendingin dengan listrik yang tidak stabil. Kabupaten ini memang belum sepenuhnya dialiri listrik oleh PLN, terutama di dusun-dusun terpencil yang memiliki medan yang sulit.

C. Kegiatan

1. *Focus Group Discussion* (FGD) tentang vaksinasi Rabies
2. Pengambilan serum pre vaksinasi
3. Pemasangan microchip untuk identifikasi hewan
4. Pemberian obat cacing
5. Vaksinasi rabies
6. Monitoring pasca vaksinasi (selama 1 tahun, pengambilan setiap 3 bulan sekali)

D. Hasil Kegiatan

a. Kegiatan persiapan

1. Focus Group Discussion (Lampiran 1)

b. Kegiatan uji efikasi vaksin

1. Pengambilan pre vaksinasi, pemasangan microchip dan vaksinasi (Lampiran 2)
2. Monitoring pasca vaksinasi bulan 3 (Lampiran 3)

c. Uji stabilitas vaksin (Lampiran 4)

E. Penutup

Demikian laporan dibuat, semoga bermanfaat.

F. Tim Penyusun

Penasehat : drh. Agung Suganda, M.Si

drh. Saptorini Budi P., M. Immun.

Koordinator Pinrang : Dr. drh. Dewi Noor Hidayati, M. Kes

Koordinator Kerinci : drh. Evy Indah Setyorintie, MSc

Anggota : drh. Petri Nandatina Saputri

drh. Wiwin Sri Utami

drh. Faizal Zakariya, M.Sc

drh. Rosmalina SDD

drh. Yudi Winarko

drh. Kiki Dwi R.

LAMPIRAN 1

KEGIATAN

Focus Group Discussion

KERANGKA ACUAN KERJA / TERM OF REFERENCE

**KELUARAN (*OUTPUT*) KEGIATAN PENGENDALIAN DAN
PENANGGULANGAN PENYAKIT HEWAN
TAHUN 2020
SATKER PUSAT VETERINER FARMA**

KEMENTERIAN NEGARA	• Kementerian Pertanian
Unit Eselon I	• Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
PROGRAM	• UJI LAPANG PRODUK
HASIL (OUTCOME)	• PENGENDALIAN PENYAKIT HEWAN
KEGIATAN	• FOCUS GROUP DISCUSSION
INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	• FGD TERLAKSANA
JENIS KELUARAN (OUTPUT)	• LAPORAN BERUPA REKOMENDASI, KESEPAKATAN PELAKSANAAN UJI LAPANG
VOLUME KELUARAN (OUTPUT)	• 1 laporan
SATUAN UKUR KELUARAN (OUTPUT)	• laporan

BAB I. LATAR BELAKANG

1.1. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion diperlukan sebelum dilakukan uji lapang, untuk mengetahui data populasi, kesepakatan ilmiah secara epidemiologi dengan pakar epidemiologi, forum koordinasi dengan kepala dinas propinsi, dan kabupaten dalam pelaksanaan uji lapang stabilitas vaksin Neorabivet dan uji lapang kemampuan vaksin Neo Rabivet menggetarkan kekebalan tubuh anjing terhadap penyakit rabies.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan vaksin Neo rabivet menimbulkan kekebalan adalah:

1.1.1. Rantai dingin vaksin

Pada vaksin manusia, dari hasil studi penilaian Effective Vaccine Management (EVM) yang dilakukan oleh kemenkes RI bersama UNICEF tahun 2011 dan 2012 diketahui banyak peralatan rantai vaksin yang tidak dikelola dengan benar sehingga banyak terjadi kerusakan vaksin (EVM Kemenkes, 2012). Kegagalan dalam menyediakan rantai dingin atau *cold chain* yang baik menyebabkan kerusakan hampir 50% vaksin diseluruh dunia, setiap tahun. Maka diperlukan penerapan manajemen rantai dingin vaksin yang baik, sejak vaksin diturunkan dari penyedia (pabrik) sampai vaksin digunakan di layanan kesehatan untuk menjaga viabilitas vaksin.

Pusvetma sebagai produsen vaksin, antigen dan antisera belum pernah melakukan penelitian terhadap penerapan rantai dingin vaksin di lapangan dan pengaruhnya pada potensi vaksin. Menurut WHO (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan vaksinasi di antaranya adalah vaksin yang digunakan dapat bertahan selama dua tahun atau lebih dengan satu kali vaksinasi, tim vaksinasi yang terlatih, dan pengelolaan komponen sistem rantai dingin yang benar. Adapun komponen sistem rantai dingin meliputi pengguna pelayanan kesehatan dan peralatan untuk penyimpanan dan transportasi vaksin. Potensi vaksin dapat menurun akibat terpapar panas atau disimpan dalam keadaan beku (freezer). Oleh karena itu, vaksin harus berada dalam temperatur yang tepat pada saat penyimpanan dan transportasi.

Berdasarkan hal tersebut maka Pusvetma melakukan penelitian dengan menggunakan vaksin Neorabivet bekerja sama dengan pemerintah daerah Jambi untuk mengetahui kestabilan dan efektifitas vaksin dengan menjaga rantai dingin dalam transportasi dan aplikasinya dengan menggunakan tenaga kesehatan hewan yang terlatih. Vaksin yang sudah melalui pengiriman dan distribusi sebagian akan dikirim kembali ke Pusvetma untuk dilihat potensinya dan divaksinasi pada anjing pada kabupaten Kerinci dan Muara Sabak. Pertimbangan dilakukan penelitian pada kabupaten Kerinci karena jarak tempuh Kabupaten tersebut dengan ibukota propinsi membutuhkan waktu 10 jam lewat darat. Sedangkan Muara Sabak adalah daerah yang tidak terlalu jauh sekitar 1 jam perjalanan dari Ibukota propinsi.

1.1.2. Jumlah dosis vaksin

Dosis vaksin rabies yang efektif per ekor adalah 1 ml disuntikkan IM. Antibodi yang protektif muncul 1 minggu pasca vaksinasi. Satu sampai 2 ml adalah dosis yang aman dan mampu menimbulkan protektifitas sampai lebih dari 1 tahun.

1.1.3. Kualitas pakan

Kemampuan menimbulkan kekebalan dipengaruhi oleh kualitas pakan yang baik. Nutrisi yang baik membantu tubuh anjing membentuk sistem kekebalan tubuh yang prima.

1.1.4. Jumlah populasi anjing yang divaksin

Untuk pengendalian penyakit Rabies pada daerah endemik, jumlah populasi mencakup 70 % dari populasi. Diharapkan vaksinasi mencakup 70 % dari daerah tertentu sehingga secara epidemiologi jumlah anjing yang kebal terhadap rabies akan mampu melindungi populasi dari bertambahnya hewan penular.

1.1.5. Epidemiologi

Beberapa daerah di Indonesia yang saat ini masih endemis rabies sebanyak 24 propinsi, antara lain Pulau Sumatera (Sumatera Utara, Sumatera Barat, **Jambi**, Bengkulu, Sumatera Selatan, dan Lampung), Pulau Sulawesi (Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, **Sulawesi Selatan** dan Sulawesi Tenggara), Pulau Kalimantan (Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur), Bali, Pulau Flores, Propinsi Maluku (Kota Ambon dan Pulau Seram) dan yang terakhir adalah kasus rabies di propinsi NTB. Propinsi Kepulauan Riau, Bangka Belitung, DKI **Jakarta**, DIY, Jateng, Jatim, Papua dan Papua Barat. Propinsi DKI Jakarta, Banten, telah dinyatakan bebas dari rabies. Daerah yang secara historis bebas rabies (belum pernah ada kasus) adalah Nusa Tenggara Timur (kecuali Pulau Flores), Kalimantan Barat, Papua, Papua Barat, Maluku Utara, Kepulauan Riau dan Kepulauan Bangka Belitung dan sampai saat ini tetap dapat dipertahankan bebas rabies.

1.1.6. Propinsi Jambi

Keadaan Umum Propinsi Jambi secara resmi dibentuk pada tahun 1958 berdasarkan Undang-Undang No. 61 tahun 1958. Secara geografis Propinsi Jambi terletak antara 0° 45' LS-2° 45' LS dan 101° 10'BT-104° 55' BT. Sebelah utara berbatasan dengan Propinsi Riau dan Kepulauan Riau, sebelah timur dengan Laut Cina Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Propinsi Sumatera Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Propinsi Sumatera Barat dan Bengkulu. Luas wilayah Propinsi Jambi 53.435 Km² dengan luas daratan 50.160 Km² dan luas perairan sebesar 3.274,95 Km². Propinsi Jambi terdiri dari 11 kabupaten atau kota. Kabupaten yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten Kerinci 3.355,27 km² (6,69%) dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur 5.445 km² (10,86%). Estimasi populasi anjing pada kabupaten Kerinci adalah sekitar 24.200 ekor. Populasi anjing di propinsi Jambi total 146.458 ekor.

1.1.6. Propinsi Sulawesi Selatan

Propinsi Sulawesi Selatan terletak di 0°12' - 8° Lintang Selatan dan 116°48' - 122°36' Bujur Timur. Luas wilayahnya 45.764,53 km². Propinsi ini berbatasan dengan Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat di utara, Teluk Bone dan Sulawesi Tenggara di timur, Selat Makassar di barat dan Laut Flores di selatan.

Lima tahun setelah kemerdekaan, pemerintah mengeluarkan UU Nomor 21 Tahun 1950, yang menjadi dasar hukum berdirinya Propinsi Administratif Sulawesi. 10 tahun kemudian, pemerintah mengeluarkan UU Nomor 47 Tahun 1960 yang mengesahkan terbentuknya Sulawesi Selatan dan Tenggara. Empat tahun setelah itu, melalui UU Nomor 13 Tahun 1964 pemerintah memisahkan Sulawesi Tenggara dari Sulawesi Selatan. Terakhir, pemerintah memecah Sulawesi Selatan menjadi dua, berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2004.

Kabupaten Majene, Mamasa, Mamuju, Mamuju Utara dan Polewali Mandar yang tadinya merupakan kabupaten di Propinsi Sulawesi Selatan resmi menjadi kabupaten di Propinsi Sulawesi Barat seiring dengan berdirinya Propinsi tersebut pada tanggal 5 Oktober 2004 berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2004.

Kabupaten yang digunakan dalam penelitian ini adalah kabupaten Pinrang. Kabupaten Pinrang adalah salah satu Daerah Tingkat II di Propinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini terletak 185 km dari Makassar arah utara yang berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat, luas wilayah 1.961,77 km² yang terbagi ke dalam 12 Kecamatan, meliputi 68 desa dan 36 kelurahan yang terdiri dari 86 lingkungan dan 189 dusun. Kabupaten Pinrang merupakan daerah percontohan pengendalian Rabies, karena pemerintahan Kabupaten Pinrang termasuk salah satu kabupaten yang komitmen terhadap masalah kesehatan hewan dan peternakan di wilayahnya.

1.2. TUJUAN

- Mengetahui jumlah sampel yang dibutuhkan dalam uji lapang stabilitas vaksin.
- Mengetahui jumlah sampel yang digunakan untuk mengetahui *Duration of Immunity* (DOI) vaksin Neo Rabivet di lapangan.
- Mengetahui peran masing masing instansi dalam pengendalian penyakit rabies.
- Mengetahui mekanisme uji lapang dan uji DOI.

1.3. MANFAAT UJI LAPANG

- Hasi penelitian dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap produk Neorabivet.
- Data yang diperoleh dapat digunakan untuk evaluasi pelaksanaan rantai dingin di lapangan.
- Data yang diperoleh dapat digunakan untuk mendukung pengendalian penyakit hewan.

BAB II. MATERI DAN METODE

2.1. MATERI

- Vaksin Neorabivet
- Thermohigrometer
- Container vaksin sesuai standart
- Ice gel
- Sprit 1 cc
- Alcohol
- Kapas
- Alat tulis

2.2. METODA

2.2.1. Penyimpanan vaksin

- Vaksin akan disimpan di tempat penyimpanan di propinsi Jambi pada daerah tertentu sesuai dengan kesepakatan Tim Jambi. Daerah yang disepakati adalah kabupaten Kerinci dan Tanjung Jabung Timur.
- Gudang penyimpanan propinsi Jambi.
- Penyimpanan dinas perkebunan dan peternakan kab. Jabung Timur yang kondisi listriknya naik turun voltasenya.
- Tempat penyimpanan vaksin di Pos Kesehatan Hewan Muara Sabak.
- Penyimpanan di kabupaten Kerinci dengan waktu tempuh 10 jam lewat darat.

Standart operasional prosedur

Selama penelitian, suhu refrigerator harus dicatat secara rutin baik pada daerah yang stabil pasokan listriknya maupun pada daerah yang tidak stabil. Pencatatan ini membutuhkan thermohygrometer yang dipasang di luar refrigerator sehingga aktifitas memeriksa suhu tidak perlu membuka tutup refrigerator.

Selama transportasi ke daerah, pengecekan suhu harus selalu dilakukan, suhu ruang container vaksin dijaga dalam kisaran 2-8 °C. Vaksin tidak bersentuhan langsung dengan es batu/ice gel.

Propinsi Jambi	Kab Tanjung Jabung Timur	Pos Kes Wan Muara Sabak	Kab Kerinci	Keterangan
5 vial disimpan di refrigerator	5 vial disimpan di refrigerator	5 Vial disimpan di refrigerator	5 vial disimpan di refrigerator	
5 vial dikirim langsung ke Pusvetma	5 vial dibawa ke lapangan	5 vial dibawa ke lapangan	5 vial dibawa ke lapangan 1	
DILAKUKAN UJI POTENSI DI PUSVETMA DAN BBPMSOH				
10 vial	10 vial	10 vial	10 vial	40 vial

BAB III. JADWAL DAN RINCIAN BIAYA

3.1. Jadwal uji stabilitas

Kegiatan	Oktober	November	Desember
Pengiriman vaksin Neorabivet ke propinsi Jambi			
Pengiriman vaksin ke Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Poskeswan Muara Sabak			
Pengiriman vaksin ke kabupaten kerinci			
Pencatatan suhu selama penyimpanan			
Vaksin diuji potensi			

3.2. Jadwal Uji lapang

Uji lapang dilakukan dengan melakukan vaksinasi di Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dengan jumlah sampel sesuai kesepakatan dengan Dinas Propinsi Jambi dan Wilayah kerja BBVET Maros Kab Pinrang, Propinsi Sul Sel. Untuk menentukan hal tersebut maka akan dilakukan technical meeting/FGD dengan mengundang Komisi ahli Obat Hewan, BBPMSOH, BVET Bukittinggi, BBVet Maros dan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Propinsi Jambi, Dinas Peternakan dan Perkebunan Propinsi Sulawesi Selatan.

JADWAL KEGIATAN

Kegiatan	September	Oktober	November	Desember
Technical meeting/FGD rencana uji lapang				
Pengiriman vaksin dan vaksinasi ke propinsi Jambi dan Maros				
Pengambilan darah prevaksinasi				
Pemasangan microchip dan pendataan sampling				
Pengambilan darah pasca vaksinasi				

Pemeriksaan antibody terhadap Rabies menggunakan kit Elisa Platelia dan Pusvetma				
--	--	--	--	--

3.3. TIM PELAKSANA:

1. TIM PEMBINA

1. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. Direktur Kesehatan Hewan
3. Komisi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
4. Dr. Anak Agung Gde Putra
5. Dr. Tri Satya Putri Neipospos
6. Prof. drh. Aulanni'am, DES
7. Prof. drh. Wayan Wibawan

1. Tim PUSVETMA

- Pembina: Drh. Agung Suganda, M.Si (Kepala Pusvetma)
- Penasihat : 1. Drh. Sapto Rini Budi P, M. Imun
2. Drh. Wrinigati, M. Kes
3. Drh. Ida Arlita W, M Biotech
4. Drh. Dyah Panca Widyana
5. Drh. Murtiningdyah Kusumastuti
- Penanggung jawab : Dr. drh. Dewi Noor Hidayati, M.Kes
- Sekretaris : Drh. Evy Indah Setyorini, M.Sc

2. Tim BVet Bukittinggi dan Propinsi Jambi (Kab. Kerinci dan Kab. Tanjung Jabung)

1. Kepala BVet Bukittinggi
2. Drh. Yul Filria, M.Biomed
3. Drh. Jull Supriyono (Kabid Kes.Hewan, Kes.Masyarakat Veteriner Dan Pengolahan Pemasaran Hasil Ternak)
4. Drh. Dewi Melani Sutanti (Kasi Kesehatan Hewan)
5. Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kerinci
6. Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjab Timur
7. Drh. Rini Subrianti
8. Drh. Abdul Roni
9. Drh. Wira Jaya Kerinci

3. Tim BBVET Maros dan Propinsi Sulsel (Kab. Pinrang)

1. Kepala BBVet Maros
2. Kepala Dinas Peternakan dan Perkebunan Propinsi Sulsel
3. Kabid Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Sulsel
4. Kepala Dinas Peternakan dan Perkebunan Kab. Pinrang
5. Kabid Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kesmavet Kab. Pinrang
6. Dr. drh. Muflihanah, M.Si, BBVET Maros
7. Drh. Ferra Hendrawati, BBVET Maros

4. BBPMSOH

1. Kepala BBPMSOH
2. Dr. drh. Ketut Karuni, M Si

5. BBVet Denpasar

1. Kepala Balai : Drh. I Wayan Masa Tenaya, M.Phil, Ph. D

3.4 Run down acara FGD

No	Acara	Jam	Penanggung jawab	Ket
Kamis, 14 Nopember 2019 : Pembukaan				
	Registrasi	13.00-14.00	Panitia	
	Pembukaan	14.00-14.15	MC	
	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	14.15-14.20	Yuan	
	Doa	14.20-14.30	Haris	
	Sambutan oleh Kapusvetma	14.15-14.30	Kapusvetma	
	Pengarahan Dirjen dan pembukaan FGD	14.30-15.00	Dikeswan	
	Cofee break dan ramah tamah	15.00-16.30		
Jum'at, 15 Nopember 2019 :FGD				
	PKH Peranan Pemerintah dalam pengendalian penyakit Rabies	08.00-08.15	Direktur Kes Wan	Moderator Kapusvetma
	Kajian Epidemiologi untuk uji lapang vaksin Neorabivet	08.15-08.30	Dr Anak Agung	
	Pengendalian penyakit Rabies di Propinsi Jambi dan Su Sel	08.30-08.45	Drh. Tri Satya Putri Nalpospos	
	Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan vaksinasi Rabies	08.45-09.00	Prof Wayan Wibawan	
	Pengendalian penyakit Rabies di Propinsi Bali	09.00-09.30	Drh. I Wayan Masa Tenaya	
	Diskusi dan tanya jawab	09.30-10.00	Panitia	
	Cofee break	09.30-10.00	Panitia	
	Pengembangan vaksin Neo Rabivet Pusvetma	10.00-10.15	Prof Aulan'am	Moderator : Dr. Dewi Noor Hidayati, M. Kes
	Produksi Vaksin Neorabivet Pusvetma	10.15-10.30	Drh. Diah Pancawidya	
	Uji Lapang vaksin Neorabivet	10.30-11.00	Drh. Septo Rini R.P	
	Diskusi dan Tanya Jawab	11.00 – 11.30	Panitia	
	ISHOMA	11.00- 13.00	Panitia	
	Rantai dingin vaksin	13.00 – 13.30	Tim Pemasaran / distribusi	Moderator : drh. Witnatum Shodik
	Tanya jawab	13.30-14.00	Panitia	
	Resume dan Rekomendasi	14.00 – 14.30	Tim perumus	
	Penutupan	14.30 – 15.00	Panitia	
Sabtu, 16 Nopember 2019 :FGD				
	Poster presentation	08.00 – 08.30	Drh. Rosmalina, Drh. Diah Pancawidya	
	City Tour	Bebas	Panitia	

3.5 Out Put Focus Group Discussion

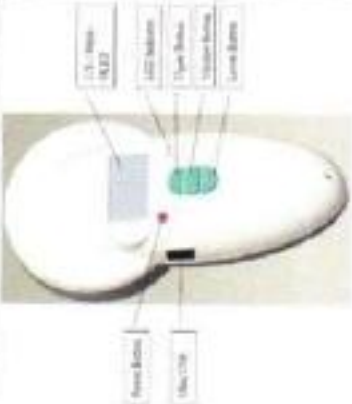
NO	Nama Instansi	OUT PUT
	Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	Memberikan arahan dan kebijakan tentang kepentingan pengendalian penyakit Rabies di Indonesia, khususnya di Propinsi Sul-Sel dan Jambi
	Direktur Kesehatan Hewan	• Mengkoordinasikan tentang pembiayaan acara ini, khususnya untuk biaya operasional 15 ribu per dosis • Pelatihan rantai dingin
	Komisi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Dapat memberikan masukan terkait metode sampling dan jumlah sampel yang sesuai kaidah epidemiologi dalam pengkajian DOI vaksin Neorabivet
	Prof. drh. Aulanni'am, DES	Memberikan argumentasi untuk kualitas vaksin Neo Rabivet.
	Pusat Veteriner Farma	Menyediakan vaksin 30 ribu dosis, masing masing 10 ribu untuk kab Pinrang, Kab Tanjab Timur, dan kab Kerinci.
	BVET Bukittinggi	• Pelaksanaan pengambilan darah utk uji DOI bekerja sama dengan dinas dan bbvet/b vet terkait • Pemeriksaan serum /antibodi yang akan dilakukan di pusvetma /bbvet maros/b vet bukit tinggi menggunakan kit platelia dan kit elisa bukittinggi, jika memungkinkan akan mengundang dr dinas prop/kab. 4-5 hari
	Dinas Propinsi Jambi	Pelaksanaan pengambilan darah utk uji DOI bekerja sama dengan dinas dan bbvet/bvet terkait (1 hari).
	Dinas Propinsi Kab Jabung Timur	Pelaksanaan pengambilan darah utk uji DOI bekerja sama dengan dinas dan bbvet/bvet terkait (1 hari).
	Dinas Kabupaten Kerinci	Pelaksanaan pengambilan darah utk uji DOI bekerja sama dengan dinas dan bbvet/bvet terkait (2 hari)
	BBVET Maros	• Pelaksanaan pengambilan darah utk uji DOI bekerja sama dengan dinas dan bbvet/bvet terkait • Pemeriksaan serum /antibodi yang akan dilakukan di pusvetma /bbvet maros/b vet bukit tinggi menggunakan kit platelia dan kit elisa bukittinggi, jika memungkinkan akan mengundang dr dinas prop/kab. (4-5 hari)
	BBVet Denpasar	• Memberikan testimoni pelaksanaan vaksinasi rabies di Bali menggunakan vaksin lokal.
	Dinas Propinsi Sulawesi Selatan	Pelaksanaan pengambilan darah utk uji DOI bekerja sama dengan dinas dan bbvet/b vet terkait.
	Dinas Kabupaten Pinrang	Pelaksanaan pengambilan darah utk uji DOI bekerja sama dengan dinas dan bbvet/b vet terkait (2 hari).

SURABAYA, 31 OKTOBER 2019
KEPALA PUSAT VETERINER FARMA

DRH. AGUNG SUGANDA, M.SI
NIP. 197611252003121001

Lampiran : Model Scanner dan microchips untuk data profiling sample

1. Scanner

Product		Specification	Technical Parameters	
Handheld RFID Animal Scanner Product Code: KDPi60		DESCRIPTIONS : Multi-protocol handheld reader for livestock, pets and asset identification. This reader can read all FDX-B type electronic chips (complying with standard ISO11784), FDX-A chips and HDX chips that widely used intended to pets' identification. The product is easy to use. UPGRADED FUNCTIONS: 1. More extensive reading range, beyond 8cm to read glass tag 2. OLED display, sunlight readable 3. Options menu for different functions, easy to use 4. Rechargeable battery by mini USB port 5. Built-in Bluetooth FEATURES: 1. Can read all FDX-B type electronic chips (complying with standard ISO11784), FDX-A chips and HDX chips. 2. Save 1,000 ID codes in memory 3. Compact design and easy to use 4. Six languages supported	Product Code KD-Pi60	
			Operating frequency	134.2KHz
			Read transponders	ISO11784/5 and 14223 FDXB, FDX-A, HDX, EM4102
			Read Distance	16 CM (27 mm circular inlay) 8 CM (12mm glass tag)
			Interface	USB & Bluetooth
			Screen	128*64 pixels OLED display
			Dimensions	L 155mm x W 82mm x H 33mm
			Operating Temperature	-5°C ~ 40°C
			Storage Temperature	-10°C ~ 60°C
			Buzzer and Indicator	2 charging indicators, 1 working indicator, 1 buzzer
			Power Supply	3.7V 1400mA rechargeable battery
			Charging	By mini USB port
			Accessories	Mini USB cable, battery, user manual
			Weight	150g
			Certifications	CE and FCC

2. microchips

Product	Specification	Technical Parameters	
Kingdoes microchip 1.4 x 10mm	 DESCRIPTIONS: The KD-IN-LW RFID syringe contains the syringe body and RFID glass transponder, which specially designed for tracking of pet, management of animal raising and butchering. It meets the international standard of animal identification. It is designed and produced with the super RFID chip from EM Microelectronic or NXP and it has both read and write functions, and also has a unique design of data security. FEATURES: 1. Designed especially for animal identification 2. Embedded ICAR approved glass transponder 3. Bio-compatible glass encapsulation 4. Pre-sterilized and ready to use	Product Code	KD-IN-LW
		RFID Animal Glass Transponder	
		Frequency	134.2KHz
		Protocol	ISO 11784/11785 FDX-B, GB/T 20563-2006
		Microchip Type	EM4305 / Hitag-S236
		Data Memory	512 bit RW / 256 bit RW
		Dimension	Ø 2.12 x 12 mm
		Housing Material	Bio glass 8625
		Syringe & Packaging	
		Syringe Color	Transparent
		Syringe Material	Polypropylene
		Syringe Dimension	170mm x 20mm
		Packaging Material	Medical-grade sterilization pouch
		Packaging Size	230mm x 75mm
		Syringe Sterilization	EO Gas
		Operating Temperature	-10°C - 45°C
		Storage Temperature	-20°C - 50°C
		Weight	9 g
		Period of Validity	5 years



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PUSAT VETERINER FARMA

JALAN JENDERAL A. YANI 66 - 70, SURABAYA 60231
Telp. (031) 5291124 - 5291125, FAX. (031) 5291183
Website : pusvetma@djpt.pertanian.go.id Email : pusvetma@pertanian.go.id

Nomor : 04017/TU-201/F4-H/11/2019
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan Narasumber

04 November 2019

Yang Terhormat,
Prof. drh. Aulanni'am, DES
Di

Tempat

Pusat Veteriner Farma akan melakukan uji lapang dan uji stabilitas vaksin Neorabivet sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas produk. Untuk mewujudkan rencana tersebut kami mengajukan permohonan untuk menjadi narasumber dalam acara *Focus Discussion Group (FGD) Uji Lapang Vaksin Neorabivet* yang akan diselenggarakan pada

Hari dan tanggal : Kamis s/d Sabtu, 14-16 November 2019
Jam : 13.00 WIB - selesai
Tempat : Pusvetma Surabaya
Susunan acara : Tertampil

Biaya perjalanan dinas menghadiri pertemuan ini ditanggung oleh panitia. Konfirmasi kehadiran harap menghubungi CP: Putriani Endah W. A.Md (WA/telp: 081515742333) atau Dini Fitriani, A.Md (WA/Telp: 085733143177) maksimal pada tanggal 11 November 2019.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala

drh. AGUNG SUGANDA, M.Si
NIP. 1981125 200312 1 001

Tembusan :

1. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan di Jakarta
2. Direktur Kesehatan Hewan



Hewan Sehat, Rakyat Selamat, Negara Kuat

Surat Undangan Peserta



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

PUSAT VETERINER FARMA

JALAN JENDERAL A. YAHYAN - 75, SURABAYA 60231

TELP (031) 8231124 - 8231125 FAX (031) 8231132

Website: pusvetma.djphkpt.pertanian.go.id Email: pusvetma@pertanian.go.id

Nomor: 04016/TU.20/F4 H/11/2019
Lampiran: 1 (satu) Berkas
Hal: Undangan Focus Discussion Group (FGD)
Uji Lapang Vaksin Neo Rabivet Pusvetma

04 November 2019

Yang Terhormat,
(Daftar Undangan Terlampir)
di Tempat

Pusat Veteriner Farma akan melaksanakan uji lapang dan uji stabilitas vaksin Neo Rabivet sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas produk. Untuk itu, kami mengharap partisipasi saudara pada acara Focus Discussion Group (FGD) Uji Lapang Vaksin Neo Rabivet yang akan diselenggarakan pada:

Hari dan tanggal: Selasa s.d Kamis, 12-14 November 2019.

Jam: 13.00 WIB

Tempat: Pusvetma Surabaya

Susunan acara: Terlampir

Biaya perjalanan dinas menghadiri pertemuan ini ditanggung oleh panitia. Konfirmasi kehadiran harap menghubungi CP: Putriani Endah W. A.Md (WA/Telp: 081515742386) atau Dwi Fitriani A.Md (WA/Telp: 085733143177) maksimal pada tanggal 11 November 2019.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.



drh. AGUNG SUGANDA, M.Si
NIP. 19751125 200312 1 001

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. Direktur Kesehatan Hewan



Hewan Sehat, Rakyat Selamat, Negara Kuat

Lampiran Surat

Nomor 04016/TU.20/F4.H/11/2019

Tanggal 04 November 2019

Daftar Peserta

- 1 Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Propinsi Jambi
- 2 Kepala Dinas Peternakan dan Perkebunan Propinsi Sulawesi Selatan
- 3 Kepala Balai Besar Veteriner Maros
- 4 Kepala Balai Veteriner Bukittinggi
- 5 Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Kerinci
- 6 Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Timur
- 7 Kepala Dinas Peternakan dan Perkebunan kab. Pinrang
- 8 Kepala bidang Kes. Hewan, Kes. Masyarakat Veteriner Dinas Peternakan Propinsi Jambi
- 9 Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Kerinci
- 10 Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Sulawesi Selatan
- 11 Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kesmahvet kab. Pinrang
- 12 Kasi P3rt dan KSKH Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Propinsi Jambi
- 13 Kasi Pencegahan Pemberantasan Penyakit Hewan Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Timur
- 14 Kepala UPTD Pusketwan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Tanjung Jabung Timur
- 15 DR. drh. Ketut K. N. Nath, M Si (Penyelia Unit Uji Virologi BBPM/SORU)
- 16 Drh. Yul Fitria, M. Biomed (BVet Bukittinggi).
- 17 Dr. drh. Muflihanah, M.Si. (BBVET Maros)
- 18 Drh. Ferra Hendrawati (BBVET Maros)

Resume FGD

RUMUSAN HASIL PERTEMUAN FOCUS GROUP DISCUSSION UJI LAPANG VAKSIN NEO RABIVET

HARI/TGL	:	Rabu, 13 Nopember 2019
PESERTA	1	Komisi Ahli Obat Hewan Indonesia
	a.	Drh. Tri Satya Putri Naipospos, M. Phil, Ph.D
	b.	Prof. Dr. Drh. I Wayan Teguh Wibawan, M.Si
	c.	Dr. Anak Agung Gde Putra, DVM, Msc, Ph. D, SH
	4	Kepala BBPMSOH
	5	Kepala BBVet Denpasar
	6	Kepala Bidang Pelayanan Veteriner (BBVet Maros)
	7	Kepala Bvet Bukittinggi
	8	Kepala Bidang Keswan Dinas Peternakan Sulawesi Selatan
	9	Kepala Bidang Keswan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Jambi
	10	Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Pinrang
	11	Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kab. Kerinci
	12	Kepala Seksi Pencegahan Pemberantasan Penyakit Hewan Dinas Perkebunan dan Peternakan Tanjung Jabung Timur.

HASIL RUMUSAN :

Setelah dilakukan pertemuan *Focus Group Discussion* Uji Lapang Vaksin Neo Rabivet didapatkan rumusan-rumusan sebagai berikut:

1. Akan dilakukan penyempurnaan petunjuk teknis uji lapang vaksin Neo Rabivet
2. Uji Lapang vaksin Neo Rabivet dilakukan untuk mengetahui stabilitas dan Duration of Immunity vaksin Neo Rabivet di lapangan.
3. Pelaksanaan uji lapang dilakukan di Propinsi Jambi (Kab. Tanjab Timur dan Kab. Kerinci) dan Propinsi Sulawesi Selatan (Kab. Pinrang).
4. Pelaksanaan uji lapang di Kab. Kerinci Propinsi Jambi bertujuan untuk mengetahui Duration of Immunity dan uji stabilitas vaksin, sedangkan di Kab. Tanjung Jabung Timur hanya untuk uji stabilitas vaksin.
5. Pelaksanaan uji lapang di Propinsi Sulawesi Selatan bertujuan untuk mengetahui Duration of Immunity vaksin Neo Rabivet.

6. Jumlah vaksin yang didistribusikan pada masing-masing kabupaten (Kab. Tanjung Jabung Timur, Kab. Kerinci dan Kab. Pinrang) sebanyak 15.000 dosis atau 5000 dosis pada tiap Kabupaten.
7. Untuk Kab. Kerinci (Kec. Bukit Keman, Desa Lolo Hilir dan Muara Lolo) dan Kab. Pinrang (Kec. Lembang, Desa Rajang dan Desa Pakkeng; Kec. Patampanua, Desa Malimpung) dari 5000 dosis vaksin akan diambil 100 dosis yang akan divaksinakan pada anjing terpilih dan akan diambil sampel darahnya untuk diuji titer antibodi selama 1 (satu) tahun bekerjasama dengan BBVet Maros, BVet Bukittinggi dan Universitas Brawijaya.
8. Pengujian menggunakan kit elisa Platelia merk Biorad yang direkomendasikan oleh OIE agar hasil yang didapatkan lebih obyektif.
9. Syarat lokasi terpilih di masing-masing kabupaten yang digunakan untuk Uji Duration of Immunity yaitu lokasi yang belum pernah dilakukan vaksinasi atau sudah dilakukan vaksinasi minimal enam bulan terakhir.
10. Untuk identifikasi anjing yang digunakan dalam uji DOI menggunakan microchip dan collar dan akan dilakukan pemasangan collar kembali jika hilang
11. Diberikan biaya operasional bagi petugas di daerah yang membantu pelaksanaan vaksinasi dan pengambilan darah (100 ekor) di lapangan sebesar Rp. 15.000 per ekor/kegiatan.
12. Pelaksanaan uji stabilitas dilakukan dengan mengambil sampel vaksin masing-masing sebanyak 2 vial yaitu pada saat kedatangan di Propinsi Jambi, di Kab. Tanjabtim dan Kab. Kerinci serta setelah vaksin dibawa ke lokasi vaksinasi.
13. Pelaksanaan uji stabilitas terhadap sampel diatas dilakukan di Pusvetma.
14. Pelaksanaan uji lapang dan uji kestabilan vaksin berlangsung selama 12 bulan, dimulai pada bulan Nopember 2019.
15. Selama pelaksanaan uji lapang, dilakukan surveilans oleh BBVet Maros dan BVet Bukittinggi, sedangkan BBPMSOH akan melakukan monitoring dan pengujian vaksin sesuai dengan tuis dan prosedur yang sudah ditetapkan.
16. Selama pelaksanaan uji lapang rencana akan dilakukan uji potensi (*challenge*) (pada 6 dan bulan post vaksinasi) menggunakan seed yang tersedia (akan didiskusikan lebih lanjut)
17. BBVet Maros, BVet Bukittinggi, Dinas yang membidangi fungsi peternakan provinsi Jambi dan Sulawesi Selatan, Dinas yang membidangi fungsi peternakan Kab. Kerinci, Tanjung Jabung, dan Kerinci memiliki komitmen untuk mendukung pelaksanaan uji lapang vaksin Neo Rabivet, dengan peran sebagai berikut:

Pusvetma :

- a. Penyedia Vaksin
- b. Pelaksana dalam uji lapang yang meliputi Uji stabilitas dan uji Duration of Immunity
- c. Melaksanakan FGD di Pusvetma dan sosialisasi uji lapang di daerah.

Dinas :

- a. Penentuan pengambilan lokasi sampel
- b. Perijinan dan pendampingan ke lokasi pengambilan sampel
- c. Penyiapan transportasi dari Provinsi ke tempat pengambilan sampel
- d. Penyiapan anggaran operasional vaksinasi Neo Rabivet (sisu uji lapang DOI)

BBVet Maros dan BVet Bukittinggi :

- Pendampingan ke lokasi pengambilan sampel
- Pendampingan pengujian sampel di Pusvetma (untuk uji DOI)
- Surveilans post vaksinasi rabies khususnya di lokasi uji lapang sesuai dengan tupoksi BBVet/Bvet.

BBPMSOH:

Melakukan monitoring dan pengujian vaksin sesuai dengan tuisi dan prosedur yang sudah ditetapkan.

Jadwal uji stabilitas :

Kegiatan	Oktober	November	Desember
Pengiriman vaksin Neorabivet ke propinsi Jambi			
Pengiriman vaksin ke Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Poskeswan Muara Sabak			
Pengiriman vaksin ke kabupaten kerinci			
Pericatatatan suhu selama penyimpanan			
Vaksin diuji potensi			

Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des
Technical meeting/FGD rencana uji lapang				
Pengiriman vaksin dan vaksinasi ke propinsi Jambi dan Maros				
Pengambilan darah prevaksinasi				
Pemasangan microchip dan pendataan sampling				

Vaksinasi terhadap populasi sampling				
Pemeriksaan antibody terhadap Rabies menggunakan kit Elisa Platelia dan Pusvetma				

Surabaya, 13 Nopember 2019

1.	Prof. Dr. Drh. I Wayan Teguh Wibawan, M.Si	Komisi Ahli Obat Hewan Indonesia	
2.	Dr. Anak Agung Gde Putra, DVM, MSc, Ph.D, SH	Komisi Ahli Obat Hewan Indonesia	
3.	Drh. Tri Satya Putri Naipospos, M.Phil, Ph.D	Komisi Ahli Obat Hewan Indonesia	
4.	Drh. Agung Suganda, M.Si	Pusvetma	
5.	Drh. Ni Made Ria Isriyanti, Ph.D	Dirkeswan	
6.	Drh. Sri Mukartini, M.App.Sc	BBPMSOH	
7.	Dr. Muflihana, M.Sc	BBVet Maros	
8.	Drh. Krisnandana	BVet Bukittinggi	
9.	Ir. Samsul Bahri M.Si	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Sulawesi Selatan	
10.	Drh. Yuli Supriyono	Dinas Peternakan Propinsi Jambi	
11.	Ir. H. Ilyas, M.Si	Dinas Peternakan dan Perkebunan Kab. Pinrang	

LAMPIRAN 2

KEGIATAN

**Pengambilan serum ;
Pre-vaksinasi ;
Pemasangan microchip ;
dan Vaksinasi
di Lapangan**

Laporan Kegiatan Uji Stabilitas dan Efikasi Vaksin Neorabivet Di Kab. Pinrang

Pendahuluan

Dalam upaya mewujudkan "Indonesia Bebas Rabies Tahun 2030" maka diperlukan dukungan berupa ketersediaan vaksin yang berkualitas dan dalam jumlah yang besar. Pusvetma telah meluncurkan vaksin Neo Rabivet yang telah melewati serangkaian percobaan dan proses pengujian laboratorium bekerjasama dengan Universitas Brawijaya (UB) serta telah memperoleh nomor registrasi yaitu Kementan RI No. D 19035888 VKC. Untuk memastikan kualitas vaksin Neo Rabivet khususnya terkait dengan Duration of immunity (efikasi) dan stabilitas vaksin di lapangan maka diperlukan pengkajian di lapangan. Rencana pengkajian tersebut telah dibahas pada kegiatan Focus Group Discussion (FGD) di Pusvetma pada tanggal 12-14 Nopember 2019.

Berdasarkan hasil FGD, disepakati bahwa pengkajian lapangan vaksin Neo Rabivet dilaksanakan di 3 (tiga) kabupaten, yaitu kab. Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, kab. Kerinci dan kab. Tanjung Jabung Timur di Provinsi Jambi. Secara rinci uji efikasi di kabupaten Pinrang awalnya akan dilaksanakan di Kecamatan Lembang Desa Rajang dan desa Pakkeng. Namun seiring koordinasi lanjutan dan kondisi lapangan yang memungkinkan, akhirnya dipilihlah Kecamatan Duampanua dan Paleteang.

Secara topografi Kabupaten Pinrang adalah Kabupaten yang terletak disebelah utara dari ibukota provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) dengan koordinat geografis terletak pada posisi 3°19'13" sampai 4°10'30" LS dan 119°26'30" sampai 119°47'20" BT. Batas wilayah Kabupaten Pinrang (sebagaimana tersaji pada Gambar 1)



Gambar 1. Peta Kabupaten Pinrang

di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang, sebelah Barat berbatasan

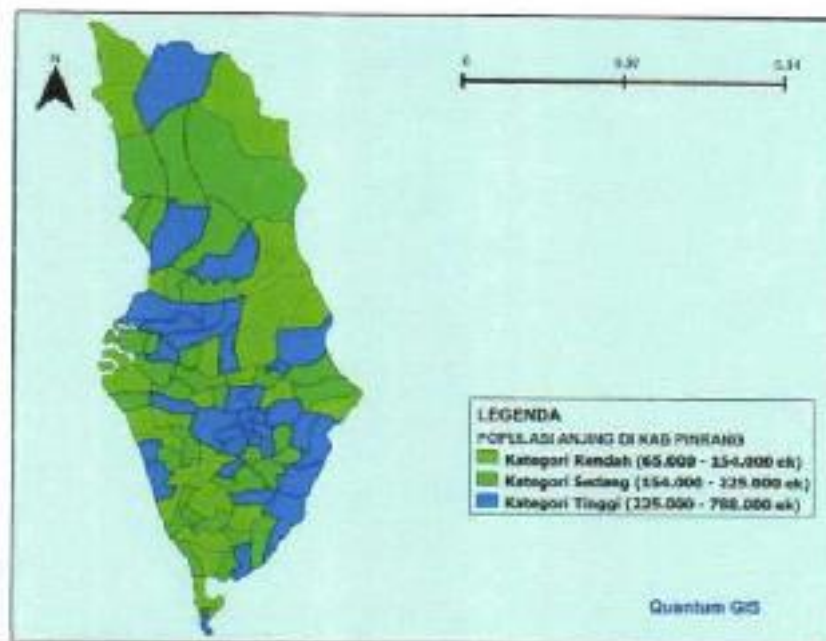
dengan Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat dan Selat Makassar, sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Pare Pare. Luas wilayah Kabupaten mencapai 1.961,77 km². Kabupaten Pinrang secara administratif terbagi atas 12 Kecamatan, 39 Kelurahan dan 65 Desa. Sektor Pertanian, Perikanan dan Peternakan menjadi dominasi komoditi hasil bumi di Kabupaten Pinrang.

Secara epidemiologi terhadap penyakit rabies, Kabupaten Pinrang merupakan wilayah endemik rabies dengan tingkat insidensi gigitan hewan penular rabies (GHPR) yang beragam tiap bulannya. Gambaran distribusi GHPR hingga Nopember 2019 di tiap Kecamatan Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Tingkat Kejadian Gigitan Hewan Menular Rabies di tiap Kecamatan Kabupaten Pinrang 2019

Hasil penelitian bersama Universitas Hasanudin (UNHAS) Makassar, Persatuan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) wilayah Sulawesi Selatan dan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang terhadap penentuan estimasi populasi Anjing di kabupaten Pinrang mendapatkan hasil bahwa estimasi populasi anjing di kabupaten Pinrang sebesar 24,613 ekor, secara spartial epidemiologi populasi anjing berpemilik yang tersebar di kabupaten Pinrang hingga tingkat Kelurahan / Desa dapat dilihat pada Gambar 3, sedangkan rincian data populasi anjing dan manusia hingga tiap desa dapat dilihat pada lampiran 1.



Gambar 3. Populasi Anjing Tiap Desa/Kel Di kabupaten Pinrang.

Langkah pengendalian terhadap penyakit rabies telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pinrang namun hasilnya kurang optimal, hal ini dimungkinkan terjadi akibat beberapa faktor yaitu penilaian cakupan vaksinasi yang belum memenuhi batas minimal (70%) dari total populasi hewan berisiko, evaluasi akan pelaksanaan vaksinasi massal baik dalam administrasi teknis vaksinasi rabies, rantai dingin (*cold chain*) dan efikasi vaksinasi rabies belum terlaksana dengan baik serta lemahnya pengawasan lalu lintas HPR antar kabupaten. Untuk menjawab semua permasalahan pengendalian rabies di kabupaten Pinrang, telah dilakukan suatu kerjasama lintas sektoral dengan *grand design* pengendalian rabies lintas sektoral atas kerjasama Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang, Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Propinsi Sulawesi Selatan, Balai Besar Veteriner Maros, Universitas Hassanudin Makassar, Pusat Veteriner Farma Surabaya dengan merancang strategi pengendalian rabies secara terpadu, yang terbagi atas beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain yaitu 1) melakukan studi kajian Penentuan Estimasi Anjing dengan metode rasio anjing dan manusia; 2) melakukan vaksinasi massal rabies pada HPR berbasis data populasi HPR; 3) melakukan investigasi dan penelusuran (*tracing*) GHPR; 4) mengetahui kestabilan vaksin rabies di lapangan; 5) melakukan penilaian efikasi vaksin rabies pra dan pasca vaksinasi.

Kegiatan “Pengkajian Stabilitas dan Efikasi Vaksin Neo Rabivet di Lapangan” ini merupakan gayung bersambut terhadap *grand design* pengendalian rabies di kabupaten Pinrang yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang disepakati terutama dalam mengetahui kestabilan vaksin Neorabivet di lapangan; dan melakukan penilaian efikasi vaksin Neorabivet

melalui pengukuran titer antibodi selama pra dan pasca vaksinasi hingga 12 bulan post vaksinasi.

Pelaksanaan kegiatan uji stabilitas dan Efikasin vaksin Neorabivet di Kabupaten Pinrang dilaksanakan sejak tanggal 25 – 29 November 2019, dan Dinas Propinsi Sulawesi Selatan. Dinas Peternakan dan Perkebunan Kab. Pinrang mengerahkan 2 tim, dengan anggota sebanyak 16 orang.

Kronologi Kegiatan

Dalam kegiatan ini, kami melakukan beberapa kegiatan yaitu :

1. **Sosialisasi.** Berkoordinasi dengan pihak Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, yaitu membagi personil menjadi dua grup, dan memastikan tanggung jawab masing-masing personil.
2. **Korespondensi dan Edukasi.** Mewawancarai pemilik anjing, untuk mengetahui status kesehatan dan status vaksinasi anjingnya, memberikan informasi tentang pentingnya hewan divaksin.
3. **Uji pre-vaksinasi.** Mengambil sampel darah hewan untuk diuji titer antibodi terhadap rabies.
4. **Vaksinasi.** Melakukan vaksinasi menggunakan vaksin Neo Rabivet (1 cc / s.c atau i.m).
5. **Identifikasi.** Memasang microchip pada masing-masing hewan yang divaksin, sebagai cara identifikasi sampel dan memberi collar. Selain itu, untuk mengidentifikasi bahwa pemilik memiliki anjing yang sudah divaksinasi, disetiap rumah pemilik ditempelkan stiker identitas hewan untuk memudahkan monitoring petugas.
6. **Medikasi.** Memberikan pelayanan kesehatan, berupa vitamin melalui suntikan i.m.

Tujuan Pengkajian

- a. Untuk mengetahui efikasi vaksin Neo Rabivet melalui pengukuran titer antibodi.
- b. Untuk mengetahui kestabilan vaksin Neo Rabivet di lapangan.

Manfaat Pengkajian

1. Manfaat uji lapang bagi Pusvetma:
 - a. Mendapatkan hasil yang obyektif tentang efikasi vaksin Neo Rabivet melalui pengukuran titer antibodi.
 - b. Mengetahui nilai potensi vaksin terhadap pengiriman, perlakuan selama vaksinasi di lapangan dan penyimpanan vaksin selama 1 tahun.
 - c. Memperluas kerjasama dengan daerah khususnya tiga kabupaten tersebut dengan mengedukasi stakeholder pemegang kebijakan daerah.

- d. Memperkenalkan produk lainnya kepada daerah.
2. Manfaat uji lapang bagi Dinas;
- a. Mendapatkan bantuan vaksin dan vaksinasi rabies di daerahnya.
 - b. Mendapatkan sosialisasi tentang penyakit rabies dari ahli yang kompeten di bidangnya.
 - c. Menjalinkan kerjasama dengan institusi lainnya.
 - d. Hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan pengendalian penyakit Rabies di Indonesia.

Persyaratan

Persyaratan petugas yang melaksanakan uji lapang:

- b. Telah memiliki kekebalan terhadap virus rabies, misalnya dengan pernah melakukan vaksinasi rabies.
- c. Memiliki keterampilan untuk handling hewan kecil dan mengambil sampel (darah) pada hewan kecil.
- d. Petugas dari Pusvetna yang telah ditetapkan (dengan adanya SK).
- e. Petugas dari Dinas yang telah ditetapkan (dengan adanya SK).

Hasil dan Kesimpulan

1. Respon Masyarakat

Hasil wawancara dengan pemilik anjing, mereka merespon dengan baik kegiatan ini, bahkan ada yang antusias karena menyadari pentingnya vaksin untuk hewan mereka. Sebagian besar pemilik anjing menganggap anjingnya merupakan hewan kesayangan, membantu menjaga rumah, dan kebun. Anjing mereka sering berinteraksi dengan anggota keluarga, sehingga sangat memungkinkan anjing tersebut bertahan hingga pengujian ini selesai (selama setahun).

2. Sampel

Sampel yang dapat kami kumpulkan adalah sebanyak 112 sampel, anjing umur 3 bulan – 10 tahun (**Lampiran 2**).

Kesimpulan

Kegiatan ini mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat dalam membantu petugas lapangan, baik dari pemilik maupun masyarakat di sekitarnya. Masyarakat telah memahami pentingnya kesehatan

hewan mereka terhadap kesehatan mereka sendiri. Adanya beberapa kasus GHPR yang menunjukkan hasil positif membuat mereka lebih waspada terhadap penyebaran penyakit rabies.

Evaluasi dan Rekomendasi

1. Pengujian titer antibodi serum yang telah diambil, sebaiknya segera dilaksanakan, untuk memberikan informasi secepatnya kepada para *stakeholder* dan merencanakan kegiatan selanjutnya.
2. Koordinasi dengan dinas peternakan dan perkebunan kab. Pinrang sudah baik, namun harus lebih ditingkatkan dengan memberikan pelatihan-pelatihan lainnya seperti rantai dingin, pelatihan handling anjing/*dog catcher*.
3. Memberikan *rewards* kepada petugas dinas, misalnya dengan memberikan pakaian lapangan. Hal ini juga dapat menjadi ajang promosi produk pusvetma.
4. Kerjasama dengan pemilik anjing seyogyanya diperkuat, dalam rangka menjaga keberlangsungan penelitian ini selama setahun. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan rewards, berupa pakan, obat, vitamin, maupun barang-barang promosi lainnya seperti kaos, topi, dll.

Susunan Kegiatan

Hari / Tanggal	Hasil
Hari Senin, 25 November 2019 Sosialisasi dan <i>Focus Group Discussion</i> di Dinas Peternakan dan Perkebunan Kab. Pinrang	Acara dibuka oleh kepala Dinas Peternakan dan Perkebunan Kab. Pinrang, Ir. H. Ilyas, M.Si. Kemudian dilanjutkan paparan oleh Pusvetma, diwakili oleh drh. Dewi Noor Hidayati, M. Kes, yang menyampaikan tentang pentingnya vaksinasi dan uji lapang vaksin rabies; dan dilanjutkan paparan oleh kepala bidang keswan dan kesmavet Dinas Peternakan dan Perkebunan Kab. Pinrang yaitu drh. Elvi Martina yang menyampaikan tentang kondisi penyakit rabies di Pinrang. Di akhir acara dilakukan koordinasi persiapan ke lapangan dengan seluruh petugas.
Hari Selasa, 26 November 2019 Pelaksanaan di kecamatan Duampanua dan Paleteang	Mendapatkan 69 sampel dari Kec. Duampanua (desa Barugae) dan Paleteang (desa Laleng Batah dan Temmassarange)
Hari Rabu, 27 November 2019	

• Pelaksanaan di kecamatan Duampanua dan Paletang	Mendapatkan 43 sampel dari Kec. Duampanua (desa Data dan Bittoeng) dan Paletang (desa Laleng Batah, Macinnac, Pocongange)
---	---

Tim Pelaksana:

Pusvetma

Penasehat : drh. Agung Suganda, M.Si

drh. Saptorini Budi P., M. Immun.

Koordinator : Dr. drh. Dewi Noor Hidayati, M. Kes

Anggota : drh. Petri Nandatina Saputri

drh. Wiwin Sri Utami

drh. Faizal Zakariya, M.Sc

Soesilo

Basaroddin

Pujiyo

Ari Wijayanto

BBVet Maros:

Koordinator : drh. Ferra Hendarwati

Anggota : drh. Fitri Amaliah

Sukri

Taman Firdaus

Deddy

Jumadi

Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan

Pendamping : Kepala Seksi Kesehatan Hewan : drh M. Jusron.

Dinas Peternakan dan Perkebunan Kab. Pinrang
(Lampiran 3)

Foto Kegiatan





Gambar 4. Kegiatan wawancara dengan pemilik dan mengisi status kesehatan hewan.



Gambar 5. Kegiatan pengukuran suhu dan pengambilan darah pre-vaksinasi



Gambar 6. Kegiatan Vaksinasi dengan vaksin Neo Rabivet



Gambar 7. Kegiatan pemberian microchip untuk identifikasi sampel di lapangan



Gambar 8. Pemberian vitamin dan collar (kalung) pada anjing yang sudah divaksin



Gambar 9. Mengisi buku vaksin dan mengisi data sampel dengan melengkapi id microchip



Gambar 10. Menempelkan id anjing yang telah divaksin pada rumah pemilik



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PETERNAKAN DAN PERKEBUNAN
Jln. Poros Pinrang Pare-Pare Km.6 Telp / Fax (0421) 923067

SURAT TUGAS

Nomor : 094/ST/ 1980 /XI/Dianakbun/2019

Berdasarkan :

Surat Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Pusat Veteriner Parma tanggal 21 Nopember 2019 Nomor :
21003/PK.310/P4.H/11/2019.

Perihal :

*** Kegiatan Pengkajian Stabilitas dan Efikasi Vaksin Neo Rabivet
Pusvetma ***

Maka dengan ini :

Menugaskan :

(Nama, Jabatan dan Lokasi)

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan
dengan penuh tanggungjawab.

Pinrang, 22 Nopember 2019

Kepala Dinas



In. H. ILYAS, M.Si,
Pangkat: Pembina Tk I
Nip. 19650417 199503 1 004

Tembusan : Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar.
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab Pinrang di Pinrang.
3. Camat Daampurus dan Paleteang.
4. Kepala Desa/ Lurah Kec. Daampurus dan Paleteang Kab. Pinrang masing-masing disempat.
5. **Arsip**

Daftar : Lampiran Surat Tugas Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kab.Pinrang
 Nomor : 094/ST/1980/XI/Dismakbun/ 2019
 Tanggal : 22 Nopember 2019
 Tentang : Penunjukan Petugas Pendamping Teknis Kegiatan Pengkajian Stabilitas dan Efikasi Vaksin Neo Rabivet Pusvetma Tahun 2019.

Personeil Petugas Pendamping Teknis

No.	Nama	Jabatan	Lokasi (Desa/ Kelurahan)	Jadwal
1	2	3	4	5
1.	Arman, S.Pt	Ketua Tim	Kec.Daampanua :	25 - 26 Nopember 2019
2.	Drh. I Gde AP	Anggota	- Barugae	27 Nopember 2019
3.	Suriedi, S.Pt	Anggota	- Dada	28-29 Nopember 2019
4.	Hasrul, S.Pt	Anggota	- Bittoeng	
5.	Rusman, S.Pt	Anggota		
6.	Hajat Hamzah	Anggota		
7.	Wati, S.Pt. M.Si	Anggota		
8.	Drh. Hj.Elvi Martina	Ketua Tim	Kec. Paletoang :	25 - 26 Nopember 2019
9.	Agas M. S.Pt	Anggota	- Temmassarangge	27 Nopember 2019
10.	Rusyadi, S.Pt	Anggota	- Laleng Bata	28-29 Nopember 2019
11.	Erwin Hamka	Anggota	- Macinnne	
12.	Deddy Surya A.SP	Anggota		
13.	Herman Asis	Anggota		
14.	Zulharmona	Anggota		
15.	Syamaia, S.Pt	Anggota		

Kepala Dinas

Dr. H. ILYAS, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk
 Nip. 19650417 199503 1 004

NOTULENSI KEGIATAN PENGKAJIAN STABILITAS DAN EFIKASI VAKSIN NEO RABIVET DI KABUPATEN KERINCI

Hari : Senin
Tanggal : 2 Desember 2019
Tempat : Desa Lolo Gedang
Kecamatan : Bukit Kerman
Kabupaten : Kerinci
Provinsi : Jambi
Peserta : Pemilik Anjing yang digunakan untuk Uji Efikasi (Daftar Terlampir)
Kegiatan : 1. Sosialisasi pentingnya Vaksinasi Rabies dalam penanggulangan penyakit rabies
2. Sosialisasi hal teknis terkait uji efikasi vaksin Neo Rabivet
Pusvetma 3. Vaksinasi Rabies menggunakan vaksin Neo Rabivet
4. Pemasangan identitas anjing uji dengan microchip dan kalung
5. Pengambilan sampel darah sebelum vaksinasi

PENDAHULUAN

Hasil :

1. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB dengan Pembicara : Drh. Tatang Delcando, Drh. Juli Supriyono, dan Drh. Evy Indah Setyorinie, M.Sc. dengan moderator Drh. Wira Jaya. Kegiatan ini dihadiri oleh Balai Veteriner Bukittinggi, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Provinsi Jambi, Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci, Pusat Veteriner Farma, dan para pemilik anjing yang akan digunakan untuk uji efikasi.

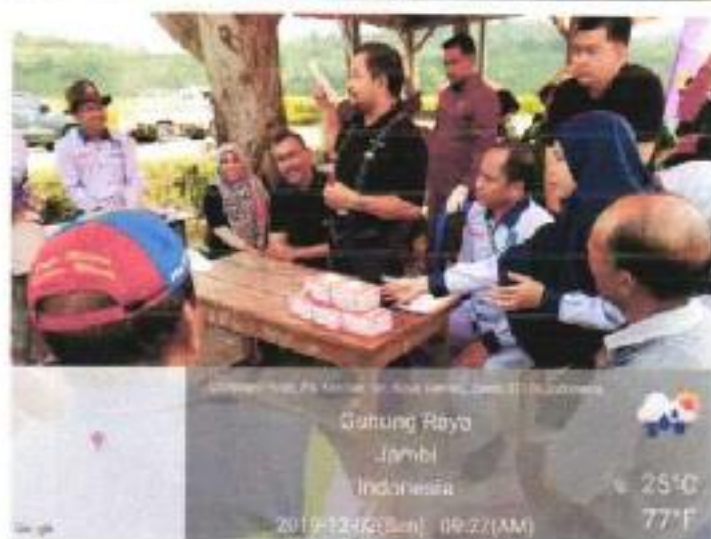
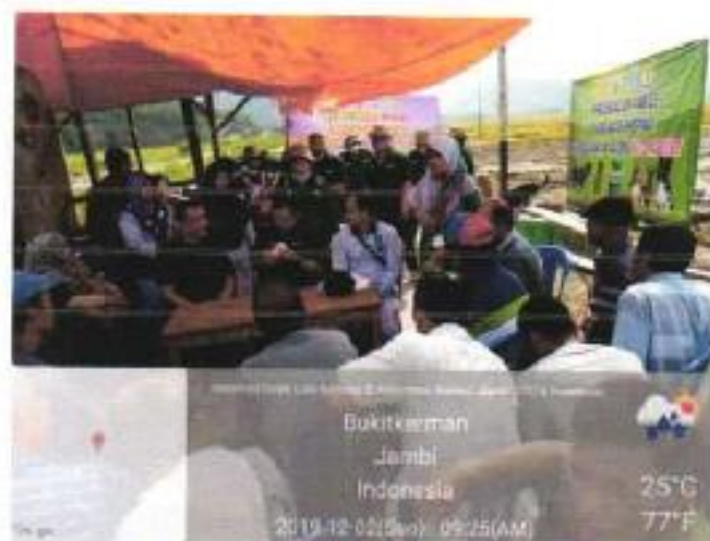
Kabupaten Kerinci merupakan salah satu dari dua kabupaten yang terpilih di Indonesia yang digunakan sebagai daerah untuk pengkajian stabilitas dan efikasi vaksin Neo Rabivet. Dari sekian banyak desa di Kabupaten Kerinci, Desa Lolo Gedang Kecamatan Bukit Kerman terpilih dikarenakan daerah ini belum dilakukan vaksinasi dalam minimal 6 bulan terakhir dan keaktifan masyarakat dalam program ini.

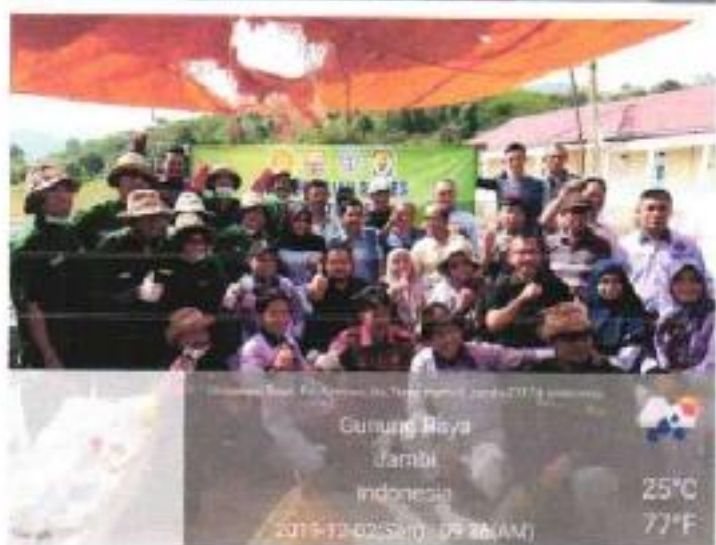
2. Pada sosialisasi ini disampaikan tentang pentingnya Vaksinasi Rabies dalam penanggulangan penyakit rabies serta hal-hal yang terkait dengan teknis pelaksanaan uji efikasi di Desa Lolo Gedang Kecamatan Bukit Kerman.
3. Peran aktif masyarakat sangat diharapkan untuk kesuksesan uji efikasi ini. Pada sosialisasi ini, masyarakat dihimbau agar anjing yang sudah divaksin dan dipasang microchip untuk uji lapang agar tetap dipelihara sampai 1 tahun kedepan untuk diambil darahnya sesudah vaksinasi pada bulan ke- 3, 6, 9, dan 12. Penanda identitas anjing digunakan microchip yang dipasang secara sub cutan dan kalung.
4. Kegiatan sosialisasi tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Rabies diharapkan dapat dilakukan rutin pada saat pengambilan darah sesudah vaksinasi dan adanya uang transport bagi para pemilik anjing.
5. Vaksinasi, pengambilan sampel darah, pemasangan microchip dan kalung dilakukan pada 110 ekor anjing (data terlampir)

FOTO KEGIATAN

1. SOSIALISASI









2. PELAKSANAAN VAKSINASI DAN PENGAMBILAN SAMPEL DARAH

a. Wawancara Pemilik Anjing dan Pemotretan Anjing



b. Pengukuran Suhu dan Pengambilan Sampel Darah Pre Vaksinasi



c. Kegiatan Vaksinasi Menggunakan Vaksin Neo Rabivet



d. Pemasangan Microchip dan Pengecekan Menggunakan Scanner



e. Pemasangan Stiker Microchip di Buku Vaksin, Data Status dan Sampel Darah



f. Pemasangan Kalung Pusvetma



g. Penyerahan Buku Vaksin dan Vitamin Kepada Pemilik Anjing



Lampiran

DAFTAR ANJING UJI LAPANG KABUPATEN KERINCI

KELOMPOK A

NO	NAMA PEMILIK	KODE SAMPEL	HEWAN	RAS	UMUR (TAHUN)	SEX	WARNA HEWAN	NO MICROCHIP
1	UJU TAHER	A1	UPIK	KAMPUNG	1,5	BETINA	PUTIH TOTOL COKLAT	900250000839149
2	AKRIM	A2	ELIT	KAMPUNG	1,5	JANTAN	COKLAT	900250000839147
3	UJU TAHER	A3	LUPAK	KAMPUNG	0,5	JANTAN	COKLAT	900250000839148
4	SOPHAN	A4	KUMBANG	KAMPUNG	3	BETINA	HITAM	900250000839144
5	SOPHAN	A5	SEMUT	KAMPUNG	8	JANTAN	COKLAT	900250000839130
6	ASNADI	A6	LUPAK	KAMPUNG	3	JANTAN	COKLAT	900250000839140
7	EKSAN	A7	DOKAR	KAMPUNG	3,5	JANTAN	COKLAT PUTIH	900250000839146
8	ASNAWI	A8	KAROK	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT HITAM	900250000839143
9	ASNAWI	A9	KOBOY	KAMPUNG	3	JANTAN	COKLAT	900250000839139
10	SUPRIYADI	A10	BELANG	KAMPUNG	1	JANTAN	PUTIH HITAM	900250000839131
11	SUPRIYADI	A11	SAMUK	KAMPUNG	1	JANTAN	PUTIH TOTOL COKLAT	900250000839145
12	RIDO	A12	KUMBANG	KAMPUNG	2	JANTAN	HITAM	900250000839138
13	RIDO	A13	SAMUK	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT	900250000839142
14	ARDIZON	A14	BELANG	KAMPUNG	1,5	JANTAN	HITAM PUTIH	900250000839141
15	ADIZON	A15	MERAH	KAMPUNG	2,5	JANTAN	MERAH	900250000839135
16	AZIZ	A16	LUPAK	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT PUTIH	900250000839137
17	ARDIZON	A17	SEMUT	KAMPUNG	3	JANTAN	COKLAT	900250000839135
18	ARDIZON	A18	BELANG	KAMPUNG	3,5	JANTAN	BELANG COKLAT PUTIH	900250000839134
19	UJU TAHER	A19	JARUM	KAMPUNG	3	JANTAN	COKLAT	900250000839133
20	ARDIZON	A20	LUPAK	KAMPUNG	5	JANTAN	PUTIH	900250000839132
21	PANJI	A21	BLACK	KAMPUNG	2,5	JANTAN	HITAM	900250000839289
22	PANJI	A22	BELAM	KAMPUNG	2	BETINA	PUTIH COKLAT	900250000839288
23	PANJI	A23	MICIN	KAMPUNG	1,4	JANTAN	PUTIH COKLAT	900250000839287
24	IRSA	A24	SAMUK	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT	900250000839286
25	IRSA	A25	OJEK	KAMPUNG	3	JANTAN	HITAM PUTIH	900250000839271
26	IRSA	A26	BOLA	KAMPUNG	2	JANTAN	PUTIH	900250000839274
27	YOGA	A27	JET	KAMPUNG	1	JANTAN	PUTIH TOTOL COKLAT	900250000839270
28	YOGA	A28	PAYUNG	KAMPUNG	3	JANTAN	MERAH	900250000839272
29	DEL	A29	SIBAH	KAMPUNG	2,5	JANTAN	PUTIH COKLAT	900250000839273
30	DEL	A30	NASIB	KAMPUNG	2	JANTAN	MERAH	900250000839287
31	SUPRIYADI	A31	AMOY	KAMPUNG	2,5	BETINA	COKLAT	900250000839283
32	RIDO	A32	SAMUK	KAMPUNG	3	JANTAN	MERAH	900250000839275
33	INDRA	A33	CHOY	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT	900250000839277
34	JAMIRAL	A34	BELANG	KAMPUNG	4	JANTAN	PUTIH	900250000839281
35	ALAMSYAH	A35	LORENG	KAMPUNG	1,5	JANTAN	BELANG HITAM COKLAT	900250000839284
36	BOBY	A36	PILOT	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT	900250000839280
37	BOBY	A37	LAYOK	KAMPUNG	2,5	JANTAN	COKLAT	900250000839285
38	BOBY	A38	TING-TING	KAMPUNG	1	BETINA	COKLAT	900250000839282

KELOMPOK B

NO	NAMA PEMILIK	KODE SAMPEL	HEWAN	RAS	UMUR (TAHUN)	SEX	WARNA HEWAN	NO MICROCHIP
1.	DAHRI	B1	PUNTUNG	KAMPUNG	1	JANTAN	KUNING PUTIH	900250000839208
2.	IZRA KARMINDE	B2	KAROK	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT	900250000839233
3.	ALFIAN	B3	LUPAK	KAMPUNG	4	JANTAN	KUNING	900250000839209
4.	HANAFI	B4	SEMUT	KAMPUNG	2	JANTAN	KUNING	900250000839202
5.	KASPONO	B5	RAMBAI	KAMPUNG	2	JANTAN	KUNING	900250000839207
6.	KASPONO	B6	SAMUIK	KAMPUNG	8	JANTAN	COKLAT	900250000839206
7.	TASLIM	B7	KUMBANG	KAMPUNG	3	JANTAN	HITAM	900250000839205
8.	DEL ADRI	B8	BLACK	KAMPUNG	2	BETINA	HITAM	900250000839204
9.	DEL ADRI	B9	KANCIL	KAMPUNG	2	JANTAN	KUNING	900250000839203
10.	ISKANDAR	B10	KUMBANG	KAMPUNG	3	JANTAN	HITAM	900250000839191
11.	ISKANDAR	B11	BOY	KAMPUNG	3	JANTAN	KUNING	900250000839203
12.	ISKANDAR	B12	KUMBANG	KAMPUNG	2	JANTAN	HITAM	900250000839201
13.	ISKANDAR	B13	SAMUT	KAMPUNG	1,5	JANTAN	KUNING	900250000839194
14.	ISKANDAR	B14	SAMUD	KAMPUNG	2	JANTAN	KUNING	900250000839189
15.	ZEGA	B15	BULE	KAMPUNG	3	JANTAN	PUTIH	900250000839197
16.	ZEGA	B16	AMCOY	KAMPUNG	2	JANTAN	KUNING	900250000839421
17.	DIZARDI	B17	LUPAN	KAMPUNG	3,5	JANTAN	KUNING	900250000839408
18.	DIZARDI	B18	KORENG	KAMPUNG	3	JANTAN	BELANG COKLAT PUTIH	900250000839405
19.	DIZARDI	B19	PUCO	KAMPUNG	4	JANTAN	COKLAT	900250000839428
20.	DIZARDI	B20	BELANG	KAMPUNG	4	JANTAN	KUNING, PUTIH	900250000839404
21.	ZAMRIN	B21	KORENG	KAMPUNG	3	JANTAN	BELANG	900250000839402
22.	MAHYUDIN	B22	PONCO	KAMPUNG	2	JANTAN	KUNING	900250000839403
23.	INDRA	B23	POCONG	KAMPUNG	2	JANTAN	KUNING	900250000839406
24.	IBRA	B24	BINTANG	KAMPUNG	1	JANTAN	KUNING	900250000839439
25.	TASLIM	B25	KUMBANG	KAMPUNG	6	JANTAN	HITAM	900250000839438
26.	ONGKI	B26	KUMBANG	KAMPUNG	3	JANTAN	HITAM	900250000839196
27.	ALWIS	B27	LOPAK	KAMPUNG	3	JANTAN	KUNING SEMUT	900250000839279
28.	ALWIS	B28	SEMUT	KAMPUNG	3	JANTAN	MERAH	900250000839278

KELOMPOK C

NO	NAMA PEMILIK	KODE SAMPEL	HEWAN	RAS	UMUR (TAHUN)	SEX	WARNA HEWAN	NO MICROCHIP
1.	RADIAL TAHER	C1	MERAH	KAMPUNG	1	JANTAN	COKLAT	900250000839240
2.	ADI	C2	LUPAK	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT	900250000839296
3.	ADI	C3	BELANG	KAMPUNG	2	JANTAN	HITAM PUTIH	900250000839237
4.	ADI	C4	KORENG	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT	900250000839242
5.	ADI	C5	KAROK	KAMPUNG	2	JANTAN	HITAM KREM	900250000839244
6.	ADI	C6	SAMUIK	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT	900250000839292
7.	ARIANTO	C7	KUMBANG	KAMPUNG	2	JANTAN	HITAM, KAKI COKLAT	900250000839235
8.	ARIANTO	C8	PONCO	KAMPUNG	1,5	JANTAN	COKLAT	900250000839238
9.	ARIANTO	C9	SAMUIK	KAMPUNG	3	BETINA	COKLAT	900250000839239
10.	HERMAN	C10	BELANG	KAMPUNG	3	JANTAN	PUTIH, COKLAT	900250000839240

11.	SYAMSUL BAHRI	C11	SAMUK	KAMPUNG	6	JANTAN	COKLAT	900250000839446
12.	SYAMSUL BAHRI	C12	KORENG	KAMPUNG	6	JANTAN	HITAM COKLAT	900250000839446
13.	SYAMSUL BAHRI	C13	KAROK	KAMPUNG	5	JANTAN	COKLAT HITAM	900250000839447
14.	SALIM	C14	SAMUK	KAMPUNG	3	JANTAN	COKLAT	900250000839445
15.	SALIM	C15	KORENG	KAMPUNG	3	JANTAN	HITAM COKLAT	900250000839445
16.	ELVIS	C16	RAMOS	KAMPUNG	3	JANTAN	COKLAT HITAM	900250000839444
17.	ELVIS	C17	RAMBAI	KAMPUNG	3	JANTAN	COKLAT HITAM	900250000839443
18.	RENDI	C18	LUPAK	KAMPUNG	2	JANTAN	KREM COKLAT MUDA	900250000839419
19.	RENDI	C19	COBOY	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT MUDA	900250000839391
20.	RERE	C20	IRO	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT	900250000839384
21.	RERE	C21	SAROSO	KAMPUNG	2.5	JANTAN	COKLAT	900250000839407
22.	RERE	C22	RAYEN	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT MUDA	900250000839412
23.	RERE	C23	IZAL	KAMPUNG	4	JANTAN	COKLAT MUDA	900250000839425

KELompok D

NO	NAMA PEMILIK	KODE SAMPEL	HEWAN	RAS	UMUR (TAHUN)	SEX	WARNA HEWAN	NO MICROCHIP
1.	AIDID	D1	SEMUT	KAMPUNG	3	JANTAN	COKLAT	900250000839247
2.	AIDID	D2	LUPAK	KAMPUNG	4	JANTAN	PUTIH KE COKLATAN	900250000839248
3.	AIDID	D3	SABUN	KAMPUNG	6	JANTAN	PUTIH KE COKLATAN	900250000839254
4.	JAMIRAL	D4	KARIR	KAMPUNG	1.5	JANTAN	COKLAT	900250000839241
5.	HARISMAN	D5	KAROK	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT KE HITAMAN	900250000839442
6.	TUKRIAN	D6	MOLLY	KAMPUNG	6	JANTAN	HITAM PUTIH	900250000839230
7.	ONGKI	D7	PHLOH	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT	900250000839231
8.	SAPRUL	D8	KORENO	KAMPUNG	3	JANTAN	COKLAT HITAM	900250000839246
9.	MULYADI	D9	KORENG	KAMPUNG	1	JANTAN	COKLAT KE HITAMAN	900250000839245
10.	NOVAN	D10	KONCO	KAMPUNG	2.5	JANTAN	COKLAT PUTIH	900250000839236
11.	ONGKI	D11	CEPER	KAMPUNG	1.5	JANTAN	COKLAT KE HITAMAN	900250000839234
12.	HARIS	D12	BELANG	KAMPUNG	2.5	JANTAN	HITAM PUTIH	900250000839238
13.	HARIS	D13	JADLAJ	KAMPUNG	2.5	JANTAN	COKLAT	900250000839241
14.	JAMIRAL	D14	KULAI	KAMPUNG	1.5	JANTAN	COKLAT KE HITAMAN	900250000839435
15.	ALAMSYAH	D15	LONG	KAMPUNG	2.5	JANTAN	COKLAT	900250000839435
16.	ALWIS	D16	KAROK	KAMPUNG	1	JANTAN	HITAM	900250000839431
17.	ALWIS	D17	KORENO	KAMPUNG	2	JANTAN	COKLAT KE HITAMAN	900250000839440
18.	BUDI	D18	SEMUT	KAMPUNG	3	JANTAN	COKLAT	900250000839437
19.	BUDI	D19	LUPAK	KAMPUNG	2	JANTAN	PUTIH KE COKLATAN	900250000839432
20.	BUDI	D20	KORENO	KAMPUNG	2	BETINA	HITAM KE COKLATAN	900250000839195
21.	AIDID	D21	JACKY	KAMPUNG	6	BETINA	COKLAT PUTIH	900250000839193

LAMPIRAN 3

KEGIATAN

Pengambilan serum sampel

Bulan ke-3

**LAPORAN HASIL ANALISIS TITER ANTIBODI 3 BULAN POST VAKSINASI
UJI EFIKASI VAKSIN NEORABIVET
DI KABUPATEN PINRANG DAN KERINCI
TAHUN 2020**

A. PENDAHULUAN

Penyakit rabies merupakan salah satu penyakit hewan menular strategis di Indonesia. Pemerintah menetapkan penyakit tersebut melalui SK 4026/Kpts/OT.140/04/ 2013. Beberapa daerah di Indonesia telah dinyatakan bebas rabies, antara lain Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta dan DKI Jakarta. Selain itu ada 12 pulau yang berhasil dibebaskan oleh Kementerian Pertanian. Dalam upaya menuju Indonesia bebas rabies 2030, Kementerian Pertanian, dibawah Dirjen PKH terus melakukan upaya untuk membebaskan wilayah Indonesia dari rabies. Pada tahun 2019, Propinsi Sulawesi Selatan menetapkan Kab. Pinrang sebagai *pilot project* pembebasan rabies di wilayahnya. Pusvetma bekerjasama dengan Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten Pinrang, melakukan uji efikasi vaksin neorabivet di wilayah tersebut. Selain dengan Propinsi Sulawesi Selatan, Pusvetma juga menjalin kerjasama penelitian dengan Propinsi Jambi, khususnya Kabupaten Kerinci, yang dijadikan sebagai *pilot project* pengendalian rabies di Propinsi Jambi di wilayah Sumatera.

Penelitian ini dibagi 5 tahap, tahap pertama adalah vaksinasi hewan yang dilakukan bulan November – Desember 2019. Tahap kedua adalah pengujian titer antibodi 3 bulan post vaksinasi. Tahap ketiga adalah pengujian titer antibodi 6 bulan post vaksinasi. Tahap keempat adalah pengujian titer antibodi 9 bulan post vaksinasi, dan terakhir adalah pengujian antibodi 12 bulan post vaksinasi. Laporan ini bertujuan untuk menginformasikan hasil pengujian titer antibodi 3 bulan post vaksinasi.

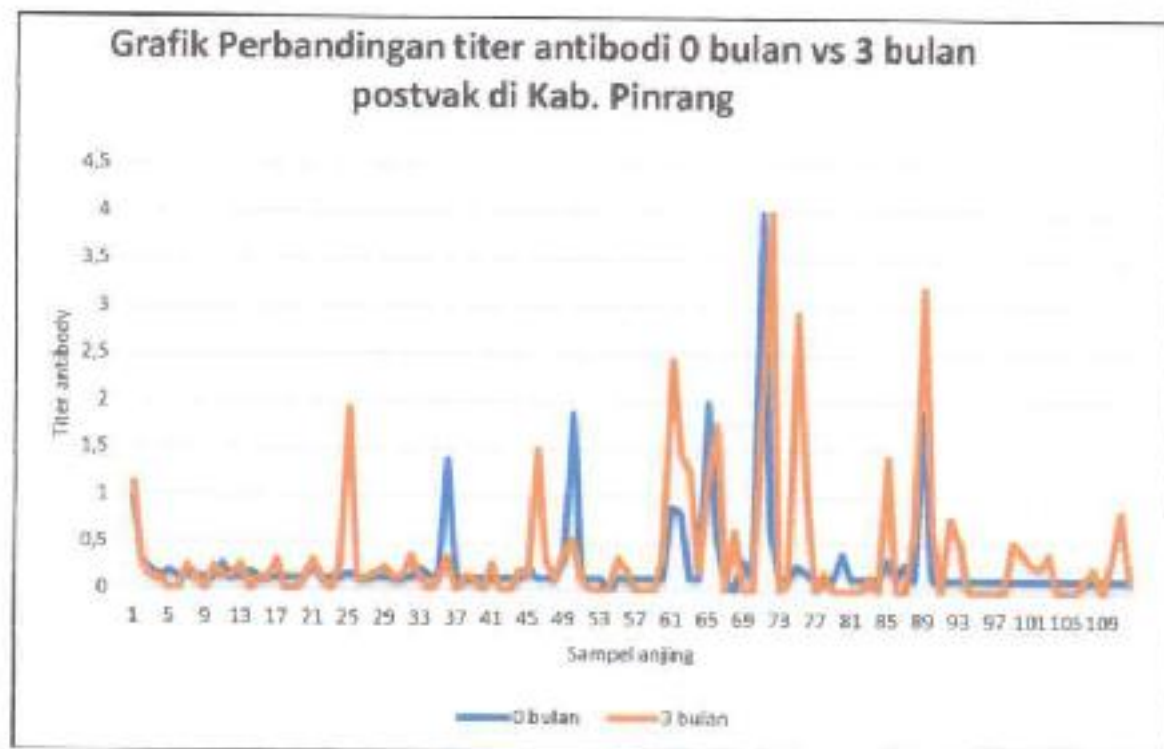
Pelaksanaan uji efikasi di Kab. Pinrang dilakukan pada 2 kecamatan, yaitu kecamatan Paleteang dan Duampanua, sedangkan di Kerinci dilaksanakan di Kecamatan Bukit Kerman. Sampel yang diambil adalah hewan yang telah divaksinasi dengan vaksin Neorabivet 3 bulan sebelumnya. Kondisi demografi di Pinrang adalah perkebunan, sawah, dan hutan, sehingga penduduknya banyak

yang bekerja sebagai petani dan peternak. Mayoritas penduduk beragama Islam, namun memelihara anjing menurut mereka adalah untuk menjaga sawah, kebun dan rumah. Hewan ditempatkan di luar rumah untuk menjaga rumah, dan dilepaskan untuk menemani berburu atau berkebun. Sebagian besar pemilik anjing memberikan sisa makanan dari rumah sebagai pakan hewannya. Sedangkan kondisi demografi di Kerinci, merupakan pegunungan dan perkebunan. Penelitian di Kerinci dilakukan dengan melibatkan komunitas penyayang anjing pemburu.

B. HASIL

a. Data prevaksinasi Vs Post Vaksinasi 3 bulan dari Kab. Pinrang

Sampel hewan yang diambil di Kab. Pinrang pada saat vaksinasi 0 bulan adalah 112 ekor hewan. Terdiri dari 76 ekor jantan dan 36 ekor betina. Seluruhnya adalah anjing ras lokal, kisaran umur 3 bulan – 1 tahun (42%); 1,1-3 tahun (32%); diatas 3 tahun (25%). Saat penyuntikan, hewan diperiksa secara umum kondisi kesehatannya. Sebanyak 3 ekor (2,6%) terindikasi cacangan dan berpenyakit kulit seperti ditemukan adanya caplak di telinga. Satu ekor menderita tumor di perut. Penyuntikan dilakukan secara s.c dengan dosis

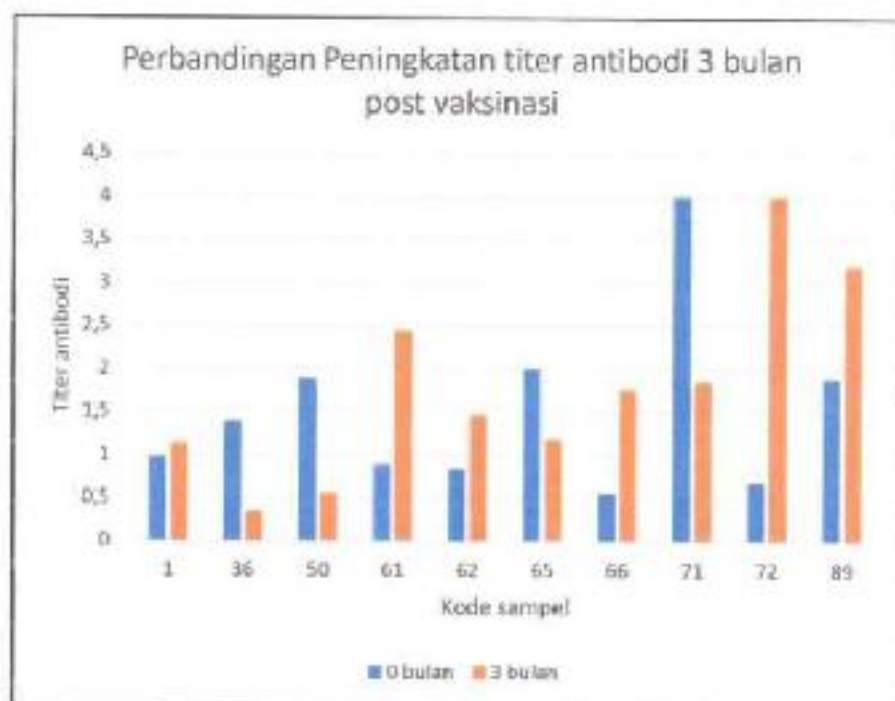


sesuai anjuran.

Gambar 1.

Hasil pre vaksinasi menunjukkan sebanyak 10 ekor (8%) hewan sampel menunjukkan titer protektif ($\geq 0,5$). Sisanya tidak menunjukkan titer antibodi protektif terhadap rabies.

Pada pengambilan darah 3 bulan post vaksinasi, sampel yang dapat diambil berkurang sekitar 35%. Tim hanya dapat mengambil sebanyak 71 sampel anjing. Hal ini disebabkan karena hewan mati (23 ekor), hilang (13 ekor); dijual (1 ekor) ; lepas dan tidak bisa ditangkap (3 ekor) maupun berpindah mengikuti pemiliknya (1 ekor). Populasi yang mengalami peningkatan titer antibodi adalah 58% yang memiliki kemungkinan besar mencapai titer protektif. Hasil titer antibodi menunjukkan sebanyak 22 ekor (31%) menunjukkan adanya titer antibodi protektif (≥ 0.5 EU/ml), sebagaimana tersaji di **Gambar 1**. Sebanyak 10 ekor (8,9%) menunjukkan nilai protektifitas saat pre-vaksinasi, dan saat post vaksinasi 3 bulan, peningkatan titer antibodi rata-rata adalah 2,7 kali (**Gambar 2**).



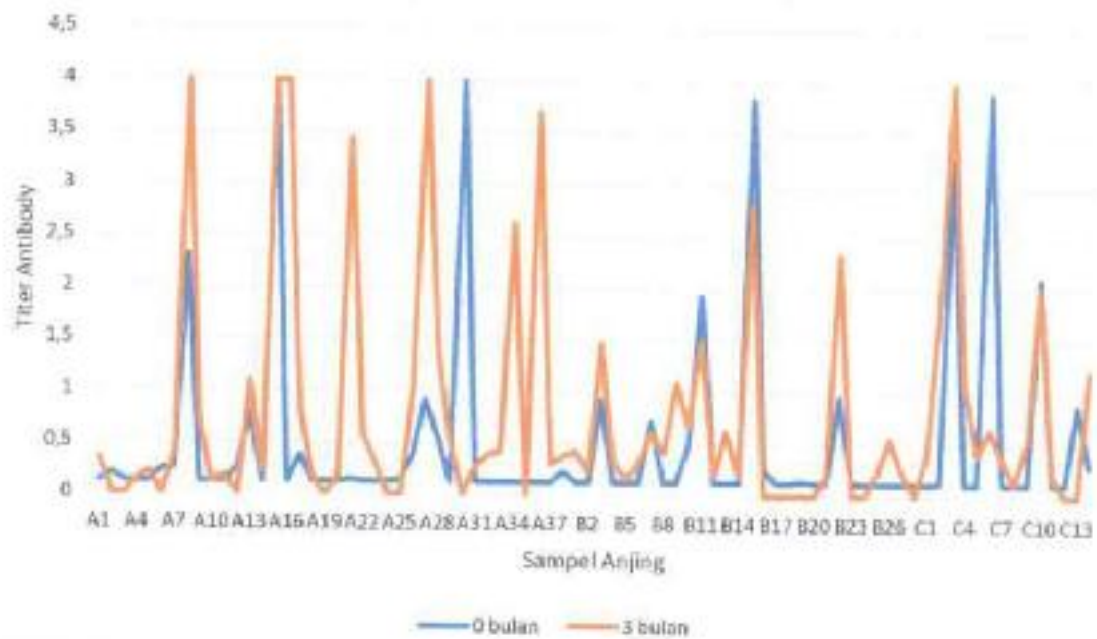
Gambar 2.

b. Data prevaksinasi Vs Post Vaksinasi 3 Bulan dari Kab. Kerinci

Sampel yang diambil dari Kab. Kerinci, pada saat vaksinasi 0 bulan adalah 110 sampel, terdiri dari anjing ras lokal, dengan jenis kelamin jantan (101 ekor) dan betina (9 ekor). Sebagian besar merupakan anjing pemburu yang pemeliharaannya lebih diperhatikan oleh pemiliknya. Sekitar 7% berumur antara 0,5-1 tahun, 70% diantaranya berumur 1,1-3 tahun, dan 23% berumur diatas 3 tahun.

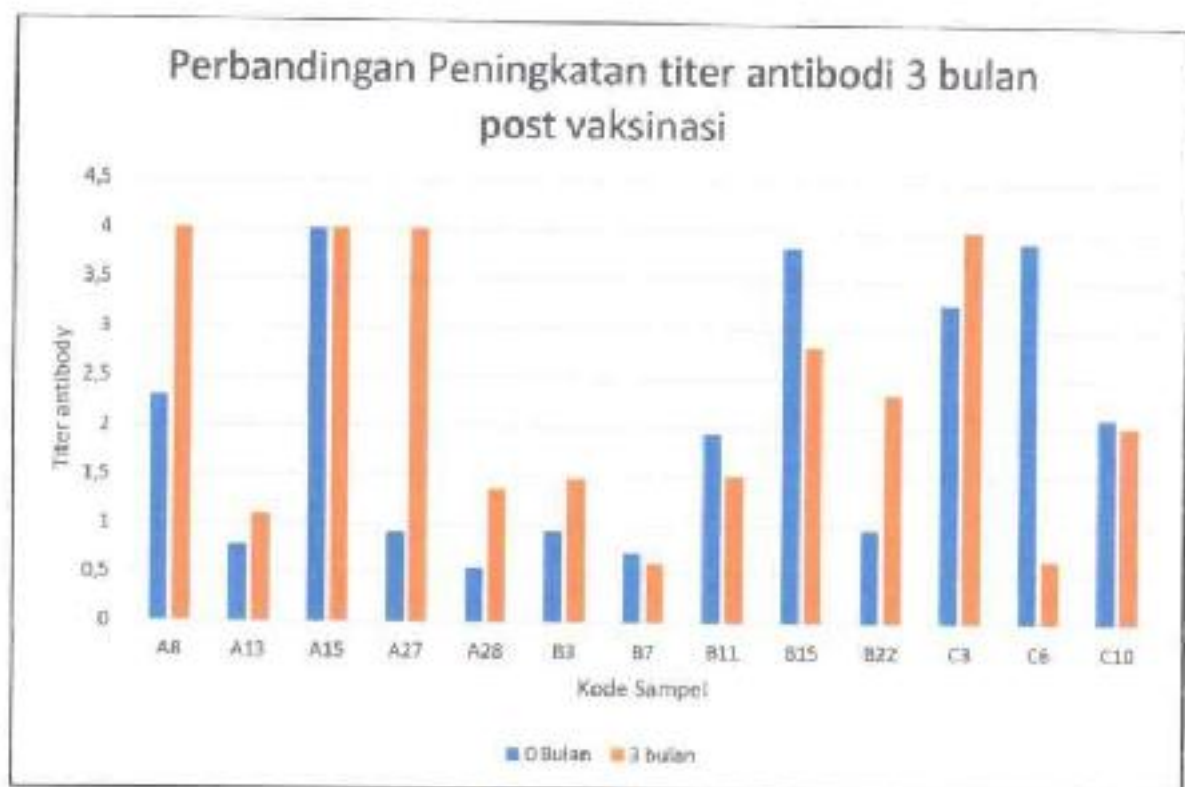
Hasil pre-vaksinasi menunjukkan sebanyak 15 ekor (13%) menunjukkan titer antibodi protektif ($\geq 0,5$ EU/ml). Dari anjing yang sudah menunjukkan titer protektif ini, 13 diantaranya masih menunjukkan titer protektif pasca vaksinasi 3 bulan. Prosentase hewan yang mengalami kenaikan titer antibodi adalah 73% dari total populasi. Sedangkan kenaikan titer antibodi secara umum pada post vaksinasi 3 bulan ini terjadi pada 38 ekor anjing (46%), sebagaimana tersaji pada **Gambar 3**. Namun, hasil ini merupakan hasil sementara, karena perhitungan pre-vaksinasi belum semuanya dilakukan karena keterbatasan kit diagnostik.

Grafik Perbandingan titer antibodi 0 bulan vs 3 bulan postvak di Kab. Kerinci



Gambar 3.

Hasil pengujian titer antibodi pada 3 bulan post vaksinasi memperlihatkan adanya kenaikan rata-rata 1,2 kali dari antibodi pertama (**Gambar 4**).



Gambar 4

C. PEMBAHASAN

Efektifitas vaksin rabies, dapat diukur dari perhitungan titer sero-konversi antibodinya. Namun, di lapangan, efektifitas tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor genetik dan non genetik. Faktor genetik seperti ras anjing, jenis kelamin, umur, dan ukuran anjing (*animal size*) (Kennedy *et al.*, 2007). Sedangkan faktor non genetik seperti lingkungan, kondisi nutrisi, infestasi parasit (Helmby *et al.*, 1998). Efikasi vaksin neorabivet pada pengukuran 3 bulan post vaksinasi di Kab. Pinrang menghasilkan 31% (n=71) dan Kab. Kerinci 46% (n=82). Hewan yang diambil untuk dijadikan sampel di Kab. Pinrang, sebagian besar (42%) merupakan anjing dengan umur dibawah 1 tahun. Menurut Berndtsson (2011), faktor resiko vaksinasi pada anjing dibawah umur 1 tahun adalah kemampuan menghasilkan titer antibodi yang lebih rendah dibandingkan dengan hewan dengan umur diatas 1 tahun. Populasi anjing yang digunakan sebagai sampel di Kab. Pinrang khususnya sebagian besar merupakan anjing yang sistem pemeliharaannya seadanya,

tanpa perawatan khusus. Ketika di lapangan, Tim melihat sendiri bahwa hewan di beri pakan sisa-sisa rumah tangga, bahkan terkadang hewan lupa / tidak diberi makan, ketika pemiliknya keluar rumah. Hal ini terlihat pula dari status kesehatan hewan sewaktu pertama kali diambil, ada beberapa hewan dengan status kesehatan kurang baik. Oleh karena itu, tim yang ditugaskan di Pinrang mengusulkan untuk memberikan pakan tambahan kepada pemilik anjing. Sistem pemeliharaan 'seadanya' ini turut memberi andil dalam keberhasilan vaksinasi rabies di lapangan. Menurut Utami (2008) dan Tagueha (2012) , keberhasilan vaksinasi rabies sangat dipengaruhi oleh cara pemeliharaan, dan lokasi pemilik hewan. Lokasi pedesaan / *urban area* menyumbang keberhasilan vaksinasi sebesar (OR=4,1). Hal serupa juga dilaporkan oleh Utami dkk, tahun 2012.

Di Kab. Kerinci, anjing yang dijadikan sampel penelitian sebagian besar merupakan anjing pemburu yang pemeliharaannya lebih baik dibandingkan di Kab. Pinrang. Adanya kelompok-kelompok pecinta anjing pemburu di bawah pengawasan Dinas Peternakan Kab. Kerinci, menunjukkan tingkat kesadaran pemilik terhadap hewan peliharaannya lebih baik. Pemilik merasakan manfaat hewannya dalam membantu pekerjaannya, sehingga kesadaran pemilik dalam merawat anjing lebih terjaga.

Efektifitas sebuah vaksin, selain dilihat dari besaran respon antibodinya, juga dilihat dari seberapa panjang masa kekebalan pada hewan (*duration immunity*). Vaksin neorabivet menggunakan adjuvan Aluminium hidroksida, yang dapat menjaga respon imun yang lama, karena antigen dapat dikeluarkan sedikit demi sedikit dari tempat penyuntikan, sehingga menstimulasi sel-sel imun (HogenEsch, 2013). Dalam penelitian ini, terlihat bahwa kenaikan titer antibodi setelah vaksinasi menunjukkan 73% populasi hewan mengalami kenaikan titer antibodi dengan rata-rata 2,7 kali lipat (di Kab. Pinrang) dan 1,2 kali lipat (di Kab. Kerinci). Vaksin dengan adjuvant Aluminium juga dapat secara efektif menjadi vaksin antiparasit karena menyebabkan respon terbentuknya eosinofil untuk imunitas terhadap parasit.

Imunitas kelompok (*herd immunity*) terhadap rabies di Kab. Pinrang sebesar 8,9% dan Kerinci sebesar 13%. Hal ini menunjukkan rendahnya cakupan vaksinasi di daerah Pinrang sebagaimana penelitian Tagueha (2012) terhadap *herd immunity* di Ambon. Penetapan pemerintah terhadap daerah Pinrang dan

Kerinci sebagai Pilot project vaksinasi pengendalian rabies di wilayah Sulawesi dan Sumatera sudah tepat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Indikator keberhasilan vaksinasi di lapangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor genetik seperti umur , ras, ukuran hewan, jenis kelamin, maupun non genetik, seperti nutrisi, manajemen pemeliharaan, tujuan pemeliharaan dan lokasi pemilik hewan.
2. Vaksin neorabivet dapat menaikkan titer antibodi dalam 3 bulan pasca vaksinasi pada 58-73% populasi sampel.

E. DAFTAR PUSTAKA

Kennedy, L. J., Lunt, M., Barnes, A., McElhinney, L., Fooks, A. R., Baxter, D. N., & Ollier, W. E. (2007). Factors influencing the antibody response of dogs vaccinated against rabies. *Vaccine*, 25(51), 8500-8507.

Berndtsson, L. T., Nyman, A. K. J., Rivera, E., & Klingeborn, B. (2011). Factors associated with the success of rabies vaccination of dogs in Sweden. *Acta Veterinaria Scandinavica*, 53(1), 22.

Utami, S., Sumiarto, B., & Susetya, H. (2008). Status Vaksinasi Rabies Pada Anjing Di Kota Makassar Rabies Vaccination Status of Dogs in Makassar. *Jurnal Sain Veteriner*, 26(2).

HogenEsch, H. (2013). Mechanism of immunopotential and safety of aluminum adjuvants. *Frontiers in immunology*, 3, 406.

Utami, S., & Sumiarto, B. (2012). Tingkat dan Faktor Risiko Kekebalan Protektif terhadap Rabies pada Anjing di Kota Makassar (RATE AND RISK FACTORS OF PROTECTIVE IMMUNITY AGAINST RABIES ON DOGS IN THE CITY OF MAKASSAR). *Jurnal Veteriner*, 13(1), 77-85.

- Tagueha, A. D., Budiharta, S., & Susetya, H. (2012). Tingkat Kekebalan Anjing Terhadap Rabies di Kota Ambon= Herd Immunity Against Rabies Among Dogs in Ambon. *Jurnal Sain Veteriner*, 30(2012).
- Helmby, H., Kullberg, M., & Troye-Blomberg, M. (1998). Altered Immune Responses in Mice with Concomitant *Schistosoma mansoni* and *Plasmodium chabaudi* Infections. *Infection and Immunity*, 66(11), 5167-5174.

LAMPIRAN 4

KEGIATAN

Uji Stabilitas

Uji stabilitas merupakan salah satu parameter kualitas dan dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu produk obat atau vaksin bertahan dalam batas spesifikasi yang ditetapkan sepanjang periode penyimpanan dan penggunaan. Faktor yang termasuk mempengaruhi stabilitas obat adalah suhu dan waktu penyimpanan. Uji Stabilitas vaksin Neo Rabivet dilakukan di tiga tempat penyimpanan vaksin yaitu di Kab Kerinci, kab. Tanjung jabung Timur dan Provinsi Jambi. Uji stabilitas dilakukan dengan periode waktu satu tahun, terhitung dari Desember 2019 sampai dengan Desember 2020.

Hasil uji stabilitas adalah dibawah ini :

Pengujian Vaksin 0 Bulan

Jenis Vaksin	Nilai PV	Penguji
Vaksin yang digunakan saat vaksinasi	4,0	Tim Penguji Pusvetma
Vaksin 0 bulan penyimpanan di Dinas Kerinci	4,3	Tim Penguji Pusvetma
Vaksin yang digunakan untuk vaksinasi di lapangan	4,0	Tim Penguji Pusvetma
Vaksin 0 bulan penyimpanan di Dinas Prop. Jambi	4,4	Tim Penguji Pusvetma
Vaksin 0 bulan penyimpanan di Dinas Tanjabtim	4,3	Tim Penguji Pusvetma

Pengujian Bulan 10 Bulan Penyimpanan

Jenis Vaksin	Nilai PV	Penguji
Vaksin 10 bulan penyimpanan di Dinas Prop. Jambi	4,3	Tim Penguji Pusvetma
Vaksin 10 bulan penyimpanan di Dinas Tanjabtim	4,1	Tim Penguji Pusvetma

Pengujian Bulan 12 Bulan Penyimpanan

Jenis Vaksin	Nilai PV	Penguji
Vaksin 12 bulan penyimpanan di Dinas Prop.Jambi	4,2	Tim Penguji Pusvetma
Vaksin 12 bulan penyimpanan di Dinas Tanjabtim	4,1	Tim Penguji Pusvetma

Keterangan : Lulus uji bila nilai PV ≥ 3